FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PERILAKU LESBIAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

FEBRI MULIA SRI NINGSIH
15006037/2015

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PERILAKU LESBIAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Febri Mulia Sri Ningsih

Nim/BP : 15006037/2015

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Oktober 2019

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi	Pembimbing
Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
NIP. 19610225198602 1 001	NIP. 19620410 198602 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor yang Melatarbelakangi Perilaku Lesbian dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Febri Mulia Sri Ningsih
NIM/BP : 15006037/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Oktober 2019

Tim penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Yeni Karneli, M. Pd., Kons	1. _____
2. Anggota : Dra. Zikra, M. Pd., Kons	2. _____
3. Anggota : Indah Sukmawati, S. Pd, M. Pd., Kons	3. _____

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Febri Mulia Sri Ningsih

Nim / Bp : 15006037 / 2015

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Faktor yang Melatarbelakangi Perilaku Lesbian dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 22 Oktober 2019

Yang Menyatakan

Febri Mulia Sri Ningsih

ABSTRAK

Judul : Faktor yang Melatarbelakangi Perilaku Lesbian dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Peneliti : Febri Mulia Sri Ningsih
Pembimbing : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons

Setiap individu pada dasarnya mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan fisik dan psikologis, salah satunya adalah dorongan seksual yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersebut harus dengan cara yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Namun dalam pemenuhannya ada individu yang memenuhinya dengan cara yang menyimpang. Salah satu perilaku seksual yang menyimpang, itu adalah perilaku homoseksual. Homoseksual adalah individu yang memiliki orientasi seksual dengan jenis kelamin yang sama. Perempuan yang memiliki rasa ketertarikan kepada perempuan disebut dengan istilah lesbian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor yang melatarbelakangi perilaku lesbian dilihat dari faktor keluarga, lingkungan pergaulan, pengalaman masa lalu, dan pengetahuan terhadap norma agama dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari dua orang. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan melakukan wawancara terhadap subjek, mengamati tingkah laku subjek selama wawancara berlangsung dan lingkungan pergaulan subjek. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan observasi. Tiga kegiatan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) data display (*display data*); dan (3) penarikan kesimpulan/verivikasi (*conclusion drawing/verifiying*). Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan transkrip wawancara yang telah di*verbatim.*

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor yang melatarbelakangi subjek menjadi lesbian adalah sebagai berikut: (1) Faktor latarbelakang keluarga yang kurang harmonis, (2) Faktor lingkungan pergaulan yang kurang baik, (3) Faktor pengalaman masa lalu yang buruk dengan lawan jenis.

Kata Kunci: Lesbian

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, hidayah, dan kemurahan-Nya. Shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmatan Lil ‘Alamin, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul” Faktor yang Melatarbelakangi Perilaku Lesbian dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, mengarahkan, memberikan motivasi, saran, dan dukungan, serta terima kasih atas kesabaran ibu dalam membimbing penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., dan Ibu Indah Sukmawati, S. Pd, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, Ms., Kons., dan Bapak Afdal, S. Pd. M. Pd., Kons., selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.

4. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan yang sangat bermanfaat dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
5. Bapak Ramadi yang telah membantu proses administrasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Subjek penelitian yang telah berbaik hati dalam membantu penulis dalam proses penelitian untuk skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orangtua penulis ayahanda Asmi dan Ibunda Nurfa Yenti, serta kedua saudara penulis Hasnul Hamdi dan Fauzan Almaulana yang sangat besar perannya dalam hidup penulis, yang memberikan kecukupan materil, terlebih motivasi dan dukungan yang selalu diberikan disaat penulis berada di masa-masa sulit dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat dan teman yang selalu ada, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini setelah melalui berbagai kesulitan, terima kasih juga kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam menemukan subjek penelitian yang sangat berguna bagi penelitian penulis.

Semoga setiap kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan ridho, keberkahan dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Asumsi Penelitian 8
F. Tujuan Penelitian 9
G. Manfaat Penelitian 9
BAB II. LANDASAN TEORI
A. Lesbian 12
1. Pengertian LGBT 12
2. Karakteristik Lesbian 13
3. Jenis-jenis Lesbian 16
4. Faktor Penyebab Perilaku Lesbian 18
B. Kerangka Konseptual 22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 24
B. Subjek Penelitian 25
C. Jenis dan Sumber Data 26
D. Prosedur Pengumpulan Data 27
E. Alat Bantu Penelitian 30
F. Teknik Analisis Data 32

G. Keabsahan data 34
H. Definisi Operasional 36
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN
A. Setting Penelitian 38
B. Gambaran Umum Responden 39
C. Deskripsi Data 40
D. Temuan Hasil Penelitian 69
E. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling 74
F. Keterbatasan Penelitian 76
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79
KEPUSTAKAAN 80
LAMPIRAN 82

GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual 23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Umum Subjek Penelitian 40
Tabel 2. Jadwal Wawancara Subjek 1 40
Tabel 3. Jadwal Wawancara Subjek 2 56
Tabel 4. Rangkuman Hasil Wawancara..... 67
Tabel 5. Perbandingan Dua Kasus..... 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara 82
Lampiran 2. Catatan Lapangan dan verbatim 96
Lampiran 3. Surat Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden 219

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pada dasarnya mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu, kebutuhan fisik dan psikologis. Salah satunya adalah dorongan seksual yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersebut harus dengan cara yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Namun dalam pemenuhan dorongan tersebut, ada individu yang memenuhinya dengan cara yang benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, namun ada juga orang yang menyimpang dalam pemenuhannya, dan perilaku ini disebut dengan penyimpangan seksual.

Penyimpangan seksual merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang karena melanggar norma-norma yang berlaku. Penyimpangan seksual dapat juga diartikan sebagai bentuk perbuatan yang mengabaikan nilai dan norma yang berlaku, bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan hukum. Sedangkan menurut Mahmud (2002) penyimpangan seksual adalah bentuk pemenuhan nafsu biologis dengan cara dan bentuk yang penyimpang dari syariat, fitrah dan akal sehat. Salah satu perilaku seksual yang tidak sesuai dengan syariat, fitrah dan akal sehat adalah perilaku homoseksual.

Homoseksual merupakan individu yang memiliki orientasi seksual dengan jenis kelamin yang sama. Homoseksual adalah kelainan terhadap orientasi seksual, ditandai dengan timbulnya rasa suka terhadap orang lain yang mempunyai jenis kelamin sama atau identitas gender yang sama (Ratna Sari,

2017). Sejatinya manusia diciptakan berpasang-pasangan, dan akan merasakan ketertarikan kepada lawan jenisnya, seorang perempuan umumnya memiliki orientasi seksual kepada laki-laki begitupula sebaliknya. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21 yang artinya:

> " Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepada-Nya, dan Dia jadikan di antaramu rasa kasih sayang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir".

Perilaku homoseksual ini sudah ada sejak zaman dahulu yaitu dimasa Nabi Luth, kaum tersebut dinamakan kaum sodom. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 28 yang artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya, sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu".

Sarwono (2012: 228) menjelaskan bahwa pada umumnya pelaku homoseksualitas itu sendiri tidak mengetahui mengapa mereka menjadi demikian, keadaan tersebut bukan atas kehendak sendiri. Namun demikian, memang ada sebagian yang menerima keadaan dirinya dan hidup dengan senang sebagai homoseksual (dinamakan:*egosintonik*) dan ada sebagian lain yang tidak bisa menerima keadaan dirinya atau merasa dirinya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mereka terus menerus berada dalam keadaan konflik batin selama hidupnya (*egodistonik*). Homoseksual dibagi menjadi dua, yaitu homoseksual pria yang dikenal dengan

istilah *gay*, dan homoseksual kaum perempuan yang dikenal dengan istilah *lesbian* (Nurhayati, 2015).

Lesbian adalah perempuan yang memiliki orientasi seksual dengan sesama jenis. Lesbi merupakan istilah perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan, atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosianal atau secara spiritual (Ratna Sari, 2017). Pada dasarnya seorang individu dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan tidak ada yang menyalahi fitrah tersebut, kecuali apabila dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang menyebabkan individu keluar dari fitrah yang telah ditetapkan tersebut. Perilaku lesbian pun juga seperti itu, awalnya individu tersebut normal, namun karena disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan orientasi seksual individu tersebut berubah. Menurut Abrar dan Tamtiari (dalam Nurmala Dwi, Anam Choirul, 2006) Proses individu menjadi lesbian adalah ketika individu yang tumbuh dalam lingkungan sosial banyak dipengaruhi oleh komunitas lesbian sehingga dapat memicu munculnya perilaku lesbian. Akibat pengaruh lingkungan masyarakat, termasuk munculnya orang atau kelompok penekan, adanya rasa tertarik kepada sesama jenis yang muncul sejak masa kanak-kanak bisa mempengaruhi seseorang untuk menjadi lesbian.

Hasil penelitian Yetri (2017) mengungkapkan bahwa faktor penyebab perilaku lesbian pada subjek penelitian diantaranya adalah karena kondisi latar belakang keluarga yang kurang harmonis, karena pengaruh lingkungan pertemanan, serta karena kurangnya pemahaman dan ketidakingintahuan

terhadap nilai agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Megawati (dalam Yetri, 2017) ada tiga faktor penyebab seseorang menjadi seorang lesbian yaitu pengaruh kondisi keluarga seperti hubungan dengan orang tua, pengalaman seksual yang buruk pada masa kanak-kanak, dan pengaruh lingkungan. Selain itu hasil penelitian Ratna Sari (2017) mengungkapkan bahwa beberapa informan mengaku bahwa menjadi lesbi adalah kemauan dari diri mereka masing-masing. Beberapa informan *Femme* menjadi lesbi akibat ajakan dari teman, sedangkan *Bucthi* biasanya menjadi lesbi di dukung oleh faktor fisik dan juga karakter mereka, dimana mereka memang sudah terbentuk menjadi cewek *tomboy* dan memiliki orientasi seks yang menyimpang atau orentasi seks yang berbeda dengan orientasi seks heterogen.

Berdasarkan wawancara singkat yang penulis lakukan dengan beberapa orang mahasiswa pada tanggal 11 Maret 2019, Mereka mengungkapkan bahwa mereka pernah melihat pasangan lesbian berciuman di sekitaran kampus. Selain itu berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap akun *facebook* subjek, di dalam akun tersebut subjek tidak menggunakan nama aslinya, di akun *facebook* tersebut penulis melihat beberapa foto subjek dengan beberapa teman wanitanya, dan terdapat juga foto-foto mesra subjek dengan pasangan lesbiannya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada teman subjek pada tanggal 19 Maret 2019, teman subjek tersebut mengungkapkan bahwa subjek banyak diminati oleh teman-teman wanitanya yang lesbi.

Meskipun fenomena lesbian sudah banyak terlihat di lapangan, dan tidak jarang lesbian berani untuk memperlihatkan orientasi seksualnya sebagai seorang lesbian baik secara langsung maupun melalui dunia maya. Namun ada juga diantaranya yang tidak mengakui bahwa mereka memiliki orientasi seksual dengan sesama jenis, karena hal tersebut adalah aib yang harus disembunyikan dan melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Lesbian yang merupakan minoritas di dalam masyarakat, tentu akan banyak menemukan konflik dan penolakan dari masyarakat karena perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Masyarakat yang kontra dengan lesbian yaitu kehadiran perempuan lesbian dianggap masih tabu dan sangat tidak sesuai dengan ajaran agama yang berlaku di Indonesia. Keberadaan perempuan lesbian mendapatkan diskriminasi dari masyarakat yang menolaknya, dan tentu saja akan semakin bertambahnya konflik-konflik yang muncul dari masyarakat (Nurmala Dwi, Anam Choirul, 2006). Hal ini juga merupakan salah satu faktor penyebab lesbian menyembunyikan identitasnya sebagai seorang lesbian, karena tidak jarang seorang yang lesbian akan di jauhi oleh teman-temannya saat mengetahui dia lesbian. Namun ada juga diantaranya yang merasa biasa jika orang lain mengetahuinya, karena mereka merasa bahwasanya itu adalah takdir dan mereka tidak pernah memintanya. Hal ini memicu mereka kaum lesbian untuk memperjuangan hak-hak mereka sebagai seorang lesbian.

Banyak faktor yang menentukan orientasi seksual seseorang. Sumadi dan Wahyu (dalam Ardi, Yendi, & Febriani, 2018) mengungkapkan bahwa orientasi seksual individu lebih banyak ditentukan oleh gabungan beberapa faktor diantaranya adalah: faktor biologis, psikologis, dan sosial, selain itu adanya pengaruh lingkungan yang berdampak buruk pada kematangan seksual yang normal serta pengaruh pola asuh orangtua. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu teman subjek pada tanggal 15 Maret 2019 didapatkan informasi bahwa dari subjek kecil subjek sudah diperlakukan seperti anak laki-laki misalnya dalam segi berpakaian.

Fenomena lesbian yang banyak terjadi saat ini perlu mendapatkan perhatian yang serius, hal ini dilakukan agar perilaku lesbian ini bisa diminimalisir. Karena ada juga diantara pelaku lesbian tersebut yang ingin berubah menjadi lebih baik, namun untuk keluar dari perilaku lesbian tersebut mereka mengalami kesulitan. Maka dari itu sangat diperlukan dukungan dari berbagai pihak dalam rangka membantu kaum lesbian keluar dari dunianya, diantara pihak-pihak yang yang bisa membantu tersebut adalah konselor. Konselor sangat dibutuhkan untuk membantu pelaku lesbian untuk bisa keluar dari Untuk mewujudkan hal tersebut seorang konselor juga perlu menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti keluarga dalam mengambil sikap yang tepat terhadap klien yang memiliki orientasi seksual sebagai seorang lesbian. Umumnya orangtua akan sulit untuk menerima jika mereka mengetahui anaknya menjadi seorang lesbian, hal ini disebabkan karena lesbian merupakan

aib dan perilaku yang menyimpang dari kebiasaan masyarakat pada umumnya, dan telah melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh seorang konselor dalam rangka membantu subjek untuk bisa berubah dan keluar dari perilaku lesbian tersebut melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individual.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan memfokuskan penelitian terhadap subjek yang merupakan seorang lesbian, dengan mengangkat judul **"Faktor yang melatarbelakangi Perilaku Lesbian dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan seseorang menjadi seorang lesbian diantaranya karena faktor internal dan faktor eksternal.
2. Adanya lesbian yang sudah berani mempublikasikan bahwa ia adalah seorang lesbian, namun ada juga yang masih menyembunyikannnya karena mereka merasa hal tersebut adalah sebuah aib.
3. Individu yang memiliki orientasi seksual normal, karena pengaruh lingkungan pergaulan dan kekecewaan terhadap lawan jenis akhirnya ia menjadi seorang lesbian.
4. Perilaku lesbian tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti norma agama, norma hukum, dan norma lain yang berlaku di masyarakat.

5. Belum adanya perhatian secara khusus dari konselor terkait permasalahan lesbian yang sedang berkembang di masyarakat saat ini.

C. Batasan Masalah

Agar lebih spesifik lagi maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian dan ingin meneliti lebih lanjut dengan memfokuskan penelitian terhadap subjek yang menjadi seorang lesbian yaitu "Faktor yang Melatarbelakangi Perilaku Lesbian dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab perilaku lesbian dari aspek latar belakang keluarga?
2. Apa faktor penyebab perilaku lesbian dari aspek lingkungan pergaulan?
3. Apa faktor penyebab perilaku lesbian dari aspek pengalaman masa lalu yang buruk?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Orangtua memiliki peran yang besar dalam upaya membentuk identitas dan orientasi seksual anak.
2. Perilaku lesbian dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor latar belakang keluarga sebagai penyebab perilaku lesbian.
2. Mengetahui faktor kondisi lingkungan pergaulan sebagai penyebab perilaku lesbian.
3. Mengetahui faktor pengalaman masa lalu yang buruk sebagai penyebab perilaku lesbian.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dicapai melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta untuk memperkaya informasi dan pemikiran dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai perilaku lesbian. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam menentukan pendekatan dalam pemberian layanan kepada klien dalam proses bimbingan dan konseling, serta dapat memberikan pengetahuan mengenai bentuk penyimpangan seksual seperti mata kuliah patologi sosial dan psikologi abnormal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa dan Peneliti

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai sumber referensi dalam materi perkuliahan nantinya. Mahasiswa juga berperan dalam upaya mengatasi perilaku homoseksual ini agar tidak berkembang di kampus. Sedangkan untuk peneliti, penelitian ini sebagai umpan balik dan hasil nyata dari penerapan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling, selain itu juga untuk melihat dan mendalami sendiri faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku lesbian.

b. Bagi Konselor

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi seorang konselor mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku lesbian, sehingga konselor dapat memberikan layanan yang tepat terhadap fenomena lesbian, baik itu sebagai upaya penanganan maupun upaya pencegahan agar perilaku lesbian ini tidak berkembang di kalangan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi kepada masyarakat mengenai adanya fenomena mengenai penyimpangan seksual yaitu berkembangnya perilaku lesbian di masyarakat, sehingga masyarakat akan mengetahuinya dan lebih berhati-hati, serta akan menjaga dan mendidik anak-anaknya agar tidak memiliki orientasi seksual yang menyimpang.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Lesbian

1. Pengertian Lesbian

Lesbian adalah seorang perempuan yang mencintai atau menyukai perempuan, baik dari segi fisik ataupun dari segi seksual dan juga spiritualnya, jadi memang hal ini sangatlah menyimpang.

Menurut Kartono (2006: 265) pada wanita terdapat dua kelompok homoseksualitas. Kelompok pertama adalah wanita-wanita yang banyak menunjukkan ciri-ciri kelaki-lakian, baik dalam susunan jasmani maupun tingkah lakunya, maupun pada pemilihan objek erotiknya. Bentuk tubuh pada wanita ini banyak miripnya dengan bentuk tubuh pria. Pada kelompok kedua dari tipe wanita yang bersifat homoseks adalah mereka yang tidak memiliki tanda-tanda kelainan fisik. Jadi mereka itu memiliki konstitusi jasmaniah sempurna wanita.

Sedangkan menurut pendapat Agustine (dalam Imathoh, 2013) lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan atau perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Sejalan dengan itu Tate (2012) juga mengemukan bahwa lesbian merupakan wanita yang secara emosional dan seksual tertarik kepada wanita lain (*women who are emotionally and sexually attracted to other women*).

Tan (dalam Yetri, 2017: 12-13) mengemukakan bahwa di dalam kelompok lesbian terdapat semacam label yang diberikan berdasarkan karakter atau penampilan yang terlihat pada seorang lesbian yaitu, *Butch*, *Femme*, dan *Andro*. Istilah lesbian ini dibagi menjadi beberapa sebagai peranan mereka yang akan jadi apa diantaranya sebagai berikut: *Butch* adalah lesbian yang berpenampilan *tomboy*, kelaki-lakian, lebih suka berpakaian laki-laki. *Femme* adalah lesbian yang berpenampilan feminim, lembut layaknya perempuan heteroseksual biasanya. *Andro* bersifat lebih fleksibel, artinya dia bisa saja bergaya *tomboy* tetapi tidak kehilangan sifat feminimnya, tidak risih berdandan dan mengenakan *make up*, dan sebagainya.

2. Karakteristik Lesbian

Menurut Sarwono (2012: 228-229) pada umumnya penyandang homoseksualitas itu sendiri tidak mengetahui mengapa mereka menjadi demikian. Jadi keadaan tersebut bukan atas kehendak sendiri. Namun demikian, memang ada sebagian yang menerima keadaan dirinya dan hidup dengan senang sebagai homoseksualitas (dinamakan: *egosintonik*) dan ada sebagian lain yang tidak bisa menerima keadaan dirinya atau merasa dirinya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mereka terus menerus berada dalam keadaan konflik batin selama hidupnya (*egodistonik*). Golongan *egodistonik* inilah yang selalu menjadi pasien atau klien psikiater atau psikolog.

Nevid, Rathus, & Greene (2003: 75) mengungkapkan ciri-ciri klinis dari gangguan identitas gender atau *transgend*er antara lain sebagai berikut:

a. Identifikasi yang kuat dari persiseten terhadap gender lainnya.

Setidaknya 4 dari 5 ciri di bawah ini diperlukan untuk memberikan diagnosis tersebut pada anak-anak:

1) Ekspresi yang berulang dari hasrat untuk menjadi anggota dari gender lainnya (atau ekspresi dari kepercayaan bahwa dirinya adalah bagian dari gender lain).
2) Preferensi untuk mengenakan pakaian yang merupakan stereotipikal dari gender lainnya.
3) Adanya fantasi yang terus menerus mengenai menjadi anggota dari gender lain, atau asumsi memainkan peran yang dilakukan oleh anggota gender lain dalam permainan "pura-pura".
4) Hasrat untuk berpartisipasi dalam aktifitas waktu luang dan permainan yang merupakan stereotip dari gender lainnya.
5) Preferensi yang kuat untuk memiliki teman bermain dari gender lainya (pada usia di mana anak-anak biasanya memilih teman bermain dari gendernyanya sendiri).

Remaja dan orang dewasa biasanya mengekspresikan keinginan untuk menjadi bagian dari gender lainnya sering kali "berperilaku" sebagai anggota gender lainnya, dan berharap untuk hidup sebagai bagian dari gender lainnya, atau percaya bahwa emosi dan perilaku mereka setipe dengan gender lainnya.

b. Perasaan tidak nyaman yang kuat dan terus ada dengan anatomi gendernya sendiri atau dengan perilaku yang merupakan tipe dari peran gendernya.

Pada anak-anak, ciri-ciri ini biasanya muncul: anak laki-laki mengutarakan bahwa alat genital eksternal mereka menjijikan, atau akan lebih baik jika tidak memilikinya, menunjukkan penolakan pada mainan laki-laki, permainan "*maskulin*", dan permainan yang kasar serta jungkir balik. Anak perempuan memilih untuk tidak buang air kecil sambil duduk, menunjukkan keinginan untuk tidak menumbuhkan payudara atau menstruasi, atau menunjukkan penolakan pada pakaian "*feminin*"

Remaja dan dewasa biasanya menunjukkan bahwa mereka dilahirkan dengan gender yang salah dan mengekspresikan harapan untuk intervensi medis (misalnya: penanganan hormon atau pembedahan) untuk menghilangkan karakteristik seksual mereka dan untuk meniru karakteristik dari gendernya.

c. Tidak ada "kondisi interseks", seperti anatomi seksual yang ambigu, yang mungkin membangkitkan perasaan-perasaan tersebut.

d. Ciri-ciri tersebut menimbulkan distres yang serius atau hendaknya pada area penting yang terkait dengan pekerjaan, sosial atau fungsi lainnya.

Kartono (2006: 270-272) mengungkapkan bahwa yang sangat mencolok pada manifestasi homoseksualitas wanita atau lesbianisme ini ialah: kedua *partner* itu selalu bergantian peranan, yaitu mereka secara

bergantian memainkan peranan laki-laki dan peranan wanita. Yang seorang berperan sebagai laki-laki yang bersikap *aktif* dan *sadistis*, sedang *partnerya* bersikap *pasif-masokhistis* feminim. Sering kali relasi homoseksual itu berlangsung dalam hubungan segi-tiga, yang anggota-anggotanya semua terdiri atas wanita-wanita. Wanita homoseksual biasanya selalu setia pada salah seorang dari para *partnernya* (*partner* tetap atau *partner* pertama). Sedang *partner* kedua selalu berganti-ganti. Wanita homoseksual ini biasanya memainkan peranan yang *agresif-sadistis* terhadap *partner* tetapnya. Biasanya gadis-gadis dan para wanita homoseksual itu saling memanggil dengan nama-nama kesayangan laki-laki, misalnya: Eddy, John, Budi, Udin, Khodir, Kakang-mas, dan lain-lain, dengan nada kemesraan yang mengandung cinta seksual.

3. Jenis-jenis Lesbian

Menurut Rono Sulistyo (dalam Willis, 2014: 26) ada tiga macam homoseksualitas itu antara lain sebaga berikut:

a. Aktif, bertindak sebagai pria dan tidak tergantung kepada teman seksnya
b. Pasif, yaitu bertindak sebagai wanita.
c. Campuran, yaitu kadang-kadang sebagai pria dan kadang-kadang sebagai wanita.

Sedangkan berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan oleh Savin-Williams (dalam Santrock, 2007: 265) bahwa kesimpulan-kesimpulan di bawah ini dapat berlaku untuk remaja yang

mengungkapkan identitas gay atau lesbian mereka, antara lain sebagai berikut:

a. Orangtua jarang menjadi orang pertama yang diberitahu oleh remaja mengenai ketertarikan mereka pada sesama jenis kelamin.
b. Ibu biasanya sudah diberitahu sebelum ayah. Hal ini mungkin disebabkan remaja memiliki relasi yang lebih jauh dengan ayah.
c. Ibu cenderung lebih mengetahui ketertarikan anak remajanya (anak laki-laki maupun perempuan) pada sesama jenis kelamin.
d. Sekitar 50 hingga 60 % remaja lesbian, gay, biseksual berterus-terang setidaknya kepada saudara kandung, namun saudara kandung jarang menjadi orang pertama yang diberitahu.
e. Orang pertama yang biasanya diberitahu mengenai identitas minoritas seksual mereka adalah salah seorang kawan.

Menurut Agustina (dalam Yetri, 2017: 13-14) ada tiga pandangan yang sering dihubungkan dengan menjadi seorang lesbian, antara lain sebagai berikut:

a. Butch

Butch atau lebih populer dengan istilah *butchy* seringkali dipandang sebagai pasangan yang lebih dominan dalam hubungan seksual. Terkadang dalam hubungan satu arah, *butch* lebih digambarkan sebagai sosok yang tomboy, aktif, agresif, melindungi dan lain-lain. *Butch* dapat diklasifikasikan menjadi dua tipe:

1) *Soft Butch*

Sering digambarkan mempunyai kesan yang lebih feminim dalam cara berpakaian dan potongan rambutnya. Secara emosional dan fisik tidak mengesankan bahwa mereka adalah pribadi yang kuat dan tangguh.

2) *Stone Butch*

Sering digambarkan sosok yang lebih maskulin dalam cara berpakaian maupun potongan rambutnya. *Butch* yang berpakaian maskulin seringkali berperan sebagai seorang "laki-laki" dalam suatu hubungan dengan pasangannnya, maupun saat berhubungan seks.

b. Femme

Femme lebih mengadopsi peran sebagai "feminim" dalam suatu hubungan dengan pasangannya. Digambarkan mempunyai rambut panjang dan berpakaian feminim. *Femme* sering digambarkan sebagai pasangan yang pasif dan hanya menunggu atau menerima saja.

c. Andro

Andro yaitu perpaduan antara *butchy* dan *femme* yang bercampur jadi satu, biasanya penampilan seorang andro berambut pendek, kelakuan setengah laki-laki dan setengah lagi perempuan. Pasangannya yang di pilih andro adalah *femme*.

4. Faktor Penyebab Perilaku Lesbian

Faktor penyebab terjadinya perilaku lesbian ini sampai sekarang belum menemukan suatu jawaban yang tegas dan pasti. Hal ini juga diungkapkan

oleh Paterson (dalam Santrock, 2007: 264) bahwa tidak seorang pun mengetahui secara pasti mengenai hal-hal yang menyebabkan seseorang tertarik pada sesama jenis kelamin. Contohnya saja anak-anak yang dibesarkan oleh orangtua atau pasangan gay atau lesbian, tidak memperlihatkan kecenderungan lebih besar untuk menjadi seorang homoseksual, jika dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan oleh orangtua heteroseksual. Tidak ada bukti yang mendukung dan teori populer yang menyatakan bahwa laki-laki gay disebabkan oleh sifat ibu yang dominan atau sifat ayah yang lemah, ataupun bahwa lesbian disebabkan perempuan memilih model peran laki-laki.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi seorang lesbian, salah satunya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang banyak dipenuhi oleh kelompok penekan seperti kaum lesbian dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi bagian dari kelompok tersebut yaitu lesbian. Seorang individu bisa terpengaruh dengan kelompok lesbian karena tidak adanya pertahanan diri dari individu dalam menyikapi keadaan di lingkungan tempat lesbian itu berkumpul. Apalagi jika tempat berkumpulnya perempuan lesbian itu merupakan tempat untuk berinteraksi sosial dan melakukan hubungan erotisnya, secara otomatis seseorang bisa terkena dampaknya yaitu menular dengan menjadi bagian dari kelompok lesbian (Nurmala Dwi, Anam Choirul, 2006)

Menurut Willis (2014: 26-27) faktor yang menyebabkan terjadinya perbuatan homoseks adalah sebagai berikut:

1. Faktor hereditas (dibawa sejak lahir) dan hal ini sangat jarang terjadi.
2. Adanya ketidakseimbangan hormon seks (*Sex Hormonal Imbalance*).
3. Pengaruh Lingkungan:
   a. Terpisahnya dari lawan jenis dalam jangka waktu yang lama misalnya di penjara dan di asrama.
   b. Pengalaman hubungan seks dengan sesama jenis pada waktu kecil (masa kanak-kanak), dengan istilah sodomi.
   c. Kesalahan perlakuan, yaitu anak laki-laki yang hidup di rumah tangga di mana semua saudaranya perempuan. Jika anak ini diperlakukan sebagai anak perempuan setiap harinya misalnya dibedaki, diberi pakaian wanita, dan lain-lainnya. Maka akan tumbuh sifat-sifat kewanitaan pada dirinya (merasa diri sebagai jenis kelamin wanita).

Menurut Nevid et al. (2003: 74) gangguan identitas gender dapat berawal sejak masa kanak-kanak. Anak-anak dengan gangguan ini menemukan bahwa anatomi gender mereka merupakan sumber distress yang terus menerus dan intensif. Diagnosis tidak digunakan hanya untuk melabel anak perempuan "tomboi" dan anak laki-laki "banci". Diagnosis ini diterapkan pada anak-anak yang secara kuat menolak sifat anatomi mereka (anak perempuan yang memaksa untuk buang air kecil sambil berdiri atau bersikeras tidak mau menumbuhkan buah dadanya, anak laki-laki yang menolak penis dan testis mereka) atau pada mereka yang terfokus pada pakaian atau kreativitas yang merupakan streotip dari gender lain.

Diagnosis gangguan identitas gender (dulu disebut *transeksualisme*) diberikan baik pada anak-anak atau orang dewasa yang mempersepsikan diri mereka secara psikologis sebagai anggota dari gender yang berlawanan dan yang secara terus menerus menunjukkan ketidaknyamanan terhadap anatomi gender mereka.

Terdapat dua teori yang dapat menjelaskan fenomena lesbian tersebut yaitu teori biologis dan teori psikologis (Imathoh, 2013).

a. Teori Biologis

Masters (dalam Imathoh, 2013) menyebutkan bahwa dalam teori biologis, terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan mengenai terbentuknya perilaku homoseksual. Pertama adalah faktor genetik, dan yang kedua adalah faktor hormonal. Teori yang menyatakan bahwa faktor genetik termasuk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku homoseksual didasarkan pada penelitian Kallman terhadap orang-orang kembar dimana salah satunya diidentifikasi sebagai seorang homoseksual. Faktor biologis seperti perbedaan hormon, jumlah kromosom, struktur otak, susunan saraf, dan keturunan memiliki pengaruh dalam proses pembentukan orientasi seksual pada diri seseorang untuk menjadi lesbian.

b. Teori Psikologis

Berbeda dengan teori biologis, teori psikologis mencoba menerangkan faktor penyebab homoseksualitas bukan dari aspek fisiologis. Secara psikologis, pengalaman seseorang di masa kecil dapat

mendorong orientasi seksualnya saat dewasa menjadi ke sesama jenis. Penyebab lainnya seorang heteroseksual dapat menjadi homoseksual yaitu jika seseorang mendapatkan pengalaman heteroseksual yang tidak menyenangkan kemudian dikombinasikan dengan pengalaman homoseksual yang bersifat menyenangkan, dapat mengarahkan seseorang menjadi homoseksual (Imathoh, 2013).

B. Kerangka Konseptual

Fenomena lesbian yang banyak terjadi saat ini telah banyak menimbulkan kontraversi dari berbagai pihak. Ada yang dengan terang-terangnya menolak dengan keras karena menurut mereka perilaku lesbian merupakan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan kaum lesbian sendiri juga terus berusaha untuk memperjuangkan hak-hak mereka, karena mereka berfikir bahwa untuk menjadi seorang lesbian merupakan hak mereka. Banyak faktor yang menyebabkan perilaku lesbian ini antara lain faktor hereditas (atau bawaan sejak lahir), faktor pola asuh orang tua atau sosialiasi di dalam keluarga yang tidak sempurna dan faktor lingkungan pergaulan teman sebaya. Hal ini seperti yang dikemukan oleh Willis (2014: 26-27) bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perbuatan homoseksual (lesbian) antara lain faktor hereditas (dibawa sejak lahir) dan hal ini sangat jarang terjadi, adanya ketidakseimbangan hormon seks, dan pengaruh lingkungan.

Berikut dijelaskan lebih lanjut dalam kerangka konseptual penelitian di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Konseptual

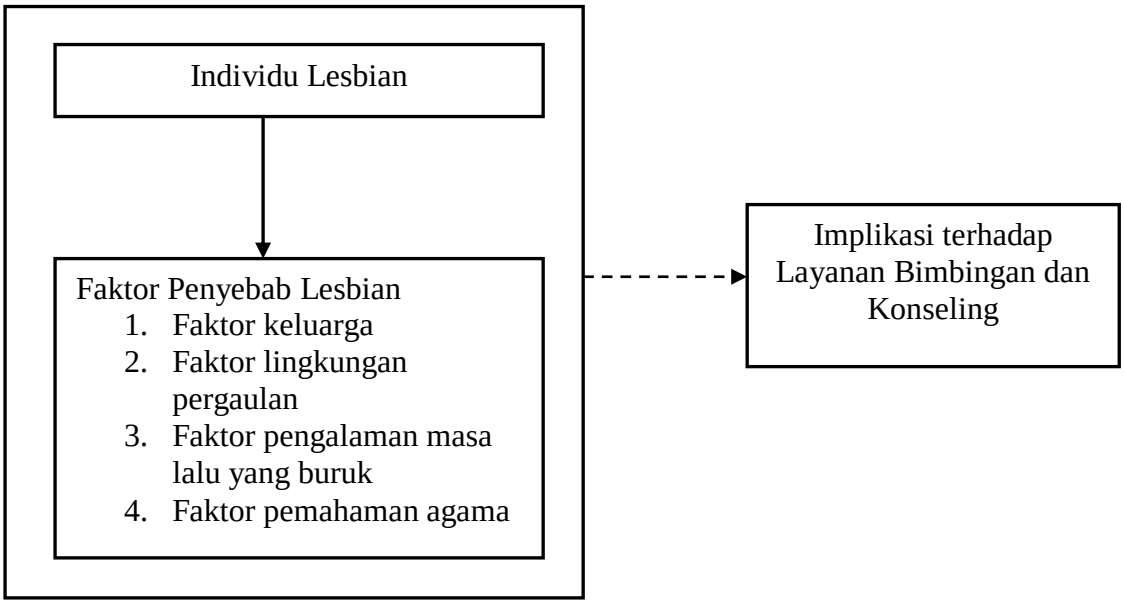

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa studi kasus. Sugiyono (2011: 13) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Idrus (2009: 23-24) penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian di dalam lingkungan hidup kesehariannya. Oleh karena itu para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami dan mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sehingga berdasarkan hasil pendalaman tersebut nantinya akan di deskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Ada beberapa jenis penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, salah satunya adalah studi kasus. Idrus (2009: 57) mengemukakan

bahwa di dalam pendekatan studi kasus, biasanya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti. Sedangkan menurut Yin (2013: 1) studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why,* bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subjek, dan alasan perilaku itu dilakukan, serta bagaimana perilaku berubah dan penyebab terjadi perubahan perilaku tersebut. Selain itu Creswell (dalam Sugiyono, 2011:14) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan ekplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang melatarbelakangi terjadinya perilaku lesbian.

B. Subjek Penelitian

Menurut Idrus (2009: 91-92) subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam

pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga pemilihan informasi lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang yang diajukan.

Oleh karena itu penulis mengambil dua orang subjek dalam penelitian ini dengan kriteria subjek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek merasakan ketertarikan kepada sesama jenis.
2. Subjek menyadari bahwa dirinya mempunyai orientasi seksual kepada sesama jenis.
3. Subjek pernah atau sedang menjalani hubungan dengan sesama jenis.

Alasan pengambilan subjek tersebut adalah karena subjek sudah menjadi lesbian dan kasusnya sudah diketahui khususnya teman-teman yang sering berkomunikasi dengannya. Subjek dalam penelitian ini yang pertama adalah Mahasiswi di salah satu Perguruan Tinggi di Kota Padang, sedangkan subjek kedua berkerja di salah satu Studio Photo di Kota Padang.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan di dalam sebuah penelitian sangat beragam. Hal ini seperti yang dikemukakakan oleh Creswell (2014: 219-221) bahwa bentuk-bentuk data kualitatif yang baru terus bermunculan dalam literatur, tetapi semua bentuk tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat tipe informasi dasar: pengamatan (mulai dari nonpartisipan hingga partisipan), wawancara (dari yang tertutup hingga yang terbuka), dokumen (dari yang bersifat pribadi hingga yang bersifat publik), dan bahan audiovisual (mencakup foto, CD, dan VCD). Sedangkan menurut Lofland dan Lofland (dalam

Moleong, 2009: 157) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Dengan demikian, dalam penelitian ini nantinya penulis akan menggunakan beberapa jenis dan sumber data dalam usaha untuk mendalami kasus subjek antara lain dengan melakukan wawancara terhadap subjek, tidak hanya itu penulis juga akan mengamati tingkah laku subjek selama wawancara berlangsung dan juga akan mengamati lingkungan pergaulan subjek.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi kasus data dapat diperoleh dari berbagai sumber, dan hal ini merupakan kekuatan dari studi kasus. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Yusuf (2014: 372) wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara *(interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara *(interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai *(interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang

sebelumnya. Menurut Creswell (2013: 267) dalam melakukan wawancara tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur *(unstructured*) dan bersifat terbuka *(openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara pedoman umum. Isu yang bersifat umum ditetapkan untuk menjaga perkembangan pembicaraan dalam wawancara tetap dalam fokus penelitian. Pedoman ini dibuat untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang dibahas yang sesuai dengan fokus penelitian. Namun tema dan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek masih bisa berkembang selama proses wawancara nantinya. Sehingga pedoman umum untuk pertanyaan awal wawancara mengenai faktor yang melatarbelakangi dari perilaku lesbian akan dibuat sama, sedangkan dalam perkembangannya akan menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

2. Observasi

Menurut Idrus (2009: 101) observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Sedangkan menurut Sumanto (2013: 199) dalam observasi, peneliti

mengamati aktivitas sehari-hari individu dan secara berhati-hati melaporkan perilakunya. Dengan observasi dapat diperoleh informasi yang berharga tentang efek dari variabel lingkungan, atau faktor-faktor lain, terhadap perilaku.

Patton (dalam Yetri, 2017) mengungkapkan bahwa salah satu hal penting tetapi sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak diungkapkan oleh subjek. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data yang penting karena:

a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti atau yang terjadi.
b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.

Hasil observasi diharapkan dapat memberikan data tambahan bagi peneliti untuk memperkuat dan sebagai bahan pertimbangan ketika melakukan analisis dan interpretasi data antara lain untuk meyakinkan apakah informasi yang diperoleh dari subjek sesuai dengan bahasa tubuh yang ditampilkan.

3. Dokumentasi

Menurut Yusuf (2014: 391) dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, *artefact*, gambar maupun foto.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan bagaimana proses wawancara yang dilakukan.

E. Alat Bantu Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Dalam hal ini peneliti berperan besar dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik, mengumpulkan data hingga menganalisis dan menginterpretasikannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Creswell (2013: 264-265) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Dengan keterlibatannya dalam penelitian, peneliti berperan untuk mengidentifikasi bias-bias, nilai-nilai, dan latar belakang pribadinya secara refleksif, seperti gender, sejarah, kebudayaan, dan status sosial ekonominya, yang bisa saja turut membentuk interpretasi mereka selama penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara yang terdiri dari daftar pertanyaan yang fungsinya untuk menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pedoman umum wawancara memuat isu-isu yang berkaitan dengan tema penelitian tanpa menentukan urutan pertanyaan karena akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung.

Wawancara yang akan dilakukan meliputi latar belakang subjek menjadi seorang lesbian diantaranya sudah berapa lama subjek menjadi seorang lesbian serta alasan subjek memilih orientasi seksual sebagai seorang lesbian, adakah pengalaman masa lalu yang buruk yang dialami subjek, kondisi keluarga subjek, kondisi lingkungan pergaulan subjek selama menjadi seorang lesbian baik itu di dunia maya maupun di dunia nyata dan perasaan subjek selama menjadi seorang lesbian.

3. Panduan Observasi

Panduan observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan yang berfungsi untuk mencatat hal-hal penting yang relevan dalam permasalahan penelitian yang tidak diperoleh dalam proses wawancara. Catatan observasi ini berisi tentang kondisi tempat dimana wawancara dilakukan, kondisi fisik subjek yang meliputi penampilan subjek, ekspresi verbal dan non verbal subjek selama proses wawancara.

4. Alat Perekam

Dalam memudahkan pencatatan hasil wawancara, peneliti menggunakan alat perekam, disini penulis menggunakan *Hand Phone* untuk merekam percakapan peneliti dengan responden. Alat perekam ini akan dipergunakan dengan sepengetahuan subjek. Subjek akan diberitahukan bahwa peneliti akan menggunakan hasil rekaman untuk kepentingan penelitian dan tidak akan diperdengarkan kepada orang lain, sehingga kerahasiaannya akan terjaga dengan baik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Yusuf (2014: 255) adalah salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Sedangkan menurut Creswell, Rossman dan Rallis (dalam Creswell, 2013: 274) analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya adalah analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Selanjutnya Creswell (2014) mengemukakan bahwa untuk penelitian studi kasus, analisisnya berupa pembuatan deksripsi detail tentang kasus tersebut dan settingnya.

Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2014: 407) mengemukakan tiga kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain: (1) reduksi data

(*data reduction*); (2) data display (*display data*); dan (3) penarikan kesimpulan/verivikasi *(conclusion drawing/verifiying*).

Sedangkan Creswell (2013: 276-283) mengemukakan langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menscanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengcoding data. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
4. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif
5. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data.

Maka dari penjelasan di atas, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan transkrip wawancara yang telah di verbatim. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistesiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari. Creswell (2013) mengemukakan bahwa *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini

melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan (disebut istilah ini *in Vivo*).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan koding dengan cara memberikan nomor secara urut dari tiap paragraf pada transkrip yang merupakan jawaban dari subjek atau responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Contoh koding yang diberikan adalah MR11404RS: 1, yang berarti paragraf tersebut berasal dari transkrip wawancara subjek 1, M adalah inisial pewawancara, R adalah inisial nama subjek, 1404 adalah tanggal penelitian dilaksanakan yaitu tanggal 14 April, KS/RS/TKP/KKP adalah tempat pelaksanaan wawancara yaitu kos subjek/rumah subjek/taman kota Padang/kafe kota Padang, dan angka 1 berarti pernyataan pertama subjek pada saat wawancara, angka selanjutnya merupakan pernyataan subjek selanjutnya.

G. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Menurut Yusuf (2014:393-394) pemeriksaan keabsahahan data yang dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya, maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas *(credibility*). Untuk menentukan mungkinkah hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji

transferabilitas (*tranferability*). Adapun untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui apakah hasil penelitian (produk) benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*comformity*).

Creswell (2014: 342) mengemukakan bahwa untuk memfungsikan istilah baru ini, ada beberapa teknik yang diusulkan, seperti keterlibatan jangka panjang di lapangan dan triangulasi sumber data, metode, dan keterlibatan para peneliti untuk membangun kredibilitas. Untuk meyakinkan bahwa temuan penelitian dapat ditransfer antara peneliti dan mereka yang diteliti, deskripsi tebal diperlukan. Daripada reliabilitas, seorang peneliti kualitatif mencari dependabilitas dimana hasil penelitian dapat mengalami perubahan dan ketidakstabilan. Peneliti naturalistik mencari konfirmabilitas daripada objektifitas dalam menentukan nilai data. Dependebilitas maupun konfirmabilitas ditentukan melalui pengauditan proses riset.

Yetri (2017) mengemukakan hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian untuk melihat kredibilitas penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan secara lengkap data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun strategi analisisnya.
2. Memanfaatkan langkah-langkah dan proses yang diambil oleh peneliti sebelumnya sebagai masukan bagi penulis untuk melakukan pendekatan dan menjamin pengumpulan data yang berkualitas untuk penulisan penelitian.

3. Melakukan pengecekan kembali data dengan usaha menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda.
4. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Patton (dalam Moleong, 2009: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dependibilitas menggantikan istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif yang menunjukkan konsistensi yaitu: memberikan hasil yang konsisten atau kesamaan hasil sehingga dapat dipercaya. Dependibilitas penelitian ini dapat dicapai dengan pemeriksaan oleh ahli atau pembimbing yang membantu peneliti menelusuri data sampai ke data mentahnya. Pembimbing diharapkan memahami peranannya, menguasai metode penelitian, memiliki pengetahuan yang luas tentang masalah yang diteliti, mempunyai cukup pengalaman dan dapat dipercaya validitas pemikirannya.

H. Definisi Operasional

1. Faktor penyebab perilaku lesbian yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah apa saja yang menyebabkan adanya perilaku lesbian di dalam diri subjek baik itu dipengaruhi oleh kondisi keluarga, lingkungan

pergaulan, pengalaman masa lalu yang buruk, serta pemahaman terhadap nilai agama.

2. Lesbian adalah seseorang yang orientasi seksualnya kepada jenis kelamin yang sama yakni perempuan. Lesbian yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah perempuan yang memiliki orientasi seksual kepada sesama jenis dan subjek dalam penelitian ini di ambil dari seseorang yang sedang atau pernah menjadi seorang lesbian.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Di dalam bab ini akan di uraikan analisis penelitian yang mengungkapkan deskripsi data subjek dan data wawancara. Hasil penelitian kemudian akan di interprestasikan dalam pembahasan dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap objek yang didasarkan pada kenyataan fakta-fakta pada objek tersebut. Sehingga dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama empat bulan yaitu mulai akhir bulan April sampai awal bulan September. Namun masa efektif penelitian ini dilakukan selama dua bulan, sedangkan dua bulan sebelumnya digunakan peneliti untuk mencari informasi tentang keberadaan lesbian, khususnya mencari lesbian yang mengungkapkan identitasnya dan sukarela dalam menceritakan kondisi dirinya.

Kegiatan wawancara terhadap subjek dilakukan di kos subjek, rumah subjek, dan taman. Tempat ini dipilih berdasarkan saran dari subjek, dengan pertimbangan jika wawancara dilakukan di tempat tersebut maka proses wawancara akan bisa berjalan dengan lancar dan subjek bisa lebih terbuka dan leluasa dalam mengungkapkan kondisi dirinya, sekaligus ini merupakan cara dalam menjaga privasi subjek. Saat melakukan wawancara peneliti ditemani

oleh teman peneliti yang merekomendasi subjek untuk diteliti, hal ini dimaksudkan agar tidak ada orang lain yang mengetahui tentang kondisi subjek, sedangkan teman dari peneliti tersebut memang sudah mengetahui tentang kondisi subjek.

B. Gambaran Umum Responden

Responden (subjek) dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang. Responden ini sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, responden juga telah bersedia untuk di wawancara. Responden penelitian bernama R dan N, nama responden sengaja disamarkan untuk menjaga kerahasiaan identitas dari responden tersebut. Berikut profil 2 lesbian yang menjadi responden:

1. Informan pertama bernama R, seseorang yang berusia 22 tahun berasal dari kota S. Ia anak bungsu dari delapan orang bersaudara. Ia menjadi lesbi sejak kelas satu SMA. R terdaftar sebagai salah satu Mahasiswi di Kota P. R memiliki teman-teman dekat yang mengetahui bahwa ia lesbian dan kedua orangtua dan keluarganya tidak mengetahui bahwa ia lesbian.
2. Informan kedua bernama N, seseorang yang berusia 22 tahun dari Kota P. Ia anak sulung dari tiga orang bersaudara. Ia menjadi lesbi sejak kelas satu SMA, dan sudah merasakan ketertarikan kepada perempuan sejak kelas tiga SMP. N saat ini sudah bekerja, R beberapa bulan yang lalu baru lulus dari salah satu akademik keperawatan di kota P. N memiliki teman-teman di dalam komunitas sesama lesbian dan orangtua dan keluarganya tidak mengetahui bahwa ia lesbian.

C. Deskripsi Data

Berikut data dua orang subjek dan biodata lengkap yang menjadi subjek penelitian tentang Faktor yang Melatarbelakangi Perilaku Lesbian yaitu:

Tabel 1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

	Subjek 1	Subjek 2
Nama	R	N
Umur	22 Tahun	22 Tahun
Pendidikan	Perguruan Tinggi	Sudah Tamat
Agama	Islam	Islam
Anak ke	8	1
Jumlah Saudara	7	2
Jenis Lesbian	*Butchy*	*Butchy*
Kesadaran tertarik kepada sesama jenis	Kelas 1 SMA	Kelas 3 SMP, namun berani mengungkapkannya waktu kelas 1 SMA

1. Subjek 1

a. Data Wawancara

Wawancara dengan subjek 1 dilakukan sebanyak empat kali dengan rincian seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Jadwal wawancara subjek 1

No	Subjek	Hari/Tanggal Wawancara	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
1.	R	Senin/29 April 2019	17.00- 18.30 WIB	Kos Subjek Kota P
2.	R	Senin/13 Mei 2019	15.00- 17.00 WIB	Kos Subjek Kota P
3.	R	Kamis/16 Mei 2019	1500- 16. 30 WIB	Kos Subjek Kota P
4.	R	Minggu/21 Juli 2019	12. 30-14.30 WIB	Rumah Subjek Kab. S

b. Latar Belakang Keluarga Subjek

1) Hubungan subjek dengan kedua orangtua

a) Hubungan subjek dengan ayah

Pada saat ditanyakan bagaimana hubungan antara subjek dengan ayahnya R berkata:

> *"Kalau sama ayah karena ayah R sering keluar kota kak jadi kan jarang ketemu kakak, cuman kalau udah ketemu kak, ayah luar biasa juga kasih sayangnya sama R kak."* (MR2904KS: 6)

> *"Dari kecil tu kadang jarang sobok samo apak R tu kan, jarang sobok tu kadang-kadang pulang malam bana lai basobok sabanta, tu pagi bisuaknyo barangkek lo baliak, pai kok ka Medan kok kama gitu a tapi kalau apa tu lai sayang bana lo gitu a, baa namonyo kalau, pernah waktu ketek dulu disabuikkan kalau misalkan sampai terjadi apo-apo samo R gilonyo mungkin kecekknyo".* (MR2107RS: 129)

Pernyataan dari R menjelaskan bahwa dari R kecil sangat jarang bertemu dengan ayah karena ayah bekerja keluar kota, jadi sangat sedikit waktu bersama ayahnya, walaupun sebenarnya kalau bertemu, ayahnya juga sangat menyayanginya. Selanjutnya juga dijelaskan juga oleh R bahwa:

> *"Baa namo kurang peduli juo nyo kalau misalnya ado masalah-masalah yang berhubungan samo uang atau itu segala macam pasti ndak pernah diapoan doh, di suruah sehimba lah ama tadi"* (MR2107RS: 114)

Selanjutnya R menyatakan bahwa dalam sehari-hari ayahnya juga kurang peduli, apalagi jika itu menyangkut

dengan keuangan, maka ayahnya hanya menyarankan R untuk mengatakan kepada ibunya.

Maka dari pernyataan yang telah dijelaskan oleh R, dapat dilihat bahwa sejak kecil R sangat jarang bertemu dan berinteraksi dengan ayahnya hal ini disebabkan karena ayahnya bekerja di luar kota. Namun kalau dilihat dari kasih sayang ayahnya terhadap R juga sangat luar biasa, tetapi jika dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan sehari-hari ayah R kurang peduli.

b) Hubungan subjek dengan Ibu

Ketika ditanya tentang hubungan subjek dengan ibunya, R berkata:

> *"Kalau mama R kak, ngak terlalu juga sih kak,kan R emang udah dari kecil emang sering sakit-sakitan kan kak, kalau misalnya R sakit, bunda R bilang "ya, kalau lagi sakit ya ngak usah aja kerja", ngak ada dikasih perhatian kayak orang sakit pada umumnya kak".* (MR2904KS: 7)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwasanya ketika R kecil ibunya juga tidak terlalu menunjukkan perhatian yang lebih, contohnya ketika R sedang sakit ibunya hanya meminta R untuk istirahat dan tidak bekerja, namun R tidak mendapatkan bentuk perhatian yang biasa didapatkan oleh orang yang sedang sakit pada umumnya. Selanjutnya R juga menjelaskan bahwa:

> *"Kalau kini ndak ado lai, sakik pai lah barubek lai atau ndak bacarian ubek, atau ndak babuekkan apo teh atau baa, dak sekedar disuruah lalok se do kan, lah sejak kelas 3*

> *SMP sampai lewat kini kan, sakik saketek pai lah ka puskesmas".* (MR2107RS: 113)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sekarang ibunya sudah sangat perhatian kepada R, contohnya disaat R sakit ibunya sangat mencemaskan kondisi R dan meminta R untuk segera berobat.

Maka dari pernyataan yang telah dijelaskan R, dapat dilihat bahwasanya dari kecil R kurang mendapatkan perhatian lebih dari ibunya, namun setelah R sudah mulai memasuki usia remaja yaitu di saat R duduk di kelas tiga SMP sampai sekarang ibunya sudah lebih perhatian, dari yang dulu ibunya tidak begitu memberikan perhatian layaknya untuk orang yang sakit, namun sekarang saat R sakit walaupun itu sakit biasa ibunya sangat mencemaskannya.

2) Peran Orangtua di dalam kehidupan subjek

R menjelaskan bagaimana ia diperlakukan oleh ayahnya melalui perkataan berrikut:

> "*Kalau sadang sakik perlakuan apa R tu, waktu R sakik tu berubah" barubeklah, minum ubek", misalkan makan mie "makan-makan mie juo, beko sakik". Pokoknya banyaklah, kalau sakik tu lai perhatian juo".* (MR2107RS: 132)

Dijelaskan lagi oleh R mengenai sosok ayahnya seperti berikut:

> *"Owh, never, tidak pernah sama sekali sampai kini, jangan ka menemani, mananyo tentang sekolah se ndak pernah doh"* .(MR2107RS: 133)

Selajutnya R menjelaskan lagi mengenai sosok ayahnya dalam mendidik anak-anaknya, seperti berikut:

> *"Sosok ayah R ko urangnyo kareh, kareh bana, ndak nio dibantah doh, otoriter bana ndak nio dibantah, walaupun bana bana a, ndak bisa jo mambantahnya tu".* (MR2107RS: 142)

Menurut pandangan R ayahnya merupakan sosok yang keras, otoriter, dan tidak mau dibantah walaupun yang dibantah itu adalah hal yang benar. Selain itu jika dilihat dari peran ayah dalam pendidikan R ayahnya tidak terlalu memperhatikan, karena dari apa yang telah dijelaskan oleh R bahwa ayahnya tidak pernah menemani R saat belajar, bahkan untuk sekedar bertanya tentang sekolah R tidak pernah. Disamping itu ayah R merupakan sosok yang perhatian dan sangat mencemaskan kondisi kesehatan R

Sedangkan mengenai sosok ibu terhadap R dijelaskan oleh M seperti berikut:

> *"Itu yang paliang gigih mananyo mah"* (MR2107RS: 134)

Dijelaskan lagi Oleh R mengenai sosok ibunya seperti pernyataan berikut:

> *"Ibu R mudah bana luluh kalau R yang maapo-apokan nyo gitu a, tu kayak baa yo, tapi yang pernah R ingek bana tu a yo perlakuan pas sakik tu nyo, kalau sakik ya udah lalok se, kan ndak ado pernah rang suruah karajo do mah, itu yang pernah di ingeknyo".* (MR2107RS: 143)

Selanjutnya R juga menjelaskan mengenai peranan ibu dalam memperlakukan R layaknya sebagai seorang wanita seperti pernyataan berikut:

> *"Ama R tu lai suko mambalikan baju-baju kayak cewek tu, tapi R lebih cenderung suko memakai baju sepupu atau abang laki-laki R, baju-baju kaos, baju-baju yang ndak ado*

> *langan, celana pendek, main bola, makonyo R samo yang baju pink tadi tu (etek R) di panggia rohaye".* (MR2107RS: 140)

Penjelasan lain mengenai peranan ibu dalam memperlakukan R layaknya sebagai seorang wanita seperti pernyataan berikut:

> "Bertindak layaknyo perempuan, karajo R ndak pernah, mungkin dek garah-garah kakak-kakak R banyak tu, jadi porsi karajo untuak R tu ndak ado jadinyo doh, jadi tabaok-tabaok sampai kini kan" (MR2107RS: 145-146)

R menggambarkan ibunya sebagai sosok yang sangat perhatian dan peduli dengan pendidikan R, karena ibunya sangat gigih dalam bertanya bagaimana perkembangan R dalam belajar. Dan untuk perlakuan layaknya sebagai seorang perempuan, dari segi pakaian ibunya senang membelikan pakaian-pakaian perempuan, namun R tidak menyukainya. Akan tetapi dalam hal pekerjaan rumah tidak terlalu ditekankan, hal ini dikarenakan kakak-kakak R yang banyak sehingga porsi kerja untuk R tidak ada lagi.

Dari beberapa pernyataan R terkait dengan peran orangtua dalam kehidupan R, terlihat bahwa ayahnya merupakan sosok yang keras dan otoriter dalam mendidik, namun ayahnya sangat menyayangi R, walaupun ada beberapa hal yang ayahnya tidak terlalu memperhatikan seperti perkembangan belajar R. Sedangkan ibunya merupakan sosok yang sangat peduli dengan perkembangan belajar R, dan ibunya sudah memperlakukan R layaknya seperti seorang perempuan.

3) Peran saudara (kakak/abang) dalam Kehidupan Subjek

a) Hubungan subjek dengan saudara laki-laki

R memililiki empat orang saudara laki-laki, namun hubungan antara R dengan saudara laki-lakinya tidak begitu baik, seperti pernyataan R berikut:

> *"Perlakuan abang R waktu ketek tu, kalau abang R yang tinggi tadi tu berang se caliak R manga-manga mah, mungkin dek kesal mancaliak R yang pamaleh ko, jarang akrab kami nyo, bahkan sobok pun di jalan atau baa ndak pernah mancaliak doh, bahkan kayak urang bana-bana ndak kenal. Ado abang R yang nomor tigo tu acok mambao R main bola, menjadikan R kiper. R ndak ado komunikasi, komunikasi se jarang-jarang di abang R nyo, baa yo, kayak saling acuah se nyo, kalau inyo nuruah-nyuruah baru komunikasi mah, kalau ndak ndak do doh. Ndak ado carito-cariti atau baa doh, mangeceknyo kasa se taruih, R ndak suko mancaliak urang mangecek kasa tu doh, R ndak suko mancaliak urang manyabuik KAU tu doh".* (MR2107RS: 149)

> *"Tapi abang R yang tinggi tadi tu a, tiok sakik tu nyo ndak picayo doh gitu a, nyo kecekkan R icak-icak sakik lah itu segala macam, kalau iyo sabana-bana sakik nampak dinyo tu lah salamo ko icak-icak sakik juo".* (MR2107RS: 113)

Hubungan R dengan saudara laki-lakinya tidak begitu akrab, R menceritakan jika salah seorang saudara laki-lakinya sering marah dengan apa yang dilakukan R, sering berkata kasar kepada R, bahkan ketika bertemu di jalanpun tidak pernah bertegur sapa seperti orang yang tidak kenal. Selain itu saudara laki-laki R juga tidak pernah percaya di saat R sakit, saudara laki-laki R tersebut beranggapan jika R hanya pura-pura sakit. R juga menjelaskan jika salah seorang abangnya memperlakukan R seperti layaknya seorang laki-laki, hal ini dibuktikan dengan

seringnya R diajak main bola dan dijadikan sebagai seorang kiper dalam permainan itu.

Selain itu salah seorang saudara laki-laki R tidak mendukung R untuk kuliah, hal ini dikarenakan saudara laki-laki R itulah yang akan bertanggung jawab untuk membiayai kuliah R sehingga saudara laki-laki R tidak mengizinkan R untuk kuliah, berikut pernyataan R terkait hal tersebut:

> *"Abang R yang tinggi tu ndak mambuliahkan R kuliah doh, kan samanjak kakak R maningga tu, tu kan urang kaduo yang ekonominya mampu selain kakak R yang maningga tu kan inyo tu, tapi inyo ndak amuah doh, nampak di akak inyo mangecek-ngecek pembicaraanyo yang kalua tu pitih se, R maklum se kan,nyo ndak namuah tu, kalau misalnyo nyo setuju tu otomatis manga selah ado masalah samo keuangan R tu, tu kainyo basabuikkan sadonyo, sadangkan kuliah ko ndak murah doh".* (MR2107RS: 150)

Dari pernyataan R mengenai sosok saudara laki-lakinya yang tidak begitu bersahabat dengan R, sehingga hal tersebut membuat R tidak pernah bercerita dan lebih memilih untuk diam jika berada di rumah sampai sekarang ini, karena setiap yang dilakukan R selalu salah dimata saudara laki-lakinya. Selain itu karena sering di ajak bermain layaknya seorang laki-laki, sehingga membuat R nyaman dengan hal yang seperti itu sampai sekarang.

b) Hubungan subjek dengan saudara perempuan

R memiliki dua orang saudara perempuan yang masih hidup, karena satu orang saudara perempuan R sudah meninggal dunia. Pada saat ditanya mengenai hubungan R dengan saudara perempuannya, R menjelaskan sebagai berikut:

> *"Samo juonyo kayak tadi bacakak se taruih, suko mangasa-ngasa, pokoknyo samo se kaduonyo laki-laki padusi samo senyo, tapi kalau iko lai acok juo bagarah-garah kalau samo saudara yang perempuan lai acok juo bagarah-bagarah, lai ndak terlalu kaku atau sesinis samo yang laki-laki doh".* (MR2107RS: 151)

R menjelaskan bahwa hubungan R dengan saudara perempuannya hampir sama dengan saudara laki-laki, masih sering bertengkar, kasar dalam berbicara, namun jika dibandingkan dengan saudara laki-laki, hubungan R dengan saudara perempuan lebih baik, karena terkadang masih ada berguraunya. Selanjutnya R juga menjelaskan bahwa R tidak pernah bercerita dengan saudara perempuannya, berikut pernyataan terkait hal tersebut:

> *"Ndak pernah curhat samo keluarga doh"* (MR2107RS: 152)

Dari pernyataan R mengenai sosok saudara perempuannya yang tidak akrab seperti layaknya seseorang yang bersaudara, lebih sering bertengkar, sehingga R tidak pernah memiliki seseorang yang bisa dijadikan tempat berbagi cerita di rumah, hal tersebut membawa pengaruh bagi kehidupan R, saat R tidak

mendapatkan hal tersebut di rumah seperti perhatian, tempat berbagi cerita, sehingga saat R menemukan seseorang yang membuatnya nyaman, membuat R tidak mau melepaskan dan kehilangan orang tersebut.

c. Lingkungan Pergaulan Subjek

Lingkungan pergaulan subjek dapat dilihat dari beberapa hal berikut, antara lain:

1) Hubungan dengan teman-teman

R merupakan sosok yang memiliki banyak teman hampir semua teman tau dengan R baik itu saat masih sekolah sampai saat R kuliah, hal ini dikarenakan karena R suka tampil dan aktif dalam segala hal. Hal tersebut membuat R lebih dikenal oleh teman-temannya. Tidak jarang R menunjukkan tingkah laku yang aneh, R bermaksud untuk menghibur orang lain, namun ada juga teman-teman yang mengatakan tingkah laku R seperti orang idiot. R juga memiliki banyak sahabat namun sahabat yang paling dekat dan menjadi tempat R berbagi cerita yang benar-benar dianggap sebagai seorang sahabat itu adalah pasangan lesbian R yang bernama A, bagi R pasangannya tersebut adalah segala-galanya. Berikut pernyataan R terkait hal tersebut:

> *"Teman-teman R banyak, hampir sado urang tu kadang-kadang tau di R, soalnyo R kayak urangnyo tipe urang yang baa yo hiperaktif, kadang-kadang baa yo, ndak tau malu kadang-kadang, aneh lo, bahkan kadang-kadang ado urang nyabuik bantuak ideot keceknyo, namuah se melakukan hal-hal aneh-aneh, awak kan melucu istilahnyo,*

> *tapi urang galak, sudah nyo galak nyo kecekkan lo awak ideot, kok sahabat dekat banyak lo tapi yang sangat-sangat dekat tu yo jo yang tadi tu (pasangan R), itu yang sabana-bana dianggap sahabat, yo sabana-bana dakek gitu a, soalnya inyo lah dianggap sagalonyo"* (MR2107RS: 153)

2) Hubungan dengan mantan pacar

R dulunya pernah berpacaran dengan lawan jenis, R mempunyai empat orang mantan pacar, namun selama berpacaran dengan lawan jenis R tidak pernah merasakan perasaan seperti layaknya seseorang yang berpacaran dengan lawan jenis pada umumnya. Saat berpacaran dengan lawan jenis R sering merasa berpacaran dengan lawan jenis itu menyebalkan dan R sering merasa dipaksa dan diatur-atur dalam melakukan sesuatu. Hal ini dijelaskan oleh R pada pernyataan berikut:

> *"Pacar ko ado, mantan R se dulu 4, saat pacaran samo cowok ko ndak ado rasonyo doh menyebalkan dan lainnyo, kadang-kadang awak nyo paso-pasonyo lai. Misalkan nyo nak sobok wak ndak nio nyo paso-paso, kadang-kadang a yo, pokonya ndak nyaman se lah gitu , apo lai kebanyakan cowok ko, apo lagi perasaan kebahagiaan tadi tu yang ndak mungkin wak minta ka inyo do kan, lamo pacaran tu cuman berbulan-bulan, kadang-kadang putus nyambung se gai, ditembak lai ditarimo lo baliak, nyo ajak balikan lai baliak jo baliak".* (MR2107RS: 154)

3) Hubungan dengan teman satu tempat tinggal/kos

R menceritakan bahwa hubungannya dengan temannya satu tempat tinggal atau teman kosnya akhir-akhir ini tidak baik lagi, hal ini disebabkan karena temannya sudah tau siapa R sebenarnya. Hal ini seperti pernyataan R berikut:

> "*Awalnyo baik tapi mungkin dek garah-garah nyo akhir-akhirnyo tau tu ndak pernah nyo elok doh, ndak pernak baelok hubungan R dengan kawan kos lai doh."* (MR2107RS: 156)

Selanjutnya R juga mengatakan sebenarnya R dulu juga sudah pernah menceritakan kepada teman kosnya siapa R sebenarnya, hanya waktu itu sikap temannya biasa saja, R mengira sikap teman kosnya berubah setelah teman kosnya tersebut menceritakan kepada teman-temannya yang lain, dan teman-temannya itu ada yang beranggapan kalau orang seperti R itu bisa menular, hal itu membuat R dijauhkan oleh teman kosnya. Hal ini seperti pernyataan berikut:

> *"Tapi iko awak lai nak minjam ka urang tapi urang manjauah dari awak. Ado yang manyabuik di pembahasan chat nyo kalau urang mode R ko menular, ado yang nyabuik manular" panyakik seperti itu tu menular, jauahkan lah R tu". Kawan kos R yang tadi ngecek, "lai ku jauahkan nyo nyo"*. (MR1305KS: 71)

> *"Lai dari dulu R mencaritokan baa R sabananyo ka inyo. Mungkin ado jo nyo caritokan ka kawannyo mungkin, tu kawannyo mangecekkan apokanlah kawan kamu tu masok kamu anok-anok se"* (MR1305KS: 74)

4) Hubungan dengan pasangan lesbian

Hubungan R dengan pasangan lesbiannya baik dan R merasa nyaman bersama dengan pasangannya tersebut, karena bagi R pasangannya itu selalu ada disaat R membutuhkannya, pasangannya tersebut yang memberikan banyak perhatian yang tidak didapatkan oleh R di tempat lain, dia juga yang sering

mengerjakan tugas-tugas kuliah R, mencucikan dan mensetrikakan pakaian, dll. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan R berikut:

> *"Dia itu membuat R merasa nyaman dan diperhatikan kak, bayangkan sama kakak tugas R aja dia yang bikinin, baju R dia yang cucikan dan setrika, itu baju yang dijemur sekarang di luar itu dia yang cucikan malam-malam mah kak".* (MR2904KS: 18)

Selanjutnya R juga menjelaskan kalau hubungannya dengan pasangannya baik-baik saja, kalaupun terkadang jika pasangannya tersebut cemburu baru dia marah-marah sampai memukul dan menggigit R, namun sikap pasangan R berubah sejak pasangan R ditunangkan oleh orangtuanya, dari penjelasan R dia ditunangkan karena orangtuanya sudah tau kalau anaknya berpacaran dengan R, sehingga agar anaknya bisa melupakan R orangtuanya menjodohkannya bahkan sampai di bawa ke dukun agar bisa melupakan R. Hal ini berdasarkan pernyataan berikut:

> *"Kalau hubungan kami baik-baik aja sih, palingan kalau dia cemburu aja dia yang marah kak, kalau dia lagi cemburu kak, biasanya dia mukul-mukul R dan juga dia sering gigit-gigit R kak, ni udah habis badan R digigitnya kak, tetapi kalau dia lagi cemburu aja sih kak. Tetapi sejak dia ditunangkan sama orangtuanya dia udah ngak seperti itu lagi kak".* (MR2904KS: 20)

> *"Iya kak, karena orangtuanya tau kalau dia dekat sama R, jadi orantua A menjodohkan dia dengan laki-laki anak kenalan orangtuanya kak, agar A bisa jauh dari R kak, ngak hanya itu aja kak malahan R seperti di blacklist untuk pergi ke daerah tempat tinggal A dan juga ke arah kampus A kak. Tidak hanya itu kak orantuanya ingin membawa A ini pergi ke dukun kak, agar A bisa lupa dengan R kak".* (MR2904KS: 21)

R juga mengungkapkan bahwa terkadang R merasa di manfaatkan oleh pasangannya. Hal ini seperti pernyataan R berikut:

> *"Gimana ya kak, R tu merasa dia itu kayak manfaatin R"* (MR2904KS: 22)

> *"Saking ndak pedulinyo alah mode tu urang manangih-nangih ka inyo, ndak do jo perasaan inyo, sakik hati mancaliak inyo, mati se lah nyo lai, sakik hati bana R mancaliaknyo"* (MR1305KS: 68)

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dilihat bahwasanya hubungan antara R dengan pasangan lesbiannya dulunya sangat baik, R merasa nyaman dengan pasangannya, hal ini disebabkan karena pasangannya memberikan banyak perhatian yang tidak ia dapatkan di tempat lain, seperti membantu mengerjakan tugas R, mencuci dan menyetrika pakaian R, dll. Namun setelah pasangan R dijodohkan dan sudah bertunangan semuanya mulai berubah, dan terakhir kali R mengungkapkan kepada penulis bahwasanya R sudah tidak lagi memiliki hubungan dengan pasangannya lagi.

5) Bentuk Pengalaman Subjek dalam Lingkungan Pendidikan

Pada lingkungan pendidikan subjek merupakan sosok yang aktif. Hal ini dimulai sejak subjek duduk di bangku Sekolah Dasar, subjek banyak mengikuti berbagai kegiatan baik itu kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, subjek juga mengikuti berbagai organisasi yang ada. Hal ini membuat subjek banyak dikenal oleh guu-guru, dan memang salah satu tujuan subjek untuk

aktif diberbagai bidang adalah agar dikenal oleh banyak orang. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan subjek berikut:

> *"Kalau di sekolah dulu banyak R dikenal guru-guru mah, dek gara-gara obsesi untuk terkenal tadi juo mah, mangkonyo dikenal diguru, apolagi wak aktif lo kan tu sayang guru samo awak, kenal guru sadonyo samo awak, tapi walaupun gitu bana, misalkan urang nyabuik awak santiang bahasa inggris gitu tapi nilai awak pas KKM nyo, tu bukan gara-gara wak santiang apo tadi dek nilai misalkan nilai ujian, nilai sehari-hari, kadang-kadang awak ngerti bahasa inggris tu kan ndak seluruhnyo doh. Dulu urang berfikiran R ko yang akan paliang banyak ikuik organisasi di kuliah, kawan-kawan pas dikuliah pun R pas awal-awal tu emang aktif, R tu apo sih yang dari SD tu ndak R lakuan, R lakuan kasadonyo, ado juo namonyo organisasi masuak jo R situ, dek pengen dikenal sado urang atau ndak lo dek gara-gara itua do se yang mendorong".* (MR2107RS: 157)

d. Pengalaman Masa Lalu Subjek yang Buruk

Jika dilihat dari pengalaman masa lalu R yang buruk dengan lawan jenis R tidak pernah mengalaminya, karena R putus secara baik-baik dengan pacarnya, R memutuskan pacarnya karena memang R merasa hampa saat berpacaran dengan lawan jenis. Hal ini seperti pernyataan R berikut:

> *" Hampa bana ko a, atau dek alum sobok samo urang yang tepat se lai"* (MR2107RS: 155)

> *"Pacar ko ado, mantan R dulu 4, saat pacaran samo cowok ndak adi rasonyo doh mneyebalkan lainnyo, kadang-kadang awak nyo paso-pasonyo lai"* (MR2107RS: 154)

e. Pengetahuan Subjek terhadap Norma Agama dan Norma Sosial yang Berlaku di Masyarakat

R menyadari jika perilakunya tersebut salah, dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Seperti pernyataan berikut ini:

> *"Semua urang pasti tau kalau itu salah, melanggar norma yang berlaku di masyarakat."* (MR2107RS: 158)

Selain itu R juga mengatakan jika R juga melakukan sholat meskipun sholatnya masih bolong-bolong, tetapi setidaknya R masih sholat. Selain itu dari ayahnya sendiri juga sering menasehati R mengenai hal-hal yang tidak sesuai dengan lingkungan masyarakat seperti musik-musik barat yang sering di dengar oleh R di rumah dan di hidupkan keras-keras. Hal ini seperti pernyataan R berikut:

> *"Kalau samo apa R tu, kalau mandanga-danga musik kayak iko ko kaek-kareh mode itu tu, tu beraangnyo mah, kan R kalau ndak lagu R ndak lagu barat, kini ko R suko dnaga-danga lagu korea kan, tu kecek ayah R, 'ndak tantu apo yang nyo sabuik beko', patang ko lo baru mah 'beko kecek urang sok-sok kebarat-baratan lo, awak urang kampuangnyo', dikecekkan mode tu".* (MR2107RS: 137)

2. Subjek 2

a. Data Wawancara

Wawancara dengan subjek 2 dilakukan sebanyak empat kali, Berikut rinciannya seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Jadwal wawancara subjek 2

No	Subjek	Hari/Tangal Wawancara	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
1.	N	Rabu /04 September 2019	14.00- 15.30 WIB	Taman di Kota P
2.	N	Rabu/04 September 2019	16.00-17.00 WIB	Taman di Kota P
3.	N	Sabtu/09 November 2019	15.00-16.00 WIB	Kafe di Kota P
4.	N	Minggu/10 November 2019	15.00-15. 45 WIB	Kafe di Kota P

b. Latar Belakang Keluarga Subjek

1) Hubungan subjek dengan kedua orangtua

a) Hubungan Subjek dengan ayah

N memiliki hubungan yang tidak terlalu dekat dengan ayahnya, sering berlawanan dalam segala hal, sering bertengkar, N berfikir kalau hal tersebut disebabkan N memiliki sifat yang sama dengan ayahnya sehingga membuat N sangat sering bertengkar dengan ayahnya. Namun setelah ayah N meninggal dunia baru N sadar dan ada penyesalan tersendiri bagi diri N pribadi. Berikut pernyataan terkait dengan hal tersebut:

> *"N termasuk urang yang ndak dakek samo papa sabananyo doh samo sakali ndak dakek doh karena disaat, balawanan taruih karena N samo apa tu mirip, yo kan ado urang ngecek kalau anak cewek yang mirip samo apanyo tu pasti bacakak taruih, dan kenyataannyo emang batua, N bacakak taruih samo apa tu ndak pernah ndak samo sakali bacakak doh, rajin bana tu bacakak samo papa, sampai sempat manggia ang-ang gitu ka papa, jadi setelah*

namonyo manyasa tu terakhir dak, setelah ndak ado baru taraso, tarasonyo disitu." (MN0409TKP: 1)

b) Hubungan subjek dengan ibu

Hubungan N dengan ibunya cukup baik, dibandingkan dengan ayah N lebih dekat kepada ibunya. Namun untuk bercerita mengenai masalah pribadi seperti perasaan N jarang untuk bercerita kepada ibunya, karena N tipe orang yang tidak terlalu terbuka dalam menceritakan masalah pribadinya kepada ibunya. Seperti pernyataan berikut:

"N tipikal urang yang ndak terlalu carito tentang itu samo ama, samo sakali indak, carito samo yang mantan yang kabur ko, samo inyo carito sadonyo, ibaratnyo ngechat se nyo nyo lah tau apo yang terjadi samo N, nyo pandai lo, 'lah cakak lo, lah putuih lo', nyo langsuang kayak gitu mah, 'lah galau lo." (MN0409TKP: 78)

2) Peran Orangtua di dalam kehidupan subjek

Mengenai peran orangtua di dalam kehidupan subjek lebih kepada peran ibu bagi kehidupan subjek, karena subjek lebih banyak bersama ibunya dari pada ayahnya, hal ini dikarenakan selama ayahnya hidup subjek kurang dekat dengan ayahnya dan lebih sering bertengkar dan sering berlawanan, dan di saat subjek duduk di kelas dua SMP ayahnya meninggal.

Setelah ayahnya meninggal, subjek merasa memiliki beban tanggung jawab yang besar, hal ini membuat N memutuskan untuk merubah penampilan seperti seorang laki-laki, Subjek minta izin kepada ibunya untuk memotong rambutnya, dan ibunya

mengizinkan karena berfikir subjek hanya memotong rambut layaknya seorang perempuan, ternyata tidak seperti itu kenyataannya.

Namun setelah ibunya tau jika subjek memotong rambut seperti laki-laki, ibunya juga tidak memarahi subjek. Hal ini dikarekan karena ibunya juga tidak berfikir bahwa subjek akan memiliki ketertarikan sesama sejenis, sehingga sampai hari ini ibu subjek masih belum mengetahui jika anaknya memiliki ketertarikan sesama jenis. Berikut pernyataan subjek terkait hal tersebut:

> *"SMP kelas dua kehilangan papa, SMP kelas tiga baru barubah."* (MN0409TKP: 2)

> *"Iyo takajuik ama, takajuik lah, ama tu mikia kecek ama N tu motong rambuik tu kayak rambuik cewek gitu kan, kironyo ndak samo saklai doh, ndak ado berang-berang kayak gitu senyo."* (MN0409TKP: 3)

> *"Ama ndak lo berfikir ka mode tu do kan, sampai kini ama ndak tau samo sekali."* (MN0409TKP: 4)

3) Peran saudara (kakak/abang) dalam kehidupan subjek

Subjek memiliki dua orang saudara laki-laki, saudara laki-laki yang pertama berusia satu tahun di bawah subjek, dan saudara laki-laki yang kedua sekarang kelas satu SMA, subjek merupakan anak perempuan satu-satunya dan anak sulung juga, sehingga setelah ayahnya meninggal subjek memiliki beban tanggung jawab untuk adik-adiknya.

Hubungan subjek dengan saudara-saudaranya baik-baik saja, walaupun ada juga bertengkar seperti kebanyakan orang yang bersaudara. Subjek juga mengatakan jika saudaranya yang pertama sepertinya mengetahui bahwa subjek lesbian namun dia hanya diam, tapi jika ada hal yang membuatnya marah dengan apa yang dilakukan oleh subjek baru dia akan menyinggung hal tersebut. Berikut pernyataan subjek terkait hal tersebut:

> *"Baduo di bawah, di bawah setahun laki-laki, yang nomor tigo kelas satu SMA kini laki-laki lo."* (MN0409TKP: 7)

> *"Dakek, awak samo juo kalau baradiak kakak tu yang namonyo bacakak pasti ado, dakek-dakek, mangadu."* (MN0409TKP: 8)

> *"Adiak yang nomor duo kayaknyo tau deh, tapi diam se nyo, tapi kalau nyo berang nyo kan nampak paramgai N yang ibaratnyo ndak suko samo hatinyo baru nyo luapkan, kayak giko-kayak giko, lai masih berang-berang kayak gitu se baru."* (MN0409TKP: 9).

c. Lingkungan Pergaulan Subjek

1) Hubungan dengan teman-teman

N merupakan sosok yang mudah bergaul dan memiliki banyak teman, N banyak memiliki teman-teman yang seperti N yaitu yang memiliki rasa ketertarikan kepada sesama jenis, N banyak bertemu dengan teman-temannya melalui media sosial seperti facebook, instagram, dan juga melalui komunitasnya. Tidak hanya berteman dengan teman yang sama seperti N, namun N juga berteman dengan teman-teman yang berpacaran dengan lawan jenis. Hal ini menunjukkan bahwa N merupakan sosok yang mudah bergaul

dengan banyak orang tanpa membeda-bedakan teman, namun N paling tidak suka kepada orang yang hanya melihat dari cover atau penampilan saja tanpa mengenal lebih jauh. Pernyataan yang terkait dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

> *"Welcome banget malahan, kalau untuak kawan seperti N, N banyak bana, kenal kawan tu banyak bana dari facebook, instagram itu banyak, komunitasnyo tu banyak, teman-teman yang pacaran samo cowok dakek, N ndak pernah beda-bedakan urang doh, kalau untuak teman welcome sadonyo, kalau nio kawan silakan, tapi jan pernah nilai N dari cover, dakekkan N dulu, bia tau, N gitu kalau untuak kawan welcome."* (MN0409TKP: 56)

N dulunya pernah dikucilkan oleh teman sekelasnya, hal ini dikarenakan ada yang mengatakan N suka dengan sesama perempuan, N mengatakan walaupun itu benar tapi jangan bicarakan keburukannya dibelakangnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan N berikut:

> " Ado yang ngecekkan, yo emang, ado yang ngecek kan N suko samo cewek, yo emang batua, tapi ibaratnyo tidak usah, kalau yo memangnyo tau, tau se gitu a, ndak usah buruak-buruakkan N di belakang, nyo tau diam, tapi nyo buruak-buruakan N dibelakang, itu yang ndak lamaknyo, N satu kelas tu ado yang dakek ado yang indak, kadang N main samo kelas, kadang N surang se, tapi N ndak maraso surang doh kayak 'kalian yang akan butuh den'. Buktinyo iyo, urang yang menjelek-jelekkan N tu, inyo yang mencari N, gitu N maraso sudahlah terserah kalian lah." (MN0409TKP: 61)

2) Hubungan dengan mantan pacar

N pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis mulai dari SD sampai N SMP, walaupun sempat putus, namun kembali lagi setelah pacarnya minta untuk kembali pacaran lagi. N menerima kembali,

dan kembali memiliki perasaan yang sama dan takut untuk kehilangan, namun pada akhirnya N mengetahui kalau pacarnya tersebut selingkuh dengan dua orang perempuan, saat itu N merasa sangat dikhianati karena N merasa disaat dia setia dia justru dikhianati. Hal tersebut membuat N merasa trauma untuk menjalin hubungan spesial dengan lawan jenis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut:

> *"Pacaran samo cowok pernah."* (MN0409TKP: 13)

> *"Awal-awalnyo tu kayak, samo sih kayak biaso pacaran samo cowok ado raso, tertarik tu ado, tapi ado kayak punyo pengalaman buruk samo cowok kayak gitu se nyo."* (MN0409TKP: 14)

> *"Iyo, N mantan cowok duo nyo, tapi itu tu lamo taruih. Sempat putuh kan SMP, tu ado ciek lai iyo tu ndak bertahan lamo doh karena ndak strek doh, awal e cubo-cubo kironyo ndak samo skaali doh, siap tu baliak baliak samo yang di SD ko, nyatonyo kayak gitu. Sabananyo N tipikal urang yang ndak curiga-curigaan gitu samo pasangan doh."* (MN0409TKP: 16)

3) Hubungan dengan lingkungan tempat tinggal

Hubungan N dengan masyarakat yang berada di lingkungan tempat tinggal N kurang bagus, masyarakat sekitar beranggapan kalau N adalah sosok yang nakal, walaupun N mengatakan kalau dia memang nakal. Nakal yang dimaksud oleh masyarakat sekitar tersebut adalah N yang sering pulang malam, perempuan berpenampilan seperti laki-laki. Namun ada satu hal yang mengejutkan masyarakat, ternyata N lulus di akademik keperawatan Negeri, sehingga masyarakat banyak juga yanag berfikir bahwa N

adalah sosok yang cerdas. Salah satu prinsip hidup N adalah jika ada orang yang merendahkan kita, maka yang bisa meninggikan diri kita adalah diri kita sendiri. Sehingga N berfikir walaupun nakal, tapi kuliah dan prestasi harus tetap bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan N berikut:

> *"Ndak, alhamdulillah indak, walaupun urang sekitar tau sianu tu mada, emang iyo mada, dari dulu mada."* (MN0409TKP: 72)

> *"Pulang malam, padusi mode laki-laki, gitu kan, tapi urang tu takajuik waktu masuak kuliah patang, ndak ado yang tau do kan, N dima kuliah."* (MN0409TKP:73)

> *"Yo lah, nyo yang awak dirandahan urang, urang yang akan maningigihan namo wak surang, yo awak surang, gitu, buliah mada tapi kuliah jalan, prestasi jalan, kayak gitu, main-main yo."* (MN0409TKP: 74)

4) Hubungan dengan pasangan lesbian

Subjek pernah menjalin hubungan pacaran dengan beberapa orang perempuan, yang pertama itu N pacaran dengan teman sekelasnya, namun pacarnya tersebut selingkuh dengan perempuan juga. Hal tersebut membuat N sakit hati, karena merasa dikhianati, berpacaran dengan laki-laki dikhianati dan berpacaran dengan perempuan pun masih tetap dikhianati. Hal ini seperti yang diungkapkan N berikut:

> *"Itu lapehnyo kanai salingkuh juo tu."* (MN0409TKP: 24)

> *"Dengan cewek lo liek, sakik ndak."* (MN0409TKP: 26)

Selanjutnya N juga menjelaskan bahwa setelah putus dengan pasangan lesbian yang pertama N pacaran lagi dengan seseorang

yang jauh di Jakarta, pacaran jarak jauh selama dua tahun. Selama pacaran dengan pasangannya tersebut N masih tetap setia dengan pasangannya, putusnya itu dikarenakan pasangannya menikah, dan sekarang sudah mempunyai anak, namun hubungan N dengan mantannya tersebut masih terjalin baik sampai hari ini, dan N tidak merasa sakit hati kepadanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

> *"Duo kali mungkin setia nyo, dapek yang itu putuih, siap tu putuih dapek yang jauh, jauah di Jakarta, SMA ko kelas duo Jakarta dapek kan."* (MN0409TKP: 28)

> *"Jarak jauh, duo tahun samo inyo, samo sakali masih setia, putuih karnanyo nikah."* (MN0409TKP: 29)

> *"Dengan cowok, lah punyo anak kini, masih berhubungan elok sampai kini, alhamdulillah, itu ndak sakik hati do kan."* (MN0409TKP: 30)

N pernah menjalin hubungan dengan beberapa wanita namun ada satu diataranya yang benar-benar mendampingi N dari awal. Ibaratnya dialah yang selalu ada untuk N, dia yang selalu memberi N motivasi yang dari awalnya tidak ingin kuliah menjadi mau, yang awalnya malas menjadi rajin, yang awalnya IPK nya rendah menjadi tinggi. Namun akhirnya hubungan N dengan pasangannya tersebut berakhir, namun hubungannya sampai hari ini masih terjalin dengan baik. Hal ini berdasarkan pernyataan berikut:

> *"Emang yang karajo di tempat pengiriman barang ko lah N yang dimulai dari bawah, dari bawah bana, ibaratnyo dari kuliah yang ndak nio kuliah di support kuliah, dari yang maleh sampai rajin baliak, dari yang IPK randah smapai*

> *yang IPK tinggi samo inyo, emang samo inyo tu kayak sadonyo."* (MN0409TKP: 32)

> *"Nyo pulang ka rumah urang tuonyo dengan alasan keceknyo adiaknyo, nyo maurus adiaknyo, padahal indah doh, nyo emang entah nio barubah entah baa, nyo lapeh kayak gitu se. Tapi inyo elok, alhamdulillah elok, sampai kini elok."* (MN0409TKP: 43)

5) Bentuk pengalaman subjek dalam lingkungan pendidikan

Subjek di dalam pendidikannya merupakan sosok yang cukup berprestasi, hal ini dapat dilihat dari prestasinya dari SD. Subjek dari mulai masuk SD sampai duduk di kelas enam SD mendapatkan peringkat pertama di kelas. Namun ketika subjek mulai masuk SMP subjek tidak lagi mendapatkan juara walaupun masih mendapatkan peringkat sepuluh besar, yang paling menurun sekali di saat subjek berada di akhir kelas tiga SMP, banyak faktor juga yang menyebabkan prestasi subjek menurun waktu di SMP, salah satunya karena faktor ayahnya meninggal yang membuat subjek berfikir bahwa akan berat yang akan dijalaninya untuk kedepannya. Berikut pernyataan terkait hal berikut:

> *" Dari SD sampai kelas anam juara satu, SMP ndak samo sakali lai doh, tapi masih tetap sapuluah besar tu masih, masih SMA kelas tigo tu masih, down nyo tu semester akhir kelas tigo SMP tu down bana tu, kan ibaratnyo tacampak tu SMA di ujuang nagari tu, tu down bana tu lagi downnyo, keluarga dari papa tu taingek-ingek taruih 'barek jo yo yang den jalani bisuak', ado jo mikia kayak gitu kan jadi down di situ masuak di SMA X TA."* (MN0409TKP: 57)

d. Pengalaman Masa Lalu Subjek yang Buruk

Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh N bahwa dulunya N pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis sejak N duduk di bangku SD sampai N SMP, sempat putus namun setelah itu pacar N minta untuk kembali lagi, akhirnya N setuju untuk kembali lagi, dan akhirnya muncul kembali rasa sayang kepada pacarnya, dan rasa tidak mau kehilangan, namun kenyataannya N diselingkuhi oleh pacarnya dengan dua orang perempuan. Hal itu membuat R sangat membenci laki-laki, karena N berfikir disaat dia sudah tulus menjalin hubungan dengan seseorang dia justru disakiti. Hal ini seperti pernyataan berikut:

> *"N pacaran samo cowok tu dri SD, cinta monyet gitu a sampai SMP, masuak SMP sempat putus habis itu baliak liek, mohon-mohn nyo baliak, oke baliak, baliak tu ibaratnyo timbul raso sayang liek, raso ndak nio kehilangan tu ndak, habis tu tau-taunyo salingkuh ndak lo surang doh duo lo. Tu dari itu mikia kok disaat den ibaratnyo tulus kok disakikkan, dari situ tu mikia banci samo cowok, pernah mamikian banci samo cowok anggap cowok tu sepele se nyo."* (MN0409TKP: 15)

e. Pengetahuan Subjek terhadap Norma Agama dan Norma Sosial yang Berlaku di Masyarakat

Jika dilihat dari pengetahuan subjek terhadap norma yang berlaku di masyarakat, maka dapat dikatakan bahwasanya subjek memahami mengenai norma agama dan norma sosial yang berlaku dimasyarakat. N juga menjalankan kewajiban agamanya seperti sholat, walaupun terkadang masih ada bolong-bolongnya dan lalai, namun N selalu mengerjakan sholat tersebut. Selain itu N juga mengetahui bahwa perilaku lesbian tersebut merupakan hal yang dilarang di dalam

masyarakat karena hal tersebut telah melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

> *"Iyo, kalau untuak agama N lai paham, laai mangarati, kalau untuak sholat lai sholat, kalau dikecekkan masih tingga-tingga masih, masih lalai dalam sholat masih, tapi sholat, N masih tingga-tingga sholat, lalai dalam sholat masih, kalau untuak lalai tu sangat-sangat masih, lalai tu masih, urang adzan beko lah, beko lah, tu masih tu, kadang-kadang lah ka hampia-hampia habih wakatu sholat, lah nak tibo lo waktu sholat ciek lai baru ka sholat, kadang kayak gitu, tapi sholat."* (MN0409TKP: 54)

> *"Iyo, karena N dari dulu tu alah bapikia, 'sampai bilo den kayak giko', gitu lo."* (MN0409TKP: 67)

> *"Tapi kayaknyo alum se lai gitu."* (MN0409TKP:68)

Tabel 4. Rangkuman Hasil Wawancara

No	Garis Besar Landasan	Subjek Penelitian	
		Subjek 1 (R)	**Subjek 2 (N)**
1	Latar belakang keluarga	a. Subjek anak bungsu dari delapan orang bersaudara b. Tinggal bersama kedua orangtuanya namun tidak mendapatkan kenyamanan selama berada di rumah c. Memiliki saudara yang tidak memperlakukan subjek dengan baik, sering bertengkar dan berkata kasar kepada subjek d. Waktu SMA subjek sudah tinggal jauh dari keluarga, karena sekolah jauh jadi harus kos, setelah tamat SMA tidak langsung kuliah, harus menganggur selama satu tahun baru setelah itu kuliah hal ini dikarenakan kakak yang menjadi tulang punggung keluarga meninggal, setahun setelah itu baru subjek kuliah	a. Subjek anak pertama dari tiga orang bersaudara b. Tinggal bersama kedua orangtua, namun tidak dekat dengan ayah, sering bertengkar dengan ayah karena selalu berlawanan, waktu subjek duduk di bangku kelas dua SMP ayah meninggal dunia c. Dekat dengan saudara di rumah d. Subjek tidak merasa kurang mendapatkan perhatian, namun subjek tipe orang yang tidak suka menceritakan hal yang bersifat pribadi kepada ibunya e. Setelah ayahnya meninggal subjek merasa dia bertanggung jawab untuk menanggung beban di dalam keluarga, karena posisi sebagai anak pertama.
2	Lingkungan pergaulan	a. Banyak memiliki teman, namun untuk teman yang bisa dijadikan sahabat itu tidak banyak, orang yang bisa dijadikan dan dianggap sebagai sahabat adalah pasangan lesbian	a. Memiliki banyak teman, hal ini karena sifat subjek yang sangat mudah bergaul b. Subjek pernah dikucikan oleh teman-temannya karena mengetahui

		subjek, karena dia yang selalu ada di hidup subjek, sering membantu subjek, sehingga hal itu membuat subjek merasa nyaman dan dianggap berarti, sehingga sulit untuk lepas. b. Tidak tergabung ke dalam komunitas lesbian	subjek lesbian c. Subjek tergabung ke dalam komunitas lesbian, awal masuknya karena rasa penasaran dan pada akhirnya masuk di sana, dan di dalam komunitas tersebut subjek merasa nyaman, karena di sana teman-temannya bisa memahami subjek
3	Pengalaman masa lalu yang buruk	Subjek tidak memiliki pengalaman buruk dengan lawan jenis	Subjek memiliki pengalaman buruk dengan lawan jenis, subjek pernah diselingkuhi oleh pacarnya
4	Pengetahuan subjek terhadap norma agama dan norma sosial yang berlaku di masyarakat	Subjek mengetahui jika perilaku lesbian itu tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat	Subjek mengetahui jika perilaku lesbian itu tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, namun subjek belum mampu untuk meninggalkannya

D. Temuan Hasil Penelitian

Sebelum dilanjutkan pada pembahasan hasil penelitian, terlebih dahulu dilihat hasil perbandingan dua kasus yang ditampilkan kembali dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan dua kasus

Unit Analisis	Subjek 1	Subjek 2
Nama	R	N
Umur	22 Tahun	22 Tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
Pekerjaan	Mahasiswa	Fotografer/Studio Foto
Pendidikan	S1	D3
Agama	Islam	Islam
Anak ke	8	1
Jumlah saudara	7	2
Kesadaran tertarik kepada sesama jenis	Kelas 1 SMA	Kelas 3 SMP
Hubungan dengan Ibu	Tidak ada masalah, namun dulu waktu kecil ibunya tidak memberikan perhatian di saat R sakit, namun setelah R remaja sampai sekarang, ibunya sudah lebih perhatian.	Tidak ada masalah, namun masih kurang terbuka untuk bercerita dengan ibunya
Hubungan dengan ayah	Tidak ada masalah, kasih sayang ada, cuman jika menyangkut tentang keuangan dan pendidikan tidak begitu peduli	Bermasalah, Sering bertengkar dan berlawanan dengan ayahnya
Peran ayah dalam kehidupan	Tidak terlalu membimbing di dalam kehidupan R, namun ada	Tidak terlalu, karena N tidak pernah dekat dengan ayahnya, selain itu ayah N juga cepat meninggal sebelum N dewasa
Peran ibu dalam kehidupan	Ada	Ada
Peran saudara dalam	Tidak dekat, dan sering	Ada

kehidupan	bertengkar, sehingga R tidak memiliki tempat berbagi dengan saudaranya	
Peran lingkungan pertemanan dalam kehidupan	Sangat mempengaruhi N dalam kehidupan	Sangat mempengaruhi N dalam berperilaku
Pengetahuan terhadap nilai agama dan norma sosial	Tahu	Tahu
Perilaku seksual sesama jenis	*Butchy*	*Butchy*
Faktor penyebab lesbian	Kondisi latar belakang keluarga dan lingkungan pergaulan	Kondisi latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, dan pengalaman masa lalu yang buruk dengan lawan jenis.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat kita lihat bahwa ada beberapa faktor yang melatarbelakangi subjek menjadi seorang lesbian diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Latarbelakang Keluarga yang Kurang Harmonis

Keluarga merupakan hal terpenting yang dapat menentukan kehidupan seorang anak, keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat dan dari keluarga akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaur dalam satu masyarakat. Amran dan Tamtiari (dalam Nurmala Dwi, Anam Choirul, 2006) mengungkapkan bahwa Seorang remaja yang tidak mendapatkan perhatian dari teman maupun dari keluarganya menyebabkan remaja itu merasa kekurangan dukungan psikis. Hal ini akan membuat seseorang kurang kasih sayang dan kesepian karena tidak pernah ada kedekatan psikis dari teman

maupun orang tuanya, yang pada akhirnya tanpa disadari akan berakibat pada gangguan psikis pada individu tersebut.

Kedua orang subjek yaitu R dan N memiliki permasalahan di dalam keluarganya. R hidup di dalam keluarga yang kurang harmonis, di dalam keluarga R kurang mendapatkan kasih sayang baik itu dari orangtuanya maupun dari saudaranya. R merupakan anak bungsu dari delapan orang bersaudara, namun hubungan R dengan saudara-saudaranya tidak baik, sering bertengkar, dan berkata-kata kasar kepadanya, sehingga R tidak memiliki tempat untuk berbagi cerita di dalam keluarganya. Hal ini yang membuat R mencoba mencari kenyamanan dan kasih sayang tersebut di luar rumah, dan saat ada teman yang bisa memberikan perhatian dan membuat hidupnya menjadi lebih berarti, hal ini membuat R tidak bisa jauh dari temannya tersebut, lama-kelamaan hubungan pertemanan yang sangat intim menumbuhkan perasaan yang lebih dari pertemanan. Hubungan yang intim dengan teman lama kelamaan bisa menimbulkan rasa saling suka dan tertarik satu sama lain, hingga akhirnya terbentuk satu perilaku homoseksual yaitu lesbian (Nurmala Dwi, Anam Choirul, 2006).

Keluarga harmonis merupakan keluarga yang membahagiakan dan menyenangkan semua anggota keluarga (Rahayu, Zikra, & Yusri, 2013). Hubungan yang tidak harmonis di dalam keluarga dan kehilangan tempat berbagi cerita inilah yang menjadi salah satu yang menyebabkan R memutuskan untuk menjadi seorang lesbian. Karena

bersama pasangan lesbiannya R mendapatkan kasih sayang, perhatian yang selama ini tidak di dapatkannya di dalam keluarganya.

Sedangkan N, di dalam keluarganya N memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan ayahnya, N sering bertengkar dengan ayahnya, selalu berlawanan, bahkan sampai berkata kasar kepada ayahnya, N tidak pernah akur dengan ayahnya. Renggangnya hubungan seorang ayah dan anak. Hal tersebut sering dianggap salah satu penyebab terjadinya lesbian (Nurhayati, 2015). Selain itu N sudah senang berpakaian seperti laki-laki sejak N kecil, namun rambutnya panjang, karena N perempuan satu-satunya, dan kedua adik N laki-laki, dan setiap ibunya membelikan celana untuk adiknya, N juga menginginkan celana yang seperti itu, pokoknya harus dibelikan celana yang sama seperti adiknya.

2. Faktor Lingkungan Pergaulan yang Kurang Baik

Faktor pergaulan teman sebaya yang tidak baik, juga merupakan salah satu yang menyebabkan kedua subjek menjadi seorang lesbian. R memiliki teman-teman di media sosial yang kurang baik. Sedangkan N juga mengaku bahwa lingkunganlah yang membuatnya masih bertahan didalam lingkungan lesbian sampai hari ini. N tergabung di dalam komunitas lesbian, awalnya dia bergabung dengan komunitas tersebut hanya karena iseng-iseng, pada akhirnya dia merasa di dalam komunitas tersebut mendapatkan hal yang dicari, merasa di dalam komunitas tersebut orang-orangnya mampu memahami kondisi N. Di

samping itu N juga pernah dikucilkan oleh teman-temannya, hal ini dikarenakan teman-temannya mengetahui N tertarik dengan sesama jenis, dan temannya tersebut membicarakan N dibelakangnya. Hal ini membuat N lebih nyaman dengan komunitasnya dibandingkan dengan teman-teman di sekitarnya seperti teman di kampus dan tempat kerjanya. Penolakan atau penerimaan dalam pertemanan berpengaruh besar terhadap perkembangan kehidupan sosial remaja itu sendiri(Melka et al., 2017).

3. Faktor Pengalaman Masa Lalu yang Buruk dengan Lawan Jenis

Kepercayaan yang diberikan kepada seseorang dan menjaga kesetiaan untuk seseorang, namun orang tersebut justru mengkhianati kepercayaan yang diberikan tersebut, hal tersebut akan menimbulkan luka dan rasa sakit di hati seseorang. Pada subjek yang kedua ini hal yang menjadikan ia memutuskan untuk menjadi seorang lesbian adalah karena pengalaman masa lalu yang buruk dengan lawan jenis.

N dulu pernah memiliki pacar lawan jenis, N sudah berpacaran dengan pacarnya tersebut sejak duduk di bangku SD hingga N duduk di bangku SMP, pernah putus lalu pacarnya meminta untuk kembali lagi, akhirnya N menyetujui dan pacaran lagi. Ibaratnya N sudah memiliki rasa sayang yang sama lagi, dan takut untuk kehilangan pacarnya tersebut, dan ternyata pacarnya tersebut justru mengkhianati N, pacarnya tersebut selingkuh tidak hanya dengan satu orang wanita,

namun dengan dua orang wanita sekaligus, hal tersebut sangat menyakiti hatinya.

Pengalaman buruk yang didapatkan oleh N membuat N membenci laki-laki, karena N berfikir disaat dia setia dengan seseorang namun orang tersebut justrus mengkhianatinya. Sejak saat itu N tidak pernah lagi menjalin hubungan dengan lawan jenis. Kelas tiga SMP merupakan awal R merasakan ketertarikan kepada sesama jenis, pasangan lesbian N yang pertama merupakan teman sekelas N di SMP. Awal merasakan ketertarikan dengan teman sekelasnya tersebut, N berusaha untuk mendekatinya, dan berusaha untuk bisa memilikinya, mulai dari minta pin BB nya, berteman di facebook, lama-lama karena sudah merasa nyaman satu sama lain, dan akhirnya mereka memutuskan untuk menjalin hubungan pacaran. Namun untuk sekarang N sudah mencoba untuk tidak terlalu membenci laki-laki, menganggap laki-laki biasa saja, namun di saat N mencoba untuk membuka hatinya untuk laki-laki, trauma itu muncul kembali.

E. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Melihat fenomena lesbian yang semakin banyak terjadi saat ini, maka hal ini perlu mendapat perhatian yang serius agar hal ini dapat diminimalisir dan penyebarannya dapat diatasi, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling. Perilaku lesbian sendiri harus dicegah, hal ini dilakukan karena bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku LGBT

bertentangan dengan norma agama, norma adat, norma sosial, dan norma-norma ilmiah yang perlu dipatuhi(Neviyarni, 2018).

Bimbingan dan konseling memiliki peranan yang besar dalam membantu seorang individu agar bisa menjadi pribadi yang mandiri dan dapat menjalankan kehidupan sehari-hari yang efektif. Menurut Tohirin (2011: 26) bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Sedangkan menurut Hikmawati (2016: 1) bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Agar mampu mandiri berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli dalam rangka mengentaskan permasalahan yang dialami konseli dan menjadikan konseli pribadi mandiri yang mampu mengentaskan permasalahannya sendiri, sehingga konseli dapat menjalankan kehidupan sehari-hari yang efektif. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku lesbian adalah layanan konseling perorangan.

Prayitno (2017: 107) mengemukakan bahwa konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien). Dalam layanan konseling perorangan konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin. Dalam suasana seperti itu, ibaratnya klien sedang berkaca. Melalui "kaca" itu klien memahami kondisi diri sendiri (dan lingkungannya) dan permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya itu.

Melalui layanan konseling perorangan yang dilakukan, dalam prosesnya nanti diharapkan bisa merubah pemikiran serta pola perilaku lesbian, sehingga bisa terentaskannya masalah yang ada pada diri lesbian tersebut. Hal ini bertujuan untuk membantu lesbian bisa kembali memiliki orientasi seksual yang normal yaitu memiliki pasangan lawan jenis, yaitu laki-laki.

F. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor yang melatarbelakangi Perilaku Lesbian. Di dalam penelitian ini yang menjadi sasarannya adalah subjek yang sedang atau pernah menjadi seorang lesbian. Pada prinsipnya, pelaksanaan penelitian ini sudah di usahakan semaksimal mungkin dengan berpedoman

kepada metode dan prosedur ilmiah yang benar. Namun, tidaklah mudah dalam mewujudkan kesempurnaan hasil yang diperoleh. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangam yang tidak dapat dihindari. Beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dan sub variabel penelitian masih terbatas, sehingga sangat disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel atau sub variabel lain yang berkaitan dengan faktor yang melatarbelakangi perilaku lesbian.
2. Karena keterbatasan peneliti dalam melakukan upaya penanganan dalam membantu subjek, untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penangangan yang sesuai untuk subjek penelitian.
3. Karena keterbatasan penulis dalam mendapatkan subjek penelitian yang banyak, sehingga data yang didapatkan mengenai faktor yang melatarbelakangi perilaku lesbian belum bisa dikaji secara mendalam. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa memperbanyak subjek penelitiannya.

Dengan segala keterbatasan tersebut, peneliti berharap adanya masukan yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar dan pedoman dalam penelitian lanjutan dengan kajian teori yang lebih baik, sehingga bahan rujukan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor hubungan di dalam keluarga yang tidak harmonis mempengaruhi subjek untuk menjadi seorang lesbian.
2. Lingkungan pergaulan yang tidak baik yang menjadi salah satu faktor subjek menjadi seorang lesbian. Subjek memiliki teman dan komunitas lesbian, yang di sana subjek merasakan kenyamanan karena orang-orangnya lebih memahami diri subjek.
3. Pengalaman masa lalu yang buruk dengan lawan jenis membuat subjek tidak mau menjalin hubungan dengan lawan jenis, hal ini disebabkan karena masih adanya trauma yang membuat subjek tidak mau menjalin hubungan dengan lawan jenis. Sehingga subjek lebih memilih untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis.
4. Layanan bimbingan dan konseling dapat membantu pelaku lesbian untuk mengubah pola fikirnya, melalui pendekatan ini diharapkan pelaku lesbian bisa menyadari bahwa perilakunya tersebut tidak benar.

B. Saran

1. Sangat disarankan kepada orangtua untuk menciptakan hubungan yang harmonis di dalam keluarga, terutama dengan anak-anak. Menjalin komunikasi yang intensif dengan anak-anak, menjelaskan kepada anak mengenai nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Orangtua hendaknya sennatiasa mengikuti perkembangan anaknya untuk mencapai orientasi seksual yang benar dan tidak menyimpang. Kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anak akan membuat anak merasa cukup dan tidak akan mencarinya di luar rumah dengan cara yang salah.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai perilaku lesbian, mungkin dapat dilengkapi dengan tambahan teknik pengumpulan data, agar data yang didapatkan lebih akurat, atau dapat dikaitkan dengan variabel lain beserta penanganan yang dapat diberikan.
3. Penelitian mengenai perilaku lesbian hendaknya dapat diperbanyak agar dapat menambah wawasan dan menambah kekayaan dalam ilmu bimbingan dan konseling mengenai penyimpangan orientasi seksual. Ditambah dengan melihat maraknya kasus hubungan sesama jenis di masyarakat, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian yang serius khususnya seorang konselor.

KEPUSTAKAAN

Ardi, Z., Yendi, F. M., & Febriani, R. D. (2018). Fenomena LGBTQ dalam perspektif konseling dan psikoterapi : realitas dan tantangan konselor. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*, 77–82.

Creswell, J. W. (2013). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih di Antara Lima Pendekatan)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif)*. Yogyakarta: Erlangga.

Imathoh, A. (2013). Kehidupan Butchi (Studi Kasus tentang Kehidupan dan Strategi Coping Lesbian yang Berperan Laki-laki dalam menghadapi Stigma Masyarakat. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 13.

Kartono, K. (2006). *Psikologi Wanita* (Keempat). Bandung: Mandar Maju.

Melka, F. D., Ahmad, R., Firman, Syukur, Y., Sukmawati, I., & Gusri, P. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling, *00*, 1–7. https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX

Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2003). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.

Neviyarni, S. (2018). The strategy of developping group guidance model based on experience as a preventive effort LGBT behavior in student, 888–893.

Nurhayati, S. (2015). KEBERAGAMAAN KAUM LESBIAN (Study Kasus Komunitas Our Voice Jakarta Selatan) 1436 H / 2015 M. *Skripsi*.

Nurmala Dwi, Anam Choirul, S. H. (2006). STUDI KASUS PEREMPUAN LESBIAN (BUTCHY) DI YOGYAKARTA Dwi Nurmala , Choirul Anam , Hadi Suyono Universitas Ahmad Dahlan. *Indonesian Psychological Journal*, *3*(1), 28–37.

Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahayu, K. S. I., Zikra, & Yusri. (2013). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa, *2*(2), 191–196.

Ratna Sari, E. (2017). KEHIDUPAN PASANGAN LESBIAN (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru). *JOM FISIP*, *4*(1).

Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (Sebelas). Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed metods)*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. (2013). *Psikologi Umum*. Jakarta: Buku Seru.

Tate, C. C. (2012). Considering Lesbian Identity from a Social – Psychological Perspective : Two Different Models of " Being a Lesbian " from a Social – Psychological Perspective : Two Different Models of " Being a Lesbian ." *Journal of Lesbian Studies*, (January), 37–41. https://doi.org/10.1080/10894160.2011.557639

Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Willis, S. S. (2014). *Remaja & Masalahnya (Mengupas berbagai Bnetuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya)* (Kelima). Bandung: Alfabeta.

Yin, R. K. (2013). *Studi Kasus (Desain & Metode)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Latar Belakang Keluarga Subjek

No	Garis Besar Landasan	Pertanyaan	Tujuan
1.	Latar belakang keluarga a. Perlakuan orangtua dalam keluarga dari masa kecil hingga sekarang b. Hubungan subjek dengan ayah dan bentuk perhatian yang diberikan ayah kepada subjek c. Hubungan subjek dengan ibu dan bentuk perhatian yang diberikan oleh ibu kepada subjek	1. Bagaimana orangtua memperlakukan anda ketika anda masih kecil?dalam hal: a. Pemenuhan kebutuhan fisik 1) Apakah orangtua anda selalu menyiapkan anda sarapan setiap pagi? 2) Apakah orangtua anda menyiapkan bekal anda untuk makan di sekolah? 3) Apakah uang yang diberikan oleh orangtua anda mencukupi semua kebutuhan harian anda? Seperti? a) Uang jajan b) Membeli pakaian 4) Bagaimana bentuk perlakuan orangtua anda saat belajar? a) Apakah perlengkapan alat tulis anda tersedia dengan baik? b) Saat belajar di rumah apakah orangtua anda menemani saat anda belajar? c) Apakah orangtua anda menanyakan bagaimana perkembangan belajar anda di sekolah? d) Saat anda mendapatkan nilai yang bagus di sekolah, apa yang dilakukan	Untuk melihat bagaimana latar belakang keluarga subjek di dalam keluarganya dan pengakuan secar umum mengenai hubungan dengan ayah dan ibu.

		oleh orangtua anda terhadap anda, apakah memberikan hadiah atau bagaimana? e) Saat hasil belajar anda menurun bagaimana tanggapan orangtua anda? 5) Bagaimana bentuk perlakuan orangtua saat anda sakit? b. Pemenuhan kebutuhan psikologis 1) Bagaimana bentuk perlakuan orang tua saat anda menangis? 2) Bagaimana bentuk perlakuan orangtua saat anda terjatuh saat bermain? 3) Saat anda melakukan suatu hal yang anda fikir itu suatu hal yang luar biasa, bagaimana tanggapan orangtua anda? Apakah orangtua anda menghargai itu dan memberikan sebuah pujian yang mendukung untuk anda? 4) Pernahkan orangtua anda memberikan informasi tentang pendidikan seks kepada anda? 2. Bagaimana orangtua memperlakukan anda sekarang? Dalam hal: a. Apakah kebutuhan kuliah anda terpenuhi dengan baik? a) Apakah uang kuliah anda dibayar tepat waktu, jika tidak apa kendalanya? b) Apakah uang bulanan	

		yang diberikan oleh orangtua anda mencukupi kebutuhan anda seperti: makan, membeli pakaian, membuat tugas, dll? c) Saat uang kiriman orangtua anda tidak mencukupi kebutuhan anda, lalu kepada siapa anda minta uang biasanya untuk mencukupi kebutuhan harian anda? d) Sekarang anda kuliah, apakah itu karena keinginan anda sendiri atau bagaimana? b. Bagaimana bentuk perlakuan orangtua saat anda sakit, sedangkan sekarang anda bertempat tinggal jauh dari orangtua ? c. Bagaimana bentuk perlakuan orangtua saat anda sedang ada masalah? d. Apakah orangtua anda terbuka dalam menceritakan hal-hal yang dilakukannnya, baik itu hal kecil seperti menceritakan pekerjaannya kepada anda? e. Apakah anda bercerita kepada orangtua anda tentang apa saja yang anda alami baik itu di kampus anda maupun di sekitar tempat tinggal anda? 3. Bagaimana hubungan dengan ayah anda ketika masih kecil sampai sekarang? a. Apakah anda dekat dengan ayah anda? b. Apa saja yang biasa anda lakukan bersama ayah kalau di rumah? c. Biasa kalau hari libur anda dan ayah pergi kemana? d. Apakah anda pernah merasakan kekecewaan kepada ayah karena	

		ayah tidak bisa memenuhi apa yang anda inginkan? 4. Bagaimana cara ayah anda memberikan perhatiannya kepada anda? a. Apa yang ayah lakukan ketika anda sedang sakit? b. Waktu anda kecil apakah ayah sering menemani anda ketika sedang belajar? c. Kalau anda menginginkan sesuatu apakah ayah langsung mengabulkan keinginanan anda? 5. Bagaimana hubungan dengan ibu anda ketika masih kecil hingga sekarang? a. Apakah anda dekat dengan ibu anda? b. Apa saja yang biasa anda lakukan bersama ibu di rumah? c. Apakah anda pernah merasakan kekecewaan kepada ibu anda?kalau pernah, apa penyebabnya? d. Apakah anda suka membantu ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah? e. Saat sekarang anda sudah tinggal terpisah dari ibu anda, perasaan apa yang anda rasakan? f. Apakah anda mendapatkan masalah saat tidak tinggal bersama ibu lagi? 6. Bagaimana contoh perhatian yang diberikan oleh ibu kepada anda? a. Saat anda sedang sakit apa yang ibu anda lakukan kepada anda? b. Apakah ibu sering menemani anda saat anda belajar? c. Waktu anda kecil apakah ibu sering menyuapi anda saat makan?	
2.	Peran orangtua di dalam kehidupan subjek	7. Hal apa yang biasa anda lakukan dengan ayah sehari-hari? 8. Bagaimana pendapat anda mengenai cara ayah berkomunikasi dengan	Melihat bagaimana peran ayah dan ibu di dalam kehidupaan

	a. Pendapat subjek tentang ayah terkait dengan perlakuan ayahnya sehari-hari terhadap subjek b. Pendapat subjek mengenai ibu	anda sehari-hari? a. Apakah ayah sering memarahi anda tanpa alasan yang jelas? b. Saat ayah sedang marah apakah ayah sering berkata kasar kepada anda? c. Apakah anda terbuka dalam mencurahkan apa yang anda rasakan kepada ayah anda? d. Menurut anda dalam berkomunikasi ayah anda tipe orang yang bagaimana? 9. Apakah ayah anda memperlakukan anda layaknya perempuan? a. Saat membelikan anda pakaian, apakah ayah anda membelikan anda pakaian yang feminim? b. Saat membelikan anda mainan, apakah ayah membelikan anda mainan untuk anak perempuan? 10. Menurut anda apakah ayah anda merupakan sosok yang ideal dalam menjalankan peran seorang ayah di dalam keluarga? 11. Apakah dalam mendidik anda dari anda kecil hingga sekarang, ayah anda termasuk sosok yang keras dan tegas dalam mendidik anda? 12. Seperti apa perlakuan yang diberikan ibu kepada anda dalam sehari-hari? 13. Bagaimana pendapat anda mengenai cara ibu berkomunikasi dengan anda sehari-hari? a. Apakah ibu sering memarahi anda tanpa alasan yang jelas? b. Saat ibu sedang marah apakah ibu sering berkata kasar kepada anda? c. Apakah anda sering curhat kepada ibu anda? d. Menurut anda dalam berkomunikasi ibu adalah tipe orang yang bagaimana? 14. Apakah ibu memperlakukan anda layaknya seorang anak perempuan? a. Saat membelikan anda pakaian,	subjek, dan melihat apakah ada trauma atau konflik yang dialami subjek dengan ayah dan ibunya dan mempengaruhi perilaku seksualnya setelah itu.

		apakah ibu membelikan anda pakaian yang feminim? b. Mainan apa yang biasa dibelikan ibu untuk anda? c. Apakah ibu sering mengajak anda memasak di dapur? d. Saat anda datang bulan untuk pertama kalinya apa yang dilakukan ibu kepada anda? 15. Menurut anda, apakah ibu anda sudah menjalankan perannya sebagai ibu yang anda inginkan di dalam keluarga?	
	c. Ada atau tidaknya konflik berarti yang dialami oleh subjek dengan ayah dan ibu d. Identifikasi model peran subjek, bagaimana ia harus berperilaku sebagai seorang perempuan dari ibu e. Identifikasi model peran subjek, bagaimana ia harus berperilaku sebagai seorang perempuan dari ayah f. Identifikasi bentuk didikan sebagai	16. Apakah dalam mendidik anda dari kecil hingga sekarang, ibu anda sosk yang keras dan tegas terhadap anda? 17. Pernahkah anda mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari ayah sehingga hal tersebut menimbulkan masalah yang tidak dapat anda lupakan? 18. Pernahkan anda mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari ibu sehingga hal tersebut menimbulkan masalah yang tidak bisa anda lupakan? 19. Bagaimana ibu mengajarkan tentang cara berpakaian layaknya anda sebagai seorang perempuan? 20. Bagaimana ibu mengajarkan anda tentang cara bersikap dan bertindak layaknya seorang perempuan ketika anda masih kecil hingga sekarang? 21. Bagaimana ibu mengajarkan anda tentang cara berbicara layaknya seorang perempuan? 22. Bagaimana ayah mengajarkan tentang cara berpakaian layaknya seorang perempuan kepada anda? 23. Bagaimana ayah mengajarkan tentang cara bersikap dan bertindak sebagai seorang perempuan kepada anda ? 24. Bagaimana ayah mengajarkan tentang cara berbicara sebagai seorang perempuan kepada anda?	

	seorang perempuan yang diberikan oleh ayah dan ibu kepada subjek	25. Coba ceritakan bagaimana bentuk didikan ayah agar anda berperilaku layaknya seoarang perempuan? 26. Coba ceritakan bagaimana bentuk didikan ibu agar anda berperilaku layaknya seorang perempuan?	
3,	Peran saudara (kakak/abang) dalam kehidupan subjek a. Pendapat subjek mengenai perlakuan saudara laki-laki atau saudara perempuan terhadap subjek	27. Apakah anda memiliki saudara laki-laki? a. Jika ada, bagaimana perlakuan dari saudara laki-laki anda di rumah dari kecil sampai sekarang? b. Apakah anda diperlakukan seperti layaknya seoarang perempuan oleh saudara laki-laki anda? c. Hal apa yang biasa anda lakukan dengan saudara laki-laki anda sehari-hari? d. Bagaimana komunikasi anda dengan saudara laki-laki anda? 1) Apakah saudara laki-laki anda sering berkata kasar kepada anda? 2) Menurut anda, dalam berkomunikasi dengan anda saudara laki-laki anda tipe yang bagaimana? 3) Apakah terjalin komunikasi yang baik antara anda dengan saudara laki-laki anda sampai sekarang, walaupun kalian sudah tinggal berjauhan? e. Pernahkan terjadi konflik antara anda dengan saudara laki-laki anda? 28. Apakah anda memiliki saudara perempuan? a. Jika ada, bagaimana bentuk perlakuan dari saudara perempuan terhadap anda? b. Apakah anda diperlakukan layaknya seorang perempuan oleh saudara perempuan anda di rumah? c. Hal apa yang biasa anda lakukan	Untuk melihat peran saudara laki-laki atau saudara perempuan dalam kehidupan subjek

		dengan saudara perempuan anda sehari-hari? d. Apakah ada konflik yang terjadi antara anda dengan saudara perempuan anda di rumah? Jika ada apa penyebabnya? e. Bagaimana komunikasi anda dengan saudara perempuan anda di rumah? 1) Apakah saudara perempuan anda sering berkata kasar kepada anda? 2) Menurut anda, dalam berkomunikasi saudara perempuan anda tipe orang yang bagaimana? Apakah terjalin komunikasi yang baik antara anda dengan saudara perempuan anda sampai sekarang, walaupun kalian sduah tinggal berjauhan? 3) Apakah anda sering curhat atau bertukar fikiran dengan saudara perempuan anda, saat anda merasakan suatu masalah atau hal-hal yang mengganjal di dalam hati anda? f. Antara saudara laki-laki dan saudara perempuan anda lebih dekat dengan siapa? Apa penyebabnya?	

B. Lingkungan Pergaulan Subjek

No	Garis Besar Landasan	Pertanyaan	Tujuan
1.	Bentuk relasi subjek dengan lingkungan yang berkontribusi dalam penentuan identitas menjadi seorang lesbian (teman, mantan pacar dan sahabat) a. Hubungan dengan teman-teman b. Hubungan dengan mantan pacar c. Hubungan dengan sahabat d. Hubungan dengan teman satu tempat tinggal e. Hubungan dengan pasangan lesbian	1. Coba ceritakan tentang teman-teman kamu bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman kamu? Baik itu teman-teman di sekolah maupun teman-teman yang berada di sekitar tempat tinggal kamu? 2. Hal apasaja yang membuatmu terkesan selama berteman dengan mereka? 3. Masihkah kamu berhubungan atau berkomunikasi dengan teman-temanmu dari dulu hingga sekarang? a. Jika iya, bagaimana hubungan kalian dari dulu hingga sekarang? b. Jika tidak, mengapa hal itu bisa terjadi? 4. Dari beberapa teman-teman tersebut, adakah teman yang lesbian? 5. Apakah kamu pernah memiliki pacar? a. Laki-laki atau perempuan? b. Kalau kamu pernah memiliki pacar laki-laki apa yang kamu rasakan saat berpacaran dengannya? c. Berapa lama berpacaran? d. Bagaimana hubungan kalian selama berpacaran? e. Dan apa alasannya kalian putus, dan lebih memilih berpacaran dengan perempuan? 6. Apakah kamu memiliki sahabat? a. Berapa orang? b. Sudah berapa lama kamu bersahabat dengan mereka? c. Bagaimana hubungan persahabatan kalian? d. Dapatkah kamu menceritakan bagaimana kalian bisa bersahabat? e. Apasaja hal yng sering kalian	Untuk mengetahui bagaimana relasi subjek dengan lingkungan pertemanan sebagai faktor penyebab dalam penentuan identitas diri menjadis seorang lesbian

		lakukan bersama? f. Apakah sahabat kamu mengetahui bahwa kamu lesbian? g. Jika tahu, bagaimana sahabatmu menanggapi hal tersebut? h. Jika tidak, adakah keinginan kamu untuk memberitahu sahabatmu? 7. Dimana kah kamu tinggal? Di kos? Dengan orang tua atau dimana? a.Jika kamu tinggal di kos, bagaimana hubungan kamu dengan teman satu kos kamu? b. Apakah dia tahu kalau kamu lesbian? c.Jika dia tahu, lalu apa tanggapan dan sikapnya terhadapmu? 8. Apakah kamu memiliki pasangan lesbian? a. Jika ada, coba ceritakan bagaimana awal perkenalan kalian? b. Sudah berapa lama kalian berpacaran? c. Saat berpcaran dengan sesama jenis, apakah kamu juga memiliki pacar lawan jenis? d. Apa saja yang biasa kalian lakukan? e. Apa yang kamu rasakan saat berpacaran dengan sesam jenis? f. Perbedaan apa yang kamu rasakan, saat kamu berpacaran dengan lawan jenis dengan kamu berpacaran dengan sesama jenis? g. Bagaimana hubungan kalian sekarang? h. Pernahkah kalian bertengkar? i. Kalau pernah, seperti apa bentuk pertengkaran kalian? Apakah sampai melukai fisik? j. Hal apa biasanya yang dpat menimbulkan pertengkaran di antara kalian? k. Apakah teman kos dan	

		teman-teman yang lain mengetahui kalua kalian berpacaran? Lalu apa tanggapan mereka? l. Apakah orang tua dan keluarga mengetahui hubungan kalian? m. Lalu bagaimana kalian menyikapi hal tersebut	
2.	Bentuk pengalaman subje k dalam lingkungan pendidikan dan bagaimana lingkungan tersebut mempengaruhi dalam penentuan identitas subjek sebagai seorang lesbian	9. Bagaimana kamu menggambarkan tentang pendidikan kamu? (dari SD hingga sekarang? 10. Bagaimankah prestasi kamu di sekolah? 11. Apakah orangtua kamu mengambil peran dalam menentukan dimana kamu sekolah? Bagaimana kamu menggambarkannya? 12. Adakah pengalaman yang berkesan dengan guru-guru kamu disekolah? 13. Adakah pengalaman berkesan dengan teman-teman kamu di sekolah? 14. Dapatkah kamu menceritkan bagaimana situasi di sekolah? a. Apakah kamu senang di sekolah? b. Jika ia, apa faktor penyebabnya? c. Jika tidak, apa faktor penyebabnya? 15. Adakah perbedaan perlakuan guru terhadap kamu dan teman-teman? 16. Selama kamu sekolah, apakah kamu pernah mendapatkan pengetahuan tentang lesbian? Bisakah kamu menceritakannya?	Untuk mengetahui pengalaman subjek selama berada di lingkungan pendidikan yang mempengaruhi dalam mempengaruhi identitas subjek menjadi seorang lesbian

C. Pengalaman Masa Lalu Subjek yang Buruk

No	Garis Besar Landasan	Pertanyaan	Tujuan
1.	Pengalaman hubungan subjek dengan lawan jenis	1. Pernahkan kamu dikhianati oleh lawan jenis yang kamu sukai? a. Kalau pernah, seperti apa bentuk pengkhianatannya? b. Bagaimana perasaan kamu saat di khianati dengan lawan jenis kamu? c. Apa dampaknya bagi diri kamu saat di khianati tersebut? 2. Bagaimana tindakan kamu sewaktu bermasalah dengan lawan jenis? 3. Pernahkah kamu merasakan kekecewaan dengan lawan jenis, sehingga hal tersebut membuat kamu trauma untuk berhubungan lagi dengan lawan jenis?	
2.	Pengalaman seksual di masa lalu	4. Pernahkan kamu mengalami pengalaman seksual? Kalau pernah a. Pengalaman seksual yang seperti apa? b. Pada usia berapa? c. Dengan siapa? d. Apa yang kamu rasakan dengan kejadian itu? e. Apakah ada pengaruhnya terhadap kehidupanmu? 5. Pernahkah kamu disodomi di waktu kecil? Kalau pernah a. Oleh siapa? b. Waktu itu kamu usia berapa? c. Apa dampak pengalaman tersebut bagi kehidupan kamu sampai hari ini?	

D. Pengetahuan Subjek terhadap Norma Agama dan Norma Sosial yang Berlaku di Masyarakat

No	Garis Besar Landasan	Pertanyaan	Tujuan
1.	Pengetahuan subjek dengan nilai agama dalam lingkungan keluarga	1. Agama apakah yang kamu yakini? 2. Bagaimanakah penerapan nilai-nilai agama di dalam keluargamu? 3. Waktu kamu kecil apakah kamu belajar di TPA/MDA? Berapa lama kamu di sana? 4. Apakah kamu melaksanakan sholat lima waktu setiap harinya? 5. Apakah kamu pernah atau sering mengikuti acara di hari besar keagamaan? 6. Bagaimana hubungan kamu memahami tentang ajaran agama yang saat ini dianut, terkait dengan manusia yang dikodratkan untuk hidup berpasang-pasangan dengan lawan jenis?	Untuk mengetahui pengetahuan subjek terhadap nilai agama yang diajarkan dalam lingkungan keluarga
2.	Pemahaman subjek terhadap norma sosial yang berlaku di masyarakat a. Dalam lingkungan keluarga b. Dalam lingkungan masyarakat	7. Bagaimana penyampaian nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat oleh keluarga kamu 8. Apakah kedua orangtua kamu mengajarkan dan mengingatkan kamu tentang nilai dan norma yang berlaku di masyarakat? a. Apakah kamu memahaminya? b. Bagaimana pemahamanmu dengan hal tersebut? 9. Apakah orangtua kamu pernah mengajarkan cara menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin? 10. Apakah di lingkungan tempat tinggal kamu berlaku nilai-nilai dan norma dimana sikap dan tindakan anggota masyarakatnya sudah ditentukan? 11. Apakah ada hal-hal yang dilarang dalam lingkungan masyarakat pada umumnya juga berlaku di lingkungan kamu? 12. Hal apasaja yang dilarang dalam norma yang berlaku di lingkungan	Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan subjek terhadap norma sosial yang berlaku di masyarakat

		kamu? 13. Bagaimana kontrol nilai dan norma yang berlaku di lingkungan kamu sebagai seorang perempuan? 14. Bagaimanakah hubungan kamu dengan masyarakat sekitar tempat tinggal kamu di kampung dan masyarakat sekitar kos kamu? 15. Apakah kamu aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, baik itu acara kepemudaan maupun acara masyarakat umum?	

CATATAN LAPANGAN SUBJEK 1

Nama : R

Usia : 22 Tahun

Wawancara : I, II, III, IV

Lokasi : RS

Tanggal Wawancara : 29 April 2019, 13 Mei 2019, 16 Mei 2019, dan 21 Juli 2019

Pewawancara : Febri Mulia Sri Ningsih

1. Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di kos subjek. Tempat ini dipilih dalam rangka menjaga privasi subjek, dan agar subjek lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan nantinya. Kos subjek cukup tenang, dimana subjek hanya dua orang sekamar, dan teman satu kos subjek juga jarang di rumah jika siang hari. Tempat ini dipilih untuk melaksanakan wawancara sampai tiga kali wawancara.

Selanjutnya pada wawancara yang keempat, ditetapkan lagi tempat wawancaranya di rumah subjek di kampung. Hal ini dikarenakan subjek waktu itu sedang libur semester, sehingga subjek pulang kampung. Selain itu wawancara yang dilakukan di rumah subjek ini sekaligus dalam rangka melihat bagaimana subjek di rumah dan bagaimana kondisi keluarga subjek. Di rumah subjek, tempat yang dipilih untuk melakukan wawancara adalah kamar subjek. Kamar subjek tergolong luas, dengan kamar mandi di dalam kamar, kamar ini dipilih agar apa yang nanti dibicarakan tidak diketahui oleh keluarga subjek,

karena tidak ada keluarga subjek yang mengetahui jika dia seorang lesbian. Didalam melakukan wawancara penulis ditemankan oleh kakak penulis, wawancara berlangsung dengan diiringi musik dari Hp subjek agar suara tidak terlalu jelas keluar kamar.

2. Kondisi Penampilan Subjek

Pada saat wawancara subjek memakai pakaian rumah celana dengan kaos berlengan pendek. Sedangkan saat wawancara di rumah subjek karena di sana udaranya dingin sehingga waktu itu subjek memakai jucket. Rambut subjek pendek dengan potongan seperti potongan rambut laki-laki.

3. Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Penulis pergi ke kos subjek untuk melakukan wawancara dan pergi ke rumah subjek yang dikampungnya. Selama melakukan wawancara, subjek menjawab pertanyaan penulis secara terbuka, subjek orangnya sangat suka terbuka sehingga hal tersebut membuat subjek menjelaskan secara panjang lebar ketika diajukan pertanyaaan. Selain itu selama wawancara berlangsung subjek susah untuk diam, pokoknya tangan subjek selalu bergerak, misalnya sambil memegang dan main Hp, dll.

4. Gangguan dan Hambatan

Ganggguan dan hambatan selama wawancara yang sangat fatal adalah di saat sedang merekam ternyata memorinya penuh, sehingga rekaman tersebut tidak tersimpan, sedangkan pada wawancara yang ketiga gangguannya hampir sama, yaitu baterai Hp habis, dan rekaman belum tersimpan, walaupun wawancara sudah selesai di lakukan waktu itu, dan rekaman sudah lebih satu jam. Sehingga wawancara ketiga juga tidak tersimpan.

VERBATIM SUBJEK I

Hari/Tanggal : Senin/29 April 2019

Wawancara : I

Tempat : Kos Subjek

Pukul : 17.00- 18.30 WIB

Koding : MR2904KS

M : Baiklah R langsung saja kita mulai wawancaranya, namun sebelumnnya kak nio mangecekkan kalau apo yang wak bicarakan hari ko akan dirahasiakan, dan rekaman iko ko ternyata tidak dikumpulkan ke dosen, cuman untuk akak, sehingga ndak akan ado urang yang bisa mengenali suaro R doh. Tu ciek lai jan pernah R mengira kak dakek samo bakawan samo R cuman karena ingin wawancara se, tapi kok dapek setelah ikopun wak masih bisa dakek.

R : Ok kak, pokoknya misalnya ada yang nanya sama kak tentang klien akak jangan bilang ya kak, jangan bilang dari universitas mananya kak.

M : Insyaallah picayo se lah R samo akak.

R : Ok kak mulai aja lagi kak, apa yang ingin kak tanyakan kak

M : Kak pengen dengar baa R dari kecil, seperti kita tau semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sesuai dengan jenis kelaminnya masing-masing, laki-laki atau perempuan, dan penampilan R sekarang kan *tomboy*, apakah itu emang udah dari lahir atau gimana R?

R :Waktu R ketek tu awalnya R normal aja sih kak, cuman waktu SD t R emang udah *tomboy* juga kak, SMP dan SMA iya juga, cuman K masih tetap pacaran dengan cowok kak, terakhir R putus dengan pacar R tu Karena R yang mutusinnya kak, walaupun waktu itu alasannya ngak bisa diterima sih kak, waktu itu R putusin dia karena R ingin fokus dulu untuk belajar kak. Namun sebenarny kak R tidak pernah merasakan *feel* saat pacaran dengan cowok kak.

M : Jadi waktu itu K mutusin dia dengan alasan ingin fokus belajar ya R?

R : Iya kak.

M : Dan awal R suka sama cewek itu kapan sih R?

R : Awal suka, sebenarnya kak R emang udah banyak juga dekat dengan teman cewek R kak, karena sifat R juga sih kak, R selalu baik sama semua orang, R sering bantuin mereka, sehingga banyak teman-teman tu yang senang sama R kak. Malahan kak R seperti direbutin sama mereka, dan cemburu kalau R dekat dengan salah satu dari mereka. Awalnya R mau pergi dan menghindar dari mereka sebenarnya kak, tapi karena R merasa nyaman dengan perhatian dari mereka dan rasanya direbutin itu gimana gitu kak, seperti kita sangat berarti sekali kak, soalnya kalau di rumah jarang diperhatiin kayak gitu kak.

M : Emang kalau di rumah gimana sikap orangtua R sama R?

R : Kalau sama ayah karena ayah R sering keluar kota kak jadi kan jarang ketemu kak, cuman kalau udah ketemu kak, ayah luar biasa juga kasih sayangnya sama R kak..

M : Kalau perhatian dari mama gimana?

R : Kalau mama R kak, ngak terlalu juga sih kak, kan R emang udah dari kecil emang sering sakit-sakitan kan kak, kalau misalnya R sakit, bunda R bilang “ya, kalau lagi sakit ya ngak usah aja kerja” ngak ada dikasih perhatian kayak orang sakit pada umumnya kak, cuman disuruh kalau sakit tidur dan ngak usah kerja aja.

M : Jadi karena R lebih mendapatkan perhatian dengan teman-teman cewek dan merasa diperhatikan dan direbutin itu ya R ngak mau melepaskan mereka?

R : Ya kak, sebenarnya R ngak ada ngejar-ngejar mereka, mereka saja yang sering ngejar-ngejar R, tetapi karena R nyaman jadinya ngak mau lepasin mereka.

M : Teman-teman cewek R yang memperebutkan kan R itu, apa mereka tau sebenarnya R itu adalah seorang cewek?

R : Mereka ngak tau kak, sebenarnya R ingin ngasih tau mereka siapa sebenarnya R, namun karena R sudah merasa nyaman dan merasa sangat diperhatikan, sehingga R ngak mau melepaskan mereka.

M : Trus sampai kapan hal itu terus berlanjut?

R : Akhirnya mereka tau juga kak, pas mereka tau tu awalnya mereka agak sedikit marah, namun tidak lama mereka udah kembali normal dan tetap dekat dengan R.

M : Kenyamanan apa yang R rasakan sehingga R merasa lebih nyaman dengan cewek daripada cowok?

R : R ini orangnya ngak suka diatur-atur dan ngak suka jika diperintah-perintah kak, jadi pas pacaran dengan cowok itu yang R rasakan, pacar R itu lebih mendominasi dan R ngak suka diatur-atur, selain itu R ngak merasakan *feel* kalau dengan cowok itu kak. Kalau pacaran dengan cewek R lebih mendominasi disana kak.

M : Berarti waktu R masih di SMA ya, kalau pas kuliah ini gimana?

R : Waktu R kuliah juga masih lanjut kak, di kuliah inilah R bertemu dengan pacar R yang sekarang kak, dia itu pacaran dengan laki-laki kak, malah dia bisa dikatakan seorang yang *Play Girl*, karena dia banyak pacarnya kak. Awalnya kenalnya R biasa aja sama dia sih kak, waktu itu di *chat*, dan di *chat* tersebut dia itu kayak-kayak cari perhatian gitu kak, tapi waktu itu R cuek aja, malah bingung kok orang ini baru kenal udah SKSD gitu ya..malahan ada teman-teman R yang bilang, teman-teman K yang ada di akun *facebook* yang isinya anak-anak yang fikirannya agak miring gitu kak, mereka bilang, "kenapa lo ngak dekatin dia?" namun R biasa aja sih kak..

M : Waktu itu apa dia udah tau siapa R sebenarnya?

R : Belum kak....

M : Lalu kok R bisa dekat dengan dia?

R : Waktu itu R ketemu langsung dengan dia kak, yang membuat R suka sama dia kak, karena dia itu orangnya jutek kak. Waktu itu sempat juga R berfikir kok orang ini di *chat* nya SKSD, tetapi aslinya dia jutek ya,

itu yang membuat R penasaran dan mulai merasakan nyaman dengan dia kak. Ditambah dia juga baik dan perhatian sama R..

M : Trus gimana akhirnya R, dia tau ngak siapa R sebenarnya?

R : tau kak

M : Trus apa reaksinya saat dia tau kalau R itu cewek?

R : Dia cuek aja kak, malah dia semakin dekat sama R kak, dan dia sangat cemburu jika ada orang lain yang dekat sama R kak, semua cewek-cewek yang awalnya dekat sama R di suruh untuk menjauh dari R kak, malah dia langsung yang menghubungi mereka dan mengatakan bahwa R itu punya dia jadi ngak boleh siapa pun yang dekat sama R kak, ada satu senior R waktu itu kak, kakak tu dekat sama R kak, kakak itu senior R satu jurusan kak, waktu itu R pernah bikin diakun instagram, kalau ngak salah waktu itu R bikin mohon maaf lahir bathin waktu lebaran, dan tiba-tiba senior R ini komentar bilang " iya sayang". Spontan dia ngamuk sama R kak, waktu itu R ngak ada lihat instagram dan ngak tau kalau seandainya ada komentar itu disana. Waktu itu dia menghampiri R kos dia marah-marah, dan R bingung juga kenapa dia seperti itu, lalu dibilangnya " lihatlah instagram kamu". Pas K lihat nampaklah komentar senior R ini, padahal sebenarnya ngak ada hubungan apa-apa dengan kakak itu, dan emang udah R anggap seperti kakak sendiri. Waktu itu R berfikir, ngapain lah kakak ini cari penyakit. Waktu itu pacar R ini namanya A minta nomor Wa kakak senior R dan dia chat langsung melalaui wa, dan dia marah-marah sama senior R ini,

dan minta senior R ini untuk menjauhi R, dan A juga minta agar R memblog semua akun media sosial kakak senior R ini..

M : Trus apa yang R lakukan waktu itu, apa emang R blog R?

R : Iya kak, mau gimana lagi kak, karena R sayang sama dia jadi R susah buat nolak permintaannya kak..

M : Apa yang membuat R begitu sayangnya dengan A?

R : Dia itu membuat R merasa nyaman dan diperhatikan kak, Bayangkan sama kakak tugas R aja dia yang bikinin, baju R dia yang cucikan dan setrika, itu baju yang dijemur sekarang di luar itu dia yang nyucikan malam-malam mah kak, sampai basah-basah di suruh ganti awalnya dia ngak mau kak, trus kalau dia ngak ganti bajunya trus R yang ikut basah kak, soalnya setiap tidur kami pasti selalu pelukan kak. Ngak hanya itu kalau misalnya R laparpun dia yang ngambilkan makanannya kak..

M : Luar biasanya lagi R, berarti kalian selalu pelukan tidur ya, trus disini kan juga ada teman kos R, trus apa tanggapannya saat melihat kalian tidur berpelukan?

R : Ya karena A sudah sering nginap disini, jadi teman kos R pun dia udah biasa lihatnya, jadi dia nganggapnya itu bisa aja kak.

M : trus sekarang hubungan kalian gimana?

R : Kalau hubungan kami baik-baik aja sih kak, palingan kalau dia cemburu aja dia yang marah kak, kalau dia lagi cemburu kak, biasanya dia mukul-mukul R dan juga dia sering gigit-gigit R kak, ni udah habis badan R digigitnya kak, tetapi kalau dia lagi cemburu aja sish kak.

Tetapi sejak dia ditunangkan sama orangtuanya dia udah ngak seperti itu lagi kak.

M : Maksudnya dia udah tunangan?

R : Iya kak, karena orangtuanya tau kalau dia dekat sama R, jadi orangtua A menjodohkan dia dengan laki-laki anak kenalan orangtuanya kak, agar A bisa jauh dari kak, ngak hanya itu aja kak malahan R seperti di *blacklist* untuk pergi ke daerah tempat tinggal A dan juga ke arah kampus A kak. Tidak hanya itu kak orangtuanya ingin membawa A ini pergi ke dukun kak, agar A bisa lupa dengan R kak. Trus waktu itu A pernah bilang sama R kak "kalau nanti aku emang benar-benar dibawa ke dukun, dan hal itu emang membuat aku lupa sama kamu, tolong bantu aku untuk mengingat kamu lagi". Tapi R kesal juga sama dia sebenarnya sih kak, dia itu terkadang kayak manfaatkan R gitu kak.

M : Manfaatkan kayak mana maksudnya R?

R : Gimana ya kak, R tu merasa dia itu kayak manfaatin R, biasanya kalau R suruh dia pulang kalau dia main di kos R, dia ngak mau pulang kak, tapi sekarang kak sejak dia tunangan itu pas R suruh dia pulang, dia bilang " ok, ya udah aku pulang dulu". Awal R tau dia itu tunangan waktu itu katanya dia pergi baralek dengan orangtuanya kak, ternyata di tempat baralek itu orangtuanya sepakat untuk menjodohkan dia dengan tunangannya yang sekarang itu kak, saat dia bilang kalau dia udah tunangan waktu itu R marah dan hancur banget kak, sampai-sampai karena hal itu membuat R ngak masuk kuliah selama dua minggu,

makanya sekarang kuliah R jadi berantakan jadinya kak. Pernah R hubungi tunangannya itu sebagai seorang cowok kak, waktu itu R minta dia untuk menjauhi A kak, dan tunangannya itu mengadukannya pada A kak, tapi yang membuat R sakit itu kak A malah mengatakan siapa R sebenarnya kak, setelah itu tunangannya itu memaki-maki R saat dia tau siapa sebenarnya R kak. Waktu itu rasanya R mau membunuh tunangannya itu kak, tapi setelah difikir-fikir lagi untuk apa membunuh anak orang.

M : Trus sekarang bagaimana hubungan kalian?

R : A itu bilang kalau hatinya tetap untuk R katanya kak. Tetapi kak dia emang udah banyak berubah kak, biasanya kalau dia mau melakukan sesuatu maka dia bilang sama R, dan jika R ngak mengizinkan maka dia ngak akan ikut kak, tapi pernah kak waktu itu dia kan ikut ke dalam organisasi pemuda hijrah gitu kak, dan ada acaranya itu pergi-pergi ke daerah untuk mendengarkan ceramah waktu itu kak, awalnya dia ngak ikut katanya, namun setelah dia sampai disalah satu daerah dia bilang kalau dia sekarang berada di daerah X, kebetulan itu kampung R kak, awalnya R ngak percaya kak, tapi ternyata dia benar kak, soalnya dia pergi ke rumah R kak.

M : Orangtua R tau ngak tentang hubungan kalian?

R : Kayaknya bunda tau lah kak, soalnya kalau A pergi kerumah R, waktu tidur kan kami selalu pelukan kak, tapi karena udah biasa juga lihatnya jadi ngak terlalu di permasalahkan kak, soalnya dulu pernah waktu R

SMA, waktu itu bunda pernah melarang gitu, waktu itu R mengurung diri dikamar dan ngak mau makan, mungkin karena itu bunda ngak mau terlalu mencurigai R kak. Cuman pernah kakak R waktu itu kak, waktu itu kami lagi tidur, waktu itu tangannya A lagi meluk R di leher R kak, waktu itu kakak R masuk mau mengambil sesuatu, dan setelah dia ngambil barang yang mau diambilnya itu dia langsung pergi kak. Sumpah kak waktu itu R yang sesak nafas jadinya kak, karena R takut kakak R curiga kak.

M : Kalau misalnya kalian pergi jalan berdua apa yang R rasakan, ada merasa takut dicurigai orang lain ngak?

R : Kalau R jalan sama A biasa aja sih kak rasanya, PD aja, kalau dulu sama yang sebelumnya itu iya mah R merasa takut kalau ketahuan kak, jadi kalau mau pergi jalan itu emang was-was banget kak karena takut ada orang yang tau. Tapi kalau dengan A ini ngak kak, A aja kalau lagi jalan sama R dia itu udah kayak monyet aja kak, gelantungan aja di lengan R kak. Bahkan pernah juga kak waktu kami pergi jalan ke pantai Air Manis kak, dia minta gendong kak, padahal waktu itu disana banyak orang kak?

M : R gendong dia waktu itu R?

R : Iya kak..

M : Oh ya, kak penasaran bagaimana hubungan A sekarang dengan tunangannya R?

R : Status mereka sekarang masih sebagai tunangan kak, cuman yang R bingungkan sama A itu kak, dia seperti udah balik lagi sama kayak dia yang dulu kak *play girl* kak. Sekarang dia lagi dekat sama anak di suatu Fakultas di sebuah Universitas di Padang. Pernah juga R hubungi laki-laki itu kak, waktu itu K bilang sama dia, kan sekarang A itu sudah mengenakan cadar kak.

M : Jadi dia sekarang makai cadar ya, sejak kapan?

R : Pas waktu sama R dia mulai pakai cadar kak, soalnya kan saudara sepupu R ada yang pakai cadar juga kak, waktu dia bilang sama R kak " Mas (jadi dia manggil R dengan sebutan mas, dan R panggil dia dengan sebutan adek), adek mau pakai cadar, gimana? Waktu itu R bilang " ngak apa-apa, baguslah kan niatnya baik". Lanjut ya kak, jadi kan R bilang sama laki-laki tadi t kak, waktu tu R bilang kayak gini kak " Tolong kamu jauhi A, A itu jadi yang seperti sekarang (bercadar) itu karena aku, aku yang udah capek-capek jagain dia, trus kamu aja yang dapat". Hal yang membuat R kesal sekali sama A itu kak, katanya dia ngak ada hubungan apa-apa dengan cowok itu kak, tapi dia manggil cowok itu dengan panggilan "*Corneto*" kak, apa maksudnya coba kak, padahal orang yang hampir belikan dia *Corneto* setiap hari itu R kak, waktu itu R bilang sama dia " Kok kamu gitu sih, siapa sih orang yang paling sering membelikan kamu *Corneto*, aku kan? lalu kenapa kamu ngak pernah manggil aku *corneto*, kenapa orang lain yang kamu panggil *corneto*. Ngak hanya itu kak, kan cowok itu tergabung ke dalam

organisasi HMI kak, karena cowok itu ikut HMI dia ikut juga disana kak. Padahal selama ini kak dia selalu bilang sama R apa yang inginkan kak, dan dia katanya ngak mau dulu masuk HMI kak, tapi sekarang malam ikut itu kak. Ternyata waktu ikut di HMI itu kak, dia malah dekat lagi dengan salah satu anggota HMI yang lain kak, tunangannya aja ngak dipedulikannnya lagi kak.

M : Parah juga ya R.

R : Iya itulah kak, padahal dia kan pakai cadar kak, tapi dia sering pulang malam dengan laki-laki kak. Sebenarnya R pengen lah rasanya mau mencampakkan dia kak, rasanya R mau manfaatin dia lah kak. Pernah R berniat kalau nanti beasiswanya keluar R minta suatu barang berharga, setelah itu R campakkan dia kak. Sebenarnya R mau kali lupain dia kak, tapi nanti dia menghiba-hiba sama R kak, kan R ngak tega kak. Pernah dulu R coba melupakannya kak, lalu dia nangis-nangis di depan R kak, dan R paling ngak bisa lihat dia nangis kak. Misalnya ngak R balas Wa nya, nanti dihubungi R kak, lalu dibilangnya "Aku lagi nangis sekarang" nanti dikirimnya fotonya lagi nangis kak. Hal itu membuat usaha R untuk melupakannya runtuh semuanya kak. Sebenarnya R mohon kali sama Allah, agar R bisa melupakannya kak, tapi R ngak tau caranya, rasa R kalau R dapatkan penggantinya maka R akan bisa melupakannya kak..

M : Pengganti seperti apa yang R maksud?

R : Terserah lah kak, mau pacar, teman, siapa aja lah kak, yang penting bisa membuat R lupa dengan A kak, soalnya kak R susah banget kak, apalagi lihat dia nangis itu kak, tambah kak nanti siapa yang akan bantu R bikin tugas lagi kak.

M : Jadi R merasa ketergantungan gitu sama dia ya?

R : Iya itu kak,

VERBATIM SUBJEK I

Hari/Tanggal : Senin/13 Mei 2019

Wawancara : II

Tempat : Kos Subjek

Pukul : 15.00- 17.00 WIB

Koding : MR1305KS

M : Ok R langsung aja kita mulai ya

R : Ok kak

M : Kak nio nanyo baa hubungan R samo kawan-kawan R?

R : R ndak ado punyo kawan dakek kak, malahan banyak kawan-kawan yang ngecek R pendiam kak, tu heran R kak dikecek pendiam, tu patang tu R bapikia dek a R pendiam, tu iyo pendiam R nyo ndak ado urang yang maajak R mangecek tu baa caronyo mangecek, biasonyo R kan mangecek se taruih kan, sia ado urang yang berani waktu PKKMB awak yang mambuek iyel-iyel awak lo yang jadi komandonyo di depan, sia yang berani mode tu jarang-jarang urang yang berani mode t R urangnyo nyo mako kenal urang sadonyo di R. Makonyo mode tu patang carito mode tu, pokoknyo ndak ado kawan doh, kok ndak ado kawan ndak ado urang yang bisa kuminta tolong untuak buek tugas makonyo aku ndak mambuek tugas doh, sabananyo bukan maleh se alasan ku tu ndak buek tugas, yang partamo ndak ado urang yang bisa kuminta tolong doh, apolai HP R Iphone dek akak ndak bisa manyimpan berkas

disitu doh, laptop R hilang lo, di baok lari lo dek urang dibaok lo samo panipu, baa indak urang rato-rato buek tugas tu baketik yo kak, kecek urang urang iyo santai di warnet lah buek, R mato R bara minusnyo dek akak, kelas satu SMA se sapuluah kini tu mungkin alah tigo baleh atau bara mancaliak laptop ko harus dakek-dakek, kadang urang menegur dakek bana mancaliak mah diak, kadang ibo hati malu iyo lo, makonyo ndak pernah R ka warnet tu kayak mamprint tugas kadang-kadang minta tolong ka urang mah, walaupun bisa mamprint tapi beko mancaliak, kadang urang kan beda-beda baa metode mamprint, ado tampek print iko mode ko, tampek print lain mode tu, beda-beda kan, dek itu R, kalau masalah caliak mancaliak tu ndak ado kepercayaan diri R doh, makonyo mode tu R ndak ado buek-buek tugas doh, tu ntah baa setiap R *badmood* ndak bisa R manga-manga doh nionyo lalok se, kalau ndak..R ko tamasuak tau kak *self harm*, kalau sadang marah atau lagi emosi bisa menyakiti diri sendiri, jadi R kalau lagi sakik hati tu menyakiti diri sendiri kak.

M : Dalam bentuk apo R menyakiti diri R?

R : Ninju-ninju tembok kok ndak kadang-kadang baa yo mamukul-mukul badan sendiri kayak itulah samo kayak patang malam mode tu lo R kan..

M : Manga patang tu?

R : R caritokan patang R manangih, siaptunyo (maksudnya pasangan R yaitu A) berang dek nyo kesal caliak R manangih, bahkan kan orang kalau apo ditenangkan tu bisa lewat sentuhan bisa lewat kata-kata, nyo sudah lah ndak mangecek ndak ado nyo giko-giko (menggosok pundak orang yang sedang menangis) dipacik lo tangannyo nyo, tapi nyo ndak ado reaksi, ndak dibalasnya pacik tangan R, padahal dek kak ndak inyo tu a apopun keinginan inyo R penuhi, bahkan kayak patang tu, inyo kan ka ulang tahun hari sabtu bisuak, bahkan alah sabulan yang lalu R persiapkan kado lai, segitunyo. Nyo baa dek akak dak R kecekkan ka inyo " ndak ado urang yang dakek di aku doh, ndak do urang peduli, pengertian kamu se surangnyo, dek kamu tu se surang mangkonyo aku nio mambahagiakan kamu, jadi kayak mambuek kamu galak tu aku rasonyo ka galak lo gitu, soalnyo kamu yang ngerti aku kamu yang nolong-nolongin aku urang lain dak ado doh, aku ado kawan dakek yang lain tapi inyo jauah, ndak satu kampus di aku doh, jaraknyo jauah lo, tu cuman kamu tampek aku bagantuang surangnyo. Bayangkan dek kamu aku melakukan hal-hal yang sederhana kayak belikan kamu jepitan rambut, ku balikan kamu ikat rambut, itu kan hal-hal kecil. Kalau urang tu maraso baa, pasti urang tu maraso agak sanang stek kan dek dibalikan hal-hal kayak gitu kan, aku mambali itu bahkan dek kamu hari rabu ku balikan kamu datang hari jum'at, hari rabu tu aku pacikkan se tu kayak jepitan rambut jo galang ko", kan R balikan

galang ko duo kan, untuak R ciek t untuak inyo ciek, R pacikkan se gaya gitu kan, dek kamaraso nyo mikianyo sanang, soalnyo nyo pengen-pengen bali galang juo, bali galang *couple* keceknyo tu R balian. Tu R raso kan mambueknyo sanang, soalnya R kayak ndak ado tujuan do kak, kayak mambalikannyo kado jauah-jauah hari tu a, itu tu kayak baa yo mamikiannyo baa pasti sanang, bia kadonyo iko-iko. Ado juo tujuan R ado mambuek R bahagia, deknyo sanang bialah R agak bajuang kayak mangurangi pitih balanjo, mambalikan inyo kado, sagitunyo lah R kak. Kayak itu baa yo, mancaliak inyo bahagia tu bahkan R ndak paduli, inyo patang R lah mohon-mohon ka inyo " Ndak usah lah kamu kuliah bisuak, aku butuh bana, ndak pinjamkan lah aku laptop kamu, tu nyo kecekkan kalau inyo paralu laptop untuak revisi proposal". Bahkan kayak baa yo inyo tu rugi bana rasonyo R dakek di inyo tu, Cuma R maagiah sepihak ka inyo nyo, kayak baa yo, kayak R nyo "jan kuliah lo kawankan aku iko-iko" langsuang R bana-bana ndak kuliah dek saking bodohnyo dek nak mambuek inyo sanang tu ndak kuliah kawanan inyo atau ndak, bahkan kayak giko a HP nyo rusak, tu R kecekkan " Ko Hp baoklah. Tu kamu baa Hp? Ndak baa doh aku bisa pinjam maminjam samo urang" padahal kan Hp tu paralu tapi dek mancaliak inyo, tapi dek mancaliak inyo, tapi iko indak ndak ado nyo ode tu doh, tu disabuik patang" aku ndak bisa menghibur urang tu doh, ndak bisa menghibur urang doh kok kamu maapuih aie mato

kamu aku ndak bisa maapuih aie mato kamu doh, aku ndak samo di urang doh, aku ndak bisa" tu R kecekkan samo inyo " urang normal ado urang mode itu sampai manangih mancaritokan sedih tentang inyo ado raso empatinyo, kok kamu malah kesal, ndak normal kamu? Tu di jaweknyo mungkin iyo" inyo tu baa yo kareh kapalo, baa kalau samakin dikecekkan inyo samakin mambarontaknyo,Cuma inyo tu baa yo pengen bana R maninggakannyo tapi ado raso bareknyo dek a yo R yang pertamo ndak ado urang yang dakek ndak ado urang yang mode inyo doh kayak amuah se minjam-minjamkan Hp, namuah se minjam-minjaman iko, mancucikan baju, mensetrikakan baju, apo lai R emang dari dulu R emang manjo di kak.

M : Berarti dari rumah R emang manjo gitu yo?

R : Hmmm, di rumah ndak do pernah karajo doh, baju se ama juo yang mancucian, kini alah mulai agak barubah mancuci baju, mancuci-cuci baju surang, tapi mancuci baju jo masin cuci lo de kak, di siko se kalau ndak ado inyo, mancuci baju di randam se tu di bilas.

M : Berarti dek ketergantungan tadi tu kan, agak tergantung, soalnyo nyo bisa nolong-nolong kan..

R : Iyo, awak kok ndak mintak tolong wak iyo butuh wak ndak ado laptop doh, Hp kini ndak lo ado doh, ado Hp tapi Hp mode tu lo ndak bisa sadonyo, manyimpan berkas ndak bisa, urangkan bisa mamasuakan *wifi* atau apo tapi ko iko indak doh, tu jadinyo

ujuang-ujuangnyo bagantuang jo di inyo nyo. Apo lai dek urang tau R tu baa tu urang lah manjauah lo dari R kan..

M : Emang alah banyak lo urang yang tau tu?

R : Di kampus tu alah tau sadonyo yang sajurusan..

M : Kok bisa tau, dari ma urang tu tau?

R : Ndak tau awalnyo dek a doh, cuman langsung se viral itu kan..

M : Tu setelah itu seakan-akan urang tu manjauah se yo?

R : Iyo, ndak ado yang dakek doh, bahkan R duduak di siko kok ndak ado bangku/kursi yang kosong selain itu ndak akan ado gai yang ka duduak ka dakek R. Tu patang tu R kawan sekamar R ko a, biasonyo nyo kan biaso-biaso se mancaliak R jo A, emang R lalok tu A tu kadang maluak R, A tu lalok taruih di siko R kan (di lengan dekat leher), tu ado R pinjam Hp kawan sabalah ko a untuak menchat kawan sakamar R tu, kan patang tu WA R kan di Hp inyo, siap tu R caliak chatnyo baduo kironyo nyo mangecekkan R. Nyo kecekkan " ndak usah lah dakek-dakek bana di R tu" nyo kecekkan mode tu kan. Tu kecek kawan sabalah tu "yo aku ndak lo pernah nio dakek-dakek bana di R tu doh" baa yo tu R kecekkan ka A tu "Aku kecekkan bana ka kamu a, kamu yang mambuek urang manjauah dari aku sadonyo, tu kamu, mancaliak sikap kamu yang mode iko, pandai lo kamu manyabuik, kan ado F kan ado I kan ado itu (perempuan yang ngejar-ngejar R waktu dulu)" di sabuiknyo urang-urang yang mandakek-dakek ka R, istilah lainnyo kayak urang yang ngaja-ngaja

R tu “kan banyak urang yang mangaja-ngaja kamu tu, kan banyak urang yang suko samo kamu tu, banyak urang yang sayang samo kamu tu” . Tu R kecekkan se ka inyo “ urang tu lah ndak nio dakek dek garah-garah kamu” tu inyo kak nyo kasaan urang sadonyo, nyo ancam urang bia ndak dakek di R kan, nyo permalukan urang bahkan..

M : Dipermalukan baa ko?

R : Kayak giko “eh, kamu yang apo dulu kan, kamu yang acok ngaja-ngaja R tapi R ndak acuah se di kamu doh”. Bahkan ado yang bana-bana banci bana samo R, sagalo sosial media R nyo blokir padahal kami tu alah enam tahun dakek, dek garah-garah A tadi tu, nyo kayak pai, nyo kan urang S di akak, anak SMK duo urang dakek samo R, dulu tu yang baduo tu musuhan dek mamparabuikkan R, siap tu alah bakawannyo tu pas bulan puaso patang, rayo patang tu a yang baduo tu nio pai ka rumah R, tu R apo-apo jujur se samo A tu nyo, tu R kecekkan, soalnyo inyo antah baa tau se, ujuang-ujuangnyo inyo tau juo nyo walaupun ndak R sabuik ka inyo, tu R jujur se nyo “ beko I samo F pai ka rumah” tu di jaweknyo samo A “Manga nyo ka rumah ndak buliah doh, ma nomor F tu” tu di chatnyo “ kalian ndak buliah ka rumah R doh, kalau barani kalian ka rumah awaslah, lah ku kecekkan kok ka ama kalau kalian ndak buliah datang ka rumah” tu nyo permalukan anak urang “ kamu itu kan, yang maapo-maapo kan R tapi ndak nyo acuahkan bana di R,

nyo cuek-cuekkan se di R,alah makonyo sadar diri lah", pokonyo sadonyo lah yang nyo sabuik, tu samanjak saat itu tu urang tu berang, nyo blok R dek urang baduo tu, siap tu alah dakek liek, dakek kayak biaso se jadinyo, dek R dakek-dakekan kan, minta maaf R ka inyo " maaf atas perlakuan itu dulu" tu alah bisa urang tu, tu inyo kini "banyak urang yang sayang samo kamu", ndak ado urang yang sayang ka R dek garah-garah R lai doh. Ado lo urang tu manangih se taruih dek garah-garah nyo suruah di A " jan pernah jo dakekkan R, jan pernah hubung-hubungi jo R lai", banyak kak yang nyo *chat-chat* mode tu. Nyo tu aneh, nyo tu tamak, rakus, nyo ndak namuah malapeh R dek R, ma ado urang yang kayak R di akak yang memperlakukan R mode tu ma ado. Nyo tu, jujur R kecekkan nyo t mulai acok tiok minggu ka siko tu liek semenjak R baliak dari luar negeri patang, dek R sabuik R persiapkan ulang tahunnyo, tu R kecekkan mode tu " tu inyo kamu mulai mandakekkan aku dek gara-gara sabanata lai kamu ulang tahun", R tu kalau ka inyo tu jujur-jujur se nyo..

M : Tu baa? Lai ndak tersinggung lo nyo?

R : ndak ado nyo anok se, kok anok bararti kan iyo tu. Inyo acok bana mangicuah, kayak partamo nyo pernah manyabuik nyo tu pindah kos, tapi nyo takuik, R ko urangnyo nekat, kalau R sabuik R nio nuruik nyo k kos, nyo R turuiknyo, kan R ndak buliah ka kos nyo doh. Tu nyo sabuikan nyo pindah kos. Tapi apo pun yang nyo

kicuahkan ka R, R tau. Tu nyo sabuik Hp nyo rusak , tu R tau lo kalau Hp nyo tu cuman pura-pura rusak , nyo cari di google Hp Oppo yang pacah layarnyo, tu nyo kirimkan kan k, t nyo WA R pakai nomor lain, tu nyo sabuik ka R nyo pakai nomor urang, Hp nyo rusak nyo sudah jatuah, K tau nyo tu bohong tapi R iyo kan se nyo. Ado lo nyo sabuik nyo pinsan lai. Tu pernah K kecekkan ka inyo, " alah bara kali kamu pura-pura pingsan dimuko aku" tu nyo galak-galak " aku takuik samo kamu" tu R kecekkan ' sabananyo kamu tu lebih menakutkan dari pado aku". Kan iyo dek akak tu, awak nyo ajakan untuak bergantung ka inyo, ndak yang buliah mancaliak urang lain salain inyo doh, berhubungan di urang lain ndak buliah, komunikasi jo urang lain ndak buliah harus sepengetahuan inyo sadonyo, bahkan ndak buliah dakek kecuali yang kanduang, kayak sepupu sepupu kanduang, sepupu di sabuik adiak-adiak ndak jaleh tu ndak buliah doh, ndak buliah ado yang dakek, pokonyo dibatasi sadonyo, siap tu lamak se nyo maninggakan R tunangan, tu ciek lai alah bangkik juo *Play Girl* nyo samanjak inyo tunangan tu baliak. Tapi R ntah baa yo, agak yakin jo inyo emang di baok ka dukun tu kak, soalnya sabalum itu nyo kayak baa yo, urangnyo tau hubungan kami dulu nyo pernah ngecek samo R kak " ndak nio doh kamu ningga aku, kalau kamu ninggaan aku berarti kamu mambunuah aku mah", mancaliak perjuangannyo dulu, mode a nyo tertekan, kan ndak R se yang tertekan inyo pun tertekan.

Cuman akhir-akhir ko setelah nyo tunangan nyo agak jarak tampek R, tapi acok juo R ancam nyo bia nyo datang.

M : Kayak ma R maacam inyo?

R : Baa yo sagan R mangecekkannyo kak terlaku aneh..

M : ndak baa kan akak se nyo mah yang tau..

R : Kayak R tu banyak foto-foto vulgar inyo kan, tu R kecekkan ka inyo beko R sebarkan samo sahabat-sahabat inyo, dek karano itu mah inyo pura-pura pingsan bagai..

M : Hahahaha...

R : Yo mode tu baancam se inyo taruih, kok elok-elok se taruih, lagian nyo ado se jaweknyo taruih, aku ado kegiatan iko, aku ado kegiatan itu padahal inyo, baa yo biasonyo inyo tanpa disuruah nyo kasiko, tu sakik hati R bahkan R operasi patang ndak ado nyo tibo, ndak ado nyo caliak di akak doh. Tu baa yo, kayak waktu inyo alah mulai-mulai tunangan kan nyo banyak berhubungan jo cowok-cowok di akak tu, semenjak saat itu ndak pernah nyo cuci-cucikan baju R lai doh, bahkan R sakik cuek se nyo nyo. Tapi kalau R ka inyo, kayak inyo sakik, inyo sakik nyo kan ikuik HMI tu, kan kadang sampai tangah-tangah malam salasai nyo di akak. Sakik nyo r carikannyo ubek, R suruah nyo lalok lu, mandi, suruah nyo lalok, R pijatkan badannyo, lah rileks nyo kan, siap tu R pai cari kalua R cari makanan yang kiro-kiro inyo suko, R balian sup buah untuk manambah-nambah staminanyo. Mode tu R perhatian ka inyo,

kok sakik ndak R padian, inyo nyabuik sakik ka R ndak ka bertahan sejam do kak, soalnya sejam kemudian pasti R kamambueknyo sehat, bukan berarti R Tuhan, cuman merawatnyo. Urang kan misalnyo sakik tu kalau ado urang yang merawat, ado urang yang memperhatikan, samo kayak psikosomatis, fikiran tu yang alah awak sugesti, makonyo ndak pernah nyo lamo-lamo sakik doh. Jadi kayak gitu lah R samo inyo, sedangkan balasannyo mode tu ka R, tu ibo hati R mancaliak nyo, tu stress jo R satiok hari, itu yang mambuek R ndak samangek kuliah, sabananyo motivasi R untuak kuliah tinggi tu ado lo orang tuo R payah-payah lo, tapi k lai nio mengedepankan itu kak, taruih berfikir mode tu langsuang ditekan oelh fikiran yang lainnyo, pengen bana R bisa kak, buliah jan sabodoh itu bana R lai, mempersiapkan kado inyo se jauah-jauah hari, sedangkan inyo kado ulang tahun R itu ciek (boneka beruang besarnya biasa), tu kue sagadang iko ciek (sebesar tutup teko). Tu kayak pernah R gikokan ka inyo, “bara bali kue patang tu?” tu nyo jawek “baa kok kamu tanyo lo?” t kecek R “ bia aku totalkan hadiah kado ulang tahun ku tu, palingan seratus ribu paliang kareh nyo tu”, R gitukan ka inyo.

M : Kalau R baa?

R : Yang R kadoan tu ado beberapa macam dek akak, ado boneka yang gadang, kayak online shop kan, R suruah inyo ma onlie shop kan, R ndak ado aplikasi shopee doh, R ndak suko balanjo-balanjo, balanjo

mode tu mambuek urang komsumtif, samo kayak inyo nyo mancaliak aplikasi *shopee* tu se taruih, lazada t se taruih, tu kok ado nan rancak dinyo tu nyo bali juo, lah payah R manyabuik ka inyo, sepatunyo berderet-deret nyo bali, tasnyo mode tu lo, cadarnyo niqobnyo nyo bali di stu sadonyo, dek nyo karajonyo mancaliak-caliak lazada se, mancaliak-caliak *shopee* tu se taruih, wak tu iyo mancaliak-caliak barang yan rancak apolai murah lo haragonyo tu babali. Tu R berang samo inyo "kamu ko terlalu konsumtif, bali barang tu barang yang dibutuhkan, bukan barang yang diinginkan" tapi nyo ndaka do nyo dangakan kecek R doh, kini-kini ko lai ndak ado nampak, soalnya R ancam, R ancam nyo samo urang tuonyo, urangtuanyo kan, ayahnyo kini di Pekanbaru karajo jadi kuli bangunan, tu K kecekkan ka inyo " Kamu suruah se lah ayah kamu tu jadi kuli bangunan taruih di Pekanbaru, bali se lah barang-barang sakandak hati awak", siap tu baru kurang-kurang. Mode tu paniang R mancaliak inyo tu, nio bana maninggaan dek samo-samo saling lah ndak lamak bana rasonyo, tapi dek butuh tadi tu susah, apalagi awak iyo ndak ado lo kawan, yanga do mamperhatikan inyo se surang, awak anak manjo, pengen ado urang yang maagiah kasih sayang taruih.

M : Tu agak tacangguang kok ndak ado lai?

R : Cangguang bana, ndak tacangguang lai doh.

M : Berarti perhatiannyo emang alah luar biasa dari dulu yo, jarang ado sahabat yang mode itu nyo kan, mancucikan baju awak, mempersiapkan makan awak..

R : Ndak ado urang yang mode tu doh, tu ndak tau R, bapikia R patang kan ado nyo ngecekkan " ya udah kalau terbebabani bana kamu di aku, bapisah wak elok-elok" kecekknyo " jadih" kecek aku, jadih iko yang terakhir kan. Tu lah tapikia dek R, sabananyo kok ndak do inyo baa hiduik R sudah itu yo, langsuang tapikian bareknyo dek R, soalnya urang ndak ado yang nio dakek di awak doh, inyo jo nyo antah inyo yang bodoh atau R yang bodoh nio jo dakek k R, atau mungkin nyo dakek dek R dek garah-garah tapaso atau ndak kini kan sumber ketakutannyo tu kan Hp R, Hp R kan banyak foto-foto buruaknyo, tapi Hp R kini alah rusak, tu ado R kecekkan ka inyo " Hp ku kini lah rusak kini ndak ado hal yang bisa mambuek aku mengancam kamu, pai lah kamu lai". R acok lo mausia inyo, tapi awak juo yang akhirnyo manjilek ludah surang, ingek se inyo taruih, kan ndak alamk mode tu di akak, sudah inyo terlihat seperti memanfaatkan awak se nyo tu.

M : Emang lah bara lamo R samo inyo tu?

R : Hmmm, dari 2017 Desember akhir, soboknyo di FB nyo suko nampaknyo, tu R kecekkan R sia itu tanggal 09 Desember 2017 kenal pertamo kali di FB, mengkomen fotonyo yang berlatar Mesjid, tanggal 21 soboknyo hari Jum'at, siap tu inyo baa yo langsuang se

kayak ndak nio baa yo, kayak dapek raso ntah a, pokoknyo. R awalnyo lai biaso-biaso se mancaliak inyo nyo ndak tertarik-tertarik amat nyo iyo rancak kecek urang, banyak urang yang suko samo inyo kan, nyo kecil-kecil imut. Tapi kini indak kak.

M : hhhhh.. Baa nyo kni?

R : kini mukonyo cakuang jaleh bananyo, yo bana-bana tingga tulang..

M : Baa tu? Banyak fikirannyo?

R : apolagi semenjak nyo tunangan tu nampaknyo kak, kok dulu kan, kok samo R lai biaso-biaso se ado jo dagiangnyo saketek, semenjak itu tu Pernah R kecekkan ka inyo “kamu bantuak tante-tante girang, aku banci caliak kamu, kamu buruak bana”, semenjak nyo tunangan tu nyo mode tu atau dek yo emang iyo sih semenjak tunangan tu barubah se bantuaknyo matonyo cakuang, kulik, kan ndak rancak urang kalau terlalu kurus bana di akak tu, nampak se tulang pi, alah sado kancang se sadonyo. Ndak ado nampak rancaknyo lai do kan, dulu apolagi nyo baalah, tu R kecekkan “ Kok tau urang bantuak asli kamu ko a, ndak ado urang yang namuah di kampung do ko”, R kecekkan mode tu ka inyo.

M : Nyo lah bercadar kini kan?

R : Iyo, nyo bercadar samanjak di R lo nyo, kok ndak kenal di R ndak yakin R nyo ka bercadar sampai kini doh. Nyo anak wisma dulu mah kak. Anak-anak wisma semester pertamo setelah tu kalua ngekos biaso, modis bana pakai rok-rok span se taruih baju, pokoknyo

modiskan keren baa, anak-anak gaul, kayak gitu lah nyo, cantik bana nampaknyo apolai nyo pandai lo badandan, kesannyo nyo bana-bana pandai mengatur *style* gayanyo sehari-hari panggaya bana. Siap tu pas bulan Maret 2018 lah nyo pakai cadar tu, tau R hiduiknyo sadonyo, nyo carito apapun samo R, bahkan nyo carito yang indak-indak lo ka R lai kak, inyo jo pacarmyo sebelumnyo manga-manga se, tu akhirnya pas patang tu R galak-galak an kan nyo manga-manga se di pacarnyo tu baa keceknyo " ndak ado gay tu do' maelak nyo kan, tu nyo kecekkan " aku bacarito mode itu bia manambah keromatisan antaro awak baduo se nyo". Yo romantis, awak lo ka nyo kicuah dek inyo, urang-urang X (nama daerah) bahayo-bahayo pergaulan bebasnyo kak.

M : Berarti parah juo nyo di pacar-pacarnyo yang lamo?

R : Bisa jadi iyo kalau caritonyo t yo sabana-bana. Kan awalnyo nyo nio sobok tu nyo kecekkan mode ko, waktu tu R tanyo ka inyo " emang kalau gue ketemu sama lo, untuknya buat gue apaan?", trus kecekknyo "gue bakalan cium lu" keceknyo. Tu lah tau se baa karakter nyo sakali mah, ko paja ko lah acok mah, lah sering mah, lah mengerti jo dunia-dunia yang tidak-tidak mah. Tu baa ntah illfell antah baa tapi tibo lo niat jahat R ka inyo, " paja ko ndak tau sia awak tapi lah mancing-mancing mode tu".

M : Waktu itu tu alah tau nyo kalau R perempuan R?

K : Udah, waktu lah R kecekkan tu, dek sobok tu mangko. Baa yo keceknyo R tu sangat menyenangkan dan nyaman dakek R gitu, soalnyo kan R pas patamo sobok samo inyo tu R balikan nyo *Ice Cream*, nyo kan suko *Ice cream*, sebelum basobok tu kan lah nyo wanti-wanti "aku suka *Ice Cream* coklat". Jadi sebelum sobok samo inyo tu langsuang balikan, pas alah sore tu ntah baa tu nyo nginap se di kos kan, R ajak lo inyo pai ka mini market, apo se nan nyo ambiak R bayiakan, tu alah nyaman nyo, apo lai jalan nyo, nyo paciakkan langan R kayak bagantuang, nyo kan jauh lebih pendek dari pado R tu, ya begitu lah mungkin nyaman se nyo. Siap tu bisuaknyo urang, kan R hari Jum'at tu terakhir ujian UAS untuak semester satu, nyo masih di padnag nyo padahal nyo alah salasai UAS. Tapi pas nyo sobok di R tu, sobok lo samo anak Akuntansi yang nyo suko tu, tapi nyo mengakunyo ka R kalau itu abangnyo se, padahal itu gebetannyo kan, siap tu bisuaknya hari sabtu R pai, siap tu nangihnyo pas R pai, nyo posting foto kami baduo di *Facebook*nyo kan, nyo buek-buek kayak aisiteru, aisiterukan tu kan bahasa jepang, kayak itu lah mulai dari itu dakek-dakek, tu ndak beberapa hari kemudian tu mulai R pertanyakan "kamu masih dakek jo samo H tu?" (H tu anak akutansi tu, yang nyo sabuik abang-abang tu). Tu R tanyo ka inyo " kamu miliah aku atau inyo?", tu langsuang se nyo agiah caramah " dakek awak ko ndak wajar doh, ndak rancak mode tu doh, apo lah, itu-itu sagalo macam" kan nyo kecekkan mode itu,

tu R kecekkan “ Ya udah lah”, tu siap tu kecekknyo “ndak usah hubungi-hubungi aku lagi”, tu siap tu langsuang R kayak kan waktu itu R komunikasinyo masih pakai *facebook* alum ado HP-HP android kayak iko, biasnyo se nyo kan, bisa buka aplikasi facebooknyo se nyo kan, tu R aktifkan *facebook* R kan tu nyo telpon, nyo telpon-telpon R kan “baa kok ba nonaktifkan *facebook*” kecekknyo, tu R kecekkan “ ndak ado doh, ndak pengen se berhubungan jo siapapun doh”, tu nyo kecekkan “ iyo lah aku ku nonaktifkan lo *facebook* ku, ndak ado guno *facebook* di aku doh, aku guno facebook tu dek gara-gara kamu senyo”. Nyo umbuak-umbuak mode tu kan, tu kecek R “ndak usah apoan kan awak biaso se nyo, kan mu lebih memilih si H tu mah”, tu dek baa, sudah itu tu ndak tau status kami tu apo, pokoknyo kami tu dakek kayak begitulah, R manggianyo sayang, di mulai dari situ. Siap tu inyo masih di Padang kan tu R pai lo ka Padang, tapi R di kos R senyo, inyo yang nuruik R ka kos R, soalnyo sebelum nyo pai pulang kampuang, kan tu dakek se, payah lapehnyo, tiada hari tanpa komunikasi, bahkan sejam se selagi ndak lalok sejam se ndak ado ndak komunikasi doh, bahkan kan nyo pas partamo makai HP tu kan R download mobile agent, tu nyo kesal kecek nyo R maacuahkan inyo dek Rmain mobile agen se taruih, tu nyo download lo mobile agent. A alasannyo download mobile agent tu bia ndak mangaduah R juo bisa main baduo, ndak buliah main di yang lain doh samo inyo se nyo. *Download mobile*

agent. tu lah apo se, kan kawan-kawan K di *facebook*, kan K anak *meme*, sia se lah kawan K di *facebook* kenal dinyo sadonyo, kayak admin funpage carito-carito cerpen, kan R admin nyo disitu tu nyo nak ikuik lo situ, kan R ownnernyo disitu, tu nyo sato lo, pokoknyo apopun yang R ikuikkan, pas tu R masuak grup SNMPTN/SBMPTN tu nyo sato lo. Pokoknyo apapun yang R lakukan nyo nak pengen ikuik lo sadonyo, mode itu bana nyo di akak. Bahkan jauh-jauh dari P (nama daerah tempat tinggal A) tu nyo manuruik R k S (nama daerah tempat tinggal R), bara ongkosnyo di akak? Pulang baliak tiga ratus ribu rupiah.

M : Berarti emang luar biasa juo perjuangannyo dulu yo?

R : Dek itu mangkonyo terkesan R samo inyo, makonyo, dulu tu R kan kayak berhubungan samo cewek-cewek gitu, tapi ndak jo satu urang se doh jo banyak urang gitu a, ndak pernah R jo satu urang doh gitu. Pas jo inyo R di inyo se surangnyo, sebelumnyo R ndak ado doh, banyak bana urang yang melarang " ndak buliah berhubungan jo itu", yang lain yang dakek samo di R lai melarang-larang, tapi iyo-iyo siap tu berhubungan juo samo yang lain. Tapi kok di inyo ko yo bana-bana patuah, dek mancaliak perjuangan inyo tadi.

M : Berarti dulu ndak ado yang mode tu yo R?

R : Ndak ado yang mode itu bana doh, dulu waktu R SMA, ado paja ko yang baduo tu a yang anak SMK, nyo anak SMK kaduonyo kak, anak Akutansi, inyo sakelas lo baduo, bacakak lo baduo dek

garah-garah mamparabuikkan R, tu baa yo hmmm, kalau jalan baduo tu nyo ndak nio dakek-dakek bana doh, nyo takuik " beko aneh lo kecek urang nampak jo urang".

M : Berarti lai maraso takuik juo nyo yo, takuik katahuan..

R : Iyo, "beko aneh lo nampak di urang". Kok di A ndak ado doh, jalan mode ko se (bergelantungan di lengan R), kalau makan dima kadang disuok-suokkan, kayak ndaka do beban samo sakali, nyo bahkan bangga lo mangakui kalau aku kekasih R.

M : Samo sia se nyo akui tu R?

R : Ndak lo samo urang yang nyata-nyata ko do, urang-urang kayak di dunia-dunia maya kayak di *facebook* bangga nyo taruih kan mangakui R tu, yang lain tu ma pernah ndak ado doh, tu terkesan bana R mancaliak inyo, kan ado, yang lain tu lai manuruik R, tapi nyo dari S (nama daerah dekat dengan rumah R) manuruik ka Kabupaten S, dakek nyo kan. Sedangkan inyo (A) baa dek kak, nyo ndak terlalu suko kayak di dalam mobil tu doh, nyo ndak suko paniang, tapi nyo ndak suko mabuak doh, tapi nyo paniang manyiksa inyo setiok naiak mobil tu damam nyo sakali, tapi dari siko dari PT ke Padang limo jam saratuih ribu naiak travel dari siko ka kampuang R naiak travel lo biasonyo tigo puluhan limo jam, jadi sapuluah jam inyo untuak mancari R.

M : Luar biasa lo perjuangannyo..

R : Mangkonyo kok terkesan..

M : Berarti barubahnyo tu emang pas nyo kecekkan ka di bao ka dukun to yo R?

R : Kan emang disitu emang picayo-picayo dukun, R waktu inyo sabuik “bunda keceknyo ka mambaok aku ka dukun bia bisa malupokan kamu”, tu R galak R kan anak modern go ha “dukun-dukun baa picayo baa ka dukun go ha”, tu nyo sabuik “ bisuak iyo aku di bawok ka dukun, tu kalau iyo aku lupo samo kamu, kamu harus berjuang untuak aku keceknyo, kamu harus yakinkan aku kalau aku cinta mati samo kamu” nyo gituaan, yu R galak-galak se nyo “ Baok lah ka dukun, baok lah, kecekkan ka bunda tu baok lah ka dukun, kamu jaan mode-mode tu juo kamu bahagia bana yo nak jauah dari aku, kok kamu ndak ado khawatir stek alah jo digituan”, tu kecek R “ Baa kok kawatir lo aku, ma ado urang picayo-picayo dukun kini ko”, tu baa keceknyo “tu asa kamu tau a ado tetangga aku tu, kakak ipar ku tu, nyo berhubungan samo abang itu keluarganyo ndak setuju, tu nyo bao ka dukun pisahnyo, yo bana-bana pisah”, tu R jawek “ ndak gai tu do, tu emang alah takdirnyo mah bapisah”. R lo yang basikareh maapokannyo, kironyo iss langsuang nyo amuah-amuah se di suruah tunangan..

M : Tu takajuik lo k dek parubahannyo tu yo?

R : Tu *shock* R, dek caliak nyo sebelumnyo manuruik se taruih ndak amuah nyo berang samo R do kak, yo bana-bana ndak pernah nyo berang samo R doh kecuali kalau cemburu tadi tu, ndak pernah

berang, ndak pernah menuntut banyak, menuntut tu kalau ndak buliah *chat* samo itu, salabiahnyo ndak ado doh, ndak ado nyo terlalu bana. Bahkan R yang acok bergantuang ka inyo, kan R dek aku alum ado dikiriman pitih lai doh, tu tibo inyo kalau ndaka do pitih nyo tinggaa pitih, kayak tadi, tadi pagi kan R kan alum ado dikiriman pitih, soalnyo ndak tau maenghubungi ama dia doh, nyo pun gratisan nelponnyo alah ambiah lo kan, tu nyo tinggaan R pitih duo puluah limo ribu, lai sampai kini lai masih mode tu jo nyo, patang tu se nyo, minggu patang nyo tinggakan R pitih enam ribu manyasa bana inyo.

M : Manyasa baa nyo?

R :Dek gara-gara ama R alum ado mangirim-ngirim R pitih lai doh, tu manyasanyo maagiah R enam ribu se nyo, tu nyo mananyo R se taruih, dia R makan.

M : perhatiannyo yo?

R : Inyo lai perhatian tapi kadang-kadang, inyo kayak ado duo sisinyo kak, pernah lo lah kan wak raso-raso ndak picayo gitu kok ado baa-baa, tapi pernah waktu itu inyo pulang, kayak pulang aksi gitu ha, aksi-aksi anak FPI kan inyo ikuik PPB (Pemuda Padang Berhijrah) di bawah naungan FPI gitu. Pulang aksi tu mandakek R ka inyo nyo baun amis bana koa , yang ndak pernah, kan R inyo berkeringat tu R kan suko, R suko cium-cium bau keringat nyo tu gitu kan, tapi ko kok baun amis bana mual bana paruik R lah bahkan,

kan R suruah mandi ndak namuah nyo doh “ baa tu baa tu kamu suruah-suruah aku mandi, biasonyo kamu lai dakek-dakek jo ka ku, walaupun aku aku ndak mandi mah” tu R kecekkan “ mandi lah’ ndak ado R sabuikkan nyo baa bau atau baa doh, kan R gitu caro manyuruah urang, mangusir nyo dengan halus kalau nyo bau tu R suruah se nyo mandi, nyo tu R suruah mandi ndak namuahnyo doh “ Baa tu”, tu kecekkan “mandi se lah, kamu pulang dari apo banyak kegiatan dari pagi kan, pai aksi-aksi mode tu du ndak niat mandi” , tu keceknyo “beko lah”, R angkek nyo kak baok ka kamar mandi, baok ka kamar mandi R mandikan jo baju-baju e ndak namuah nyo bukak baju, R siram di baju-baju nyo “ dek a kamu go”, tu R jawek “ den suruah mandi dari tadi ndak namuah mandi doh”, tu lah sudah mandi, tu disuruah lo “ siko bia ku sabunkan”, “ ndak, kalua lah kamu”, tu lah kalua kan tu mandakek R liek, masih bau, soalnya R tau baa inyo mandi, nyo mandi barasiah bana, tau lah anak-anak mantiak.

M : Iyo dak, mandi nyo mandi Siti Sitawe kecek urang, hahahha..

R : Kok dapek mandi kembang gai, tu heran R “ kamu dek a, pulang dari ma tadi?”, tu kecekknyo “kan kamu tau aku pulang dari ma tadi”. Nyo ntah berbohong lo nyabuik a, kecekknyo pernah nyo kayak urang mangikuikan inyo dari kos lamonyo gitu sajak nyo kos situ, siap tu ndaka do lai, siap tu akhir-akhir kini ado jo yang mangikuikan inyo kecekknyo. Tu ado a kecekknyo, tu R tanyo “

kamu makan a tadi", tu nyo jawek " ndak ado doh, alum ado aku makan bahkan lai doh", tu kecek R " tu baa kok gitu bau kamu?", siap tu langsuang se nyo paluak dek a kecek inyo, takuik kan, nyo kan panakuik " aneh se bau kamu, mandi lah skaali lai", R suruah nyo mandi sakali lai tetap jo mode tu baonyo.

M : Iyo mandi nyo sakali lai?

R : Iyo mandi nyo sakali lai, dak aneh di akak tu, baru sakali tu dari dulu sampai kini baru sakali tu R cium baunyo yang mode tu baru, amis bana. Nyo bana-bana kayak ado duo sisi dek akak, serius kadang nyo tu elok bana-elok bana kayak bana-bana lupo tentang apo yang nyo lakukan ka R tu, kayak dulu siap tu lah baliak lo. Tu heran ado jo urang yang mode tu, tu R ndak lo tahan doh, ndak nio doh, pengen lapeh dari inyo , R kecekkan ka inyo patang "kamu a, kan alum ado urang mancampakkan kamu lai do kan, alum pernah lai kan dek awak rancak tu awak se yang mancampak-campakkan urang taruihkan, bisuak tu bia se lah aku yang mancampakkan kamu", tu kecekknyo " baa kok kamu campakkan lo aku?". Tu R jawek " parangai situ mode tu, amuah lo den di situ lai". Mangkonyo nyo kecekkan patang " yolah jadi iko yang terakhir ha, pisah wak elok-elok a kan awak berbuhubungan elok-elok awalnyo, tu bapisahnyo elok elok juo kecekknyo". Siap tu R lo yang bapikia-pikia, R suruah nyo pai ka ATM surang R duduak se di mungko, siap tu marengek-rengek lo inyo " ndak bisa doh lamo bana

aku manantikan aku dnak suko doh", asiang lo urangnyo di akak, ado se yang barubah saketek nyo badmood se langsuang, akhirnyo R jo mangawanan inyo, tapi dek sadang kesal tadi tu a, tu R anok senyo, tu nyo ajak ngecek "ado urang nak (nyo ngecek pas lah jalan) biasonyo awak nyo pacik-paciknyo jalan, nyo genggam-genggam tangan awak, kini ndaka do, yo lah ku pai se lai, dak aku pingsan a, ndeh paniang bana", kayak nyo sandarkan kapalonyo ka bahu R " nde paniang bana" , k aniang se nyo, R masuakkan tangan R ka dalam saku

M : R pakai jilbab waktu itu tu?

R : Pakai

M : Berarti tu lai ndak curiga bana urang kan

R : Eh pas patang malam indak doh, yang R ingek tu pas hari sabtu, pas hari sabtu tu iyo pakai jilbab R mah. Tu yolah tu nyo pai, tu pas lah jalan stek lai nyo, R kan taruih se jalan di mungko inyo, tangan R masuakkan se ka dalam saku kaduonyo bia ndak bisa nyo paciakan, R sadang badmood di inyo dek nyo nyabuik-nyabuik apo tu kan, tu R sadang bapikia lo kok pisah R di inyo baa, baa prospek kedepannyo, lah bapikia-pikia juo baa baa caro manjalaninyo bisuak, tu R pikia-pikia mode tu nyo ajak lo ngecek taruih, kayaknyo nyo laha sadar kalau R tu sadang kesal ka inyo kan, nyo kalau R kesal samo inyo, nyo kesal lo samo R. Tu R luruih se jalan tampek jalan yanga do trotoarnyo nyo bagian parkir otonyo, tu sobok jo di

aku liek, nyo cari-cari tangan R di saku kan, nyo mancari-cari tangan R tu, R langsuang se nyeberang, R ndak ado ngajak-ngajak inyo nyeberang doh, padahal biasonyo R pacik tangan inyo, soalnyo nyo takuik nyeberang, siap tu lai nyo kaja jo nyo cari-cari tangannyo, tu R ambiak se tangannyo tu R masuakkan ka dalam saku, siap tu masih anok juo nyo, tu nyo ngecek mode iko a, nyo tu kan inyo mangalua-ngaluakan bahasa isyarat gitu pakai tangan, nyo tangan nyo kan R masuakkan ka dalam saku R, tu nyo pindahkan tangannyo, tu untuak bahasa isyarat tu a pakai tangan tu dek akak, mode tu nyo sapanjang jalan tu awalnyo R cuek se nyo, nyo tu kayak manarik-narik perhatian gitu a tu R anok se nyo, tu lah jalan jo taruih kan, tu R caliak se mode ko ka inyo a, dek nyo masih-masih mode tu juo kan, lamo juo nyo mode tu tu R caliak nyo taruih manga nyo, tu nyo galak nyo tokoknyo R kan " awak ko aneh dak berantem bersama, ketawa bersama", tu lah lamo lah nyo kecek bersama-bersama tu, cakak bareng, kok itu bareng sagalo macam, tu lah nak ampia tibo dakek kok R lai, R kecekkan mode ko ka inyo a " dima-dima urang berantem tu iyo bersama, berantem surang tu gilo nah"

M : Hahahahaa...

R : Kan iyo di akak tu, nyo nyabuik berantem bareng sabananyo pengen R komen, tapi sadang ndak niat R ngecek dinyo doh, tu lah lamo-lamo baru R sabuik ka inyo dima-dima berantem tu iyo

bersama, surang gilo namonyo mah. Tu nyo pura-pura jadi urang buto jo lai, kan urang buto bapaciakkan (pundak) kalau bajalan kan,a do-ado se tingkah nyo, tu ndak ado doh kadang-kadang R luruih ka got atau ndak R sasakkan inyo ka dindiang, tu nyo paciak jo taruih, tu R kecekkan " baa lo urang buto bisa maarahkan ko" nyo tu lawak tapi baa lah ndak pandai R caro mendefinisikannyo inyo tu baa urangnyo doh, sakik hati R mancaliaknyo. Patang manangih-nangih manyuruah inyo " kamu disiko se lah, aku paralu kamu untuk mambuek tugas", tu kecekknyo "aku kuliah jam tujuah pagi", kuliah jam tujuan pagi keceknyo siap tu nyo pai jam sembilan. Saking ndak pedulinyo alah mode tu urang manangih-nangih ka inyo, ndak ado jo perasaan inyo, sakik hati mancaliak inyo, mati se lah nyo lai, sakik hati bana R mancaliak nyo.

M : mode makan buah simalakam kaditinggakan baa lah, sabannyo bisa mah dak Cuman harus butuh perjuangan lo untuak itu kan, bia ndak ketergantungan ka inyo kan.

R : Iyo, untuk itu wak butuh lo alat-alat kayak laptop lo, butuh Hp lo kini..

M : Karena pas lo momen nyo pado hilang se dari awak sadonyo kan.

R : Iyo, ndak tepat bana momentum nyo tu jahat

M : Kalau ado tu wak bisa mangarajokannyo surang kan

R : Yo wak ndak paralu, wak bisa surang. Tapi iko awak lai nak minjam ka urang tapi urang manjauah dari awak. Ado yang

manyabuik di pembahasan *chat* nyo tu kalau urang mode R ko menukar, ado yang nyabuik manular " panyakik seperti itu tu menular, jauahkan lah R tu". Kawan kos R yang tadi tu ngecek " lai ku jauahkan nyo nyo" .

M : Tu baa kini kalau nyo di kos samo R?

R : Tu pas patang tu kayak, kan kami lalok biasonyo emang kayak iko ko (pelukan), tu baa kecekknyo "kalian manga tu ha? Lalok mode tu peluk-pelukan mode tu", padahal kan mode tu, ndak lo paluak-paluak bana kapalonyo se yang di siko nyo (di leher R). Tu R kecekkan ka inyo " tu manga lo, kok kamu lo protes, biasonyo lai mode tu lo nampak di kamu biasonyo mah", tu kecekknyo " lai tau kamu, bahkan urang yang satu selimut tu se ndak buliah doh, makonyo baco hadist, kamu A tapi kamu lai anak FPI tapi ndak tau di kamu yang mode tu doh", tu langsuang lah hilang mood kami baduo, langsuang kesal, ndak do doh pas nyo ngecek mode tu langsuang R paluak si A tu langsuang, langsuang lo nyo buek status " susah kalau urang ndak ada etika dan adab" kecekknyo, sabananyo ndak nio gai manyapo-nyapo inyo lai doh, tapi baa lah.

M : R lah bara lamo sakamar samo inyo?

R : Alah duo semester jo kini mah kak..

M : Berarti nyo baru sadar kini atau baa?

R : Lai dari dulu R mencaritokan baa R sabananyo ka inyo. Mungkin ado jo nyo caritokan ka kawannyo mungkin, tu kawannnyo

mangecekkan apokan lah kawan mu gitu masok kamu anok-anok se. Sabananyo R tau gitu a, pokoknyo sesuatu yang terjadi tu R hubungkan pakai logika, tu R bisa menebak apopun yang terjadi gitu a, tu samo anak-anak yang sabalah tu gai, awalnyo nyo lai anok-anok se, R babuko taruih di situ. Tapi pas R tau *chat* nyo tu, nyo pun tau nampaknyo R mambaco, soalnyo langsuang nyo minta Hp nyo, sudah nyo minta Hp nyo tu ndak nyo pinjam-pinjam kan lai doh, kok ado chat tu inyo se mambuek surang atau inyo bacoan. Siap tu pas buko tu nyo imbau-imbau kan " R, R lah buko wak lai", pokoknyo kayak gitu lah, tapi ndak loa do gunonyo R menjauah dari inyo doh, smekain wak menjauah dari urang tu urang tu dek ndak ado kepentingan urang tu biaso se nyo nyo, tu semakin rancak nyo manjauah nyo, tu biaso-biaso se R nyo. Tu patang kan nyo sindia-sindia " ndeee yang jo dedek ko, yang di dedek ko se taruih, lah lupo di kami, biaso pai tampek kami tapi kini ndak ado doh dek ado dedek", tu pas duduak ado lo adiak kos yang nyabuik ' ndee sis dedek ko, gara-gara dedek mah mamas ndak ado pai-pai tampek kami doh, dedek ko pelakor merebut mamas dari kami". Tu si A ko binguang manga tu, tu R galak-galak se nyo "kamu tu pakak atau baa" kan R kalau ngecek samo inyo bawaannyo ngegas se taruih. Pas R sakik hati caliak nyo buek salamek babuko cinta tu (ucapkan A kepada tunangannya) yo baa yo, R panga-panga kan inyo, R tampa-tampa kapalonyo tu nak raso-raso nak hilang sakik hati ,

bahkan ka R lonjak-lonjak, yo ban geram rasonyo, tapi ndak pandai berang ka inyo tu doh, raso ka dipanga-pangankan paja tu, raso kadibejat-bejat tapi baa lah. Pas R mandorong-dorong nyo tu nampak lo di anak kelas R, ndeeee... tapi untuangnyo lai tipe-tipe pendiam lai ndak panggosip doh, tu lai nyo sapo se nyo. Tu ado lo nampak samo anak kelas R tu, urang tu tau pacar R tu cewek, tu takajuik R, tu malengah se R lai. Nak urang tu kan ado mambuek gosip ndak mamanas tu kan R, R kecekkan samo urang yang R kenal untuak jan manyabuik-nyabuik itu kok ado urang carito-carito itu suruah diamkan se lah lai, makonyo meredanyo. Ndak ado R kecekkan ka A doh, kok taunyo semakin banyak lo alasannyo " yo lah ndak usah se wak sobok-sobok lai" beko mode tu lo..

M : Owh... semakin jelas lo jalan nyo nak pai kan..

R : Iyo, inyo kan nak pai, berontak nyo nak pai dek kak, inyo yang berontak-berontak nak pai, kok inyo nak pai tu, baa yo awak, misalkan awal *ill fell* caliak seseorang gitu a, tu wak pasti manjauah dan biaso se wak manjauahan urang tu. Tapi kalau misalkan awak lai biaso-biaso se samo urang tu, tu urang tu manjauah dari awak tu aneh rasonyo, tu R pernah lo manjawek mode tu nah, akhirnyo R lah pengen bana maninggaan nyo R tinggakan nyo, nyo caht-chat nangih-nangih, nyo kirim-kirim foto manangih ma bisa R di gitu-gituan. Kalau R yang manjauhan inyo nyo ndak amuah doh, tapi

kalau inyo manjauahkan ahh,,, kok dapek iyo dinyo, sakik hati R caliak nyo, nyo tu egois bana.

M : Tapi nyo ndak lo namuah jauah, itu lo masalahnyo kan, binguang lo kecekan nyo ndak ado suko kan, tapi nyo mode tu lo perjuangannyo, ka paacarnyo nyo mungkin ndak mode tu..

R : Ndak, ma ado nyo keceknyo " aku manjo-manjo mode ko ka kamu se surangnyo, tu ka keluarga ku ciek". Baa yo aneh-aneh se tingkah nyo kak, tu balain-lain se urangnyo. Kan R mamanggianyo apo di akak tu "MORON", moron tu kan IQ 55-65, tolol istilah Bahasa indonesianyo, tapi emang kelakuannyo tu yo bantuak urang tolol, bantuak urang idiot iyo lo, tapi nyo, baa lah caro manjalehkannyo, nyo tu dek, intinyo tu inyo masih bana-bana bantuak anak TK, asli bantuak anak TK bana. Bayangkan inyo naiak angkot, tu mambaok susu, minum susu di angkot " SMP ma diak?" kecek urang, iyo nyo ketek badannyo nyo, tingkahnyo pun mode tu pulo. Patang se R kesal mancaliak nyo kan tu pai se kasubalah tu ndak ado R manga-manga doh duduak se nyo kan, tu urang lah adzan tu nyo tibo " kamu tega samo aku" kecekknyo, tibo-tibo se nyo " Assalamu'alaikum ma R nyo? Tu nyo siko a, kamu tega samo aku kecekknyo " A jo salah aku samo kamu lai?", tu nyo tokok kapalo R dari balakang " yolah" keceknyo, tu R turuiknyo kan, nyo anok se " manga kasiko, kok ndak disabalah tu se', yo anak-anak bana, sudah tu pai R kasabalah liek pas nyo sholat, tu baa kecek anak-anak kos

sabalah tu “ha beko nyo tokok lo kapalo tu di dedek kasiko lo”. Serba sulit rasonyo dan R pun taunyo anak-anak tu manjauah dari R kan R di siko kos, yang disebelah siko kontrak, ngontraknyo duo jutaan lah satahun, di siko R duo ratuih limo puluah sabulan, tu kalau disitu sekitar saratuih limo puluhan lah nyo sabulan, tu R kecekkan ka inyo tu “ Kak kok bisa R ngontrak lo lah di siko”, tu keceknyo “ Ndak bisa doh kak alah panuah, manga kak ndak dari patang-patang tu manyabuik”. Padahal R tau nyo masih nyari-nyari anak yang nio ngontrak disitu, tu ibo hati R, atau jangan-jangan beko R disiko ambayianyo untuak sabulan dek akak nyo, kama ka dicari, kan urang kiro-kiro liburnyo sekitar tigo bulanan kama kadicari pitih dek kak untuak mambayia palatak barangse disiko. Tu R kecekkan ka abang punyo kos tu “ R masih pengen disiko bang, jan bang tarimo-tarimo jo anak kos kok ado yang nanyo, bia R juo yang manempati di siko bang..

M : Tu baa kecek abang tu?

R : Iyo beko caliak lah kecek abang tu, tapi hubungi jo abang kok ado-ado perubahan atau baanyo. Tapi R takuiknyo beko jan dihasut lo dek anak-anak tu untuak jan manarimo k di siko, tu yang R takuikkan. Mode itu hiduik R kini dek akak, masalah disini, disini ndak bisa R manyalasaikannyo doh. Biasonyo R di SMA tu dipanggia a di akak samo apak tu nyo alumni SMA N 1 G, apak tu

dulu kuliah di UI, Sosiologi UI. Urang Sosiologi tu kan mempelajari tingkah laku manusia juo, kak anak apo dulu? IPA?

M : Kak dulu IPS..

R : Apak tu nyabuik R urang yang suko mancari masalah, tapi bisa manyalasaikan masalah tu sendiri. Tapi kok kini ndak tau R baa manyalasaikan masalah, biasonyo R ndak masalah R surang se R salasaikan, ado urang ndak kenal smao bermasalah nio bana R manyalasaikan masalah inyo mah, tu kalau urang yang nampak tu "sok-sok jadi pahlawan se taruih", tapi itu yo baa yo kayak baa instink R se untuak maarahkan untuak manolong urang se gitu, tapi kini masalah kini ko a ndak tau R a solusinyo doh..

M : Mungkin dek efek masalah tu datang sekaligus kan?

R : Iyo, sadonyo manumpuak..

M : Kayak itu tu kan sosial awak tu kan, urang lain tu manjauah dari awak tu ka batin larinyo mah, tambah lo masalah ekonomi..

R : Ekonomi kanai, sosial kanai, asmara kanai lo jadinyo..

M : Kesehatan baa?

R : Kesehatan tampak dek gara-gara itu sakik R patang, nangih-nangih R patang mah, pas bagian malam dek a R patang di akak, ado nampak paku go a R dek saking stressnyo mamikian ntuak tugas tu, tu baa sikap-sikap inyo tu stress R kan, kan awalnyo lah reda maslah ko, alah R buek nyo galak R foto-foto nyo, R yang manangih inyo kesal dan R yang maumbuak inyo, R foto-foto inyo R giko-gikokan

mungkonyo (di remas-remas pipinya), anak sereba pasi kecek R, k foto inyo banyak-banyak tu, R buek hiduangnyo kayak babi tu galak nyo, siap tu lah biaso, siap tu lah ka lalok hmmm ntah baa masih kesal jo R mancaliak inyo kan, ntah baa nampak paku payuang ko, R pas lalok tu nyo lah lalok kan R alum lalok lai banyak yang R pikian tentang tugas ko a, inyo yang ndak kunjuang manyalangkan apo ko a, nyo yang ndak nio nolong R padahal inyo ndak ado masalah, padahal kalau inyo ambiak bana jatah kini ndak ado masalahnyo untuak inyo doh. Tu R mikian R acok bana ambiak jatah dulu dek gara-gara inyo kan, tu stress juo R, tu nampak itu (paku payuang) raso-raso pengen mancaliak darah kan, tu R apokan se ka tangan inyo, tu langsuang nyo jago langsuang nyo jago nyo ambiak paku tu nyo loncekkan ka situ a "kamu manga kecekknyo?", tu R anok se R balakangi inyo kan, tu lamo-lamo baa R kecekkan ka inyo, nyo amsih mancaliak ka R juo matonyo lah merah kan mancaliak R, tu R cari lo kater, ado kater untuak R biasonyo ngarek-ngarek ansaplas tu a, kater tu pendek lah berkarat, tu R apokan ka tangan inyo R goreskan ka tangannyo mode tu, tu nyo ambiak kater tu tu nyo patah duo kan, tu pai nyo kalua kan di akak, tu ntah baa lamo nyo di lua lah jam duo baleh lewat lah. Lamo nyo di lua mungkin nyo lalok lo di bangku tu berharap R datang tu nyuruah nyo masuak ka dalam, tu R ndak ado doh R pura-pura lalok, siap tu amsuak nyo ka dalam liek, tu nyo sanang se duduak mode ko manangih, tu R lamo lo pura-pura

lalok, tu akhirnyo mandakek jo ka inyo kan “baru itu lu lah manangih, ibaratnyo mah paku tadi tu kelakuan kamu ka aku, pisau tadi du tindakan kamu ka aku”, tu langsuang nyo lalok di situ kan “aku ndak butuah apo-apo kamu doh” tu R pacik inyo kan tu R kecekkan ka inyo “ Butuh atau indak nyo ka ku kecekkan jo nyo” kan inyo dek akak tu, ma rancak malukoi langsuang atau hati urang di lukoi di akak, lebih sakik, nyo baru gores saketek merah saketek se nyo itu se nan nyo tangihkan. Sabananyo R pikian bersalah ndak sih R manggituan inyo, tapi ado lo dalam diri R mendorong tu manolak maraso bersalah gitu a, R pernah langsuang terbayang di R waktu R di kosan lamo kan R duduak di tangga baduo di inyo asma R kambuh, inyo nanyo “ dek a?’ keceknyo, R anok se nyo soalnyo baa caro urang mangecek urang asma kambuh, nyo sibuk jo amin Hp di akak, dek nyo lah mulai-mulai semenjak nyo lah tunangan tu a nyo sabana-bana ndak peduli gai R sakik atau baa doh, kok mati R baa pas asma, urang kan banyak mati dek asma dek kak nyo sibuk se main Hp. Tu pas itu langsuang taingek langsuang bapikia “ ndak do yang salah doh padia se nak marasoan baa lo rasonyo sakik saketek”. Kan alah agak tu, tu K kecekkan “ Aku tu banyak fikiran kecek K kan, aku hari senin UAS, selasa UAS lo, dan tuga ssatu pun ndaka do ku karajoan doh, aku lai nak mambuek tugas kini, tapi kini batin ku sadang ndak nio bana untuak mambuek tugas”, lah jam dua baleh lewat tu baa lah ka mambuek tugas, sabananyo kan bisa se nyo tapi

dorongan antah maleh ntah baa ndak nio mambueknyo doh, “ Tu ku kini stres berat bana, aku kini dek stres nyo tu, aku pengen caliak darah tapi ntah baa ka tangan kamu, ntah baa ka tangan kamu R agiahan”, tu nyo mambalakangi R juo kan “ aku nio dipaluak, tanangkan aku sabanta dengan ikhlas”, kan nyo ndak pernah maluak R, R se yang maluak nyo taruih soalnyo badan nyo dek ketek lo. R huncang-guncang tangannyo “ paluak aku-paluak aku”, lamo bana tu langsuang R giko kan kapalonyo tu R kecekkan “danga dek kamu deh, mode tu lo aku a, sudah kamu manyakiti aku, tu kamu minta perlindungan ka aku minta kasih sayang, padahal kamu sadang manyakiti aku tu a, aku kapan paralu di giko-gikoan (diguncang-guncang tangannyo), tanpa paralu kamu sabuik berkali-kali ku lindungi kamu ku jago kamu, ku agiah kamu kasih sayang tanpa kamu mintak bahkan. Iko kamu lah berkali-kali aku minta paluak saketek se nyo untuak ditanangkan skatek se ndak namuah kamu doh, a kamu du ado utak kamu” R gitukan ka inyo kan, patang malam tu banyak bana yang terjadi tu akhirnyo baa yo kalua rasonyo aia mato R patang tu, tu baru mambaliak nyo baru nyo paluak “ ndak buliah nangih lai doh, ndak usah pikian apo-apo, kamu nio aku berang beko a” keceknyo. Ma urang ka hilang nangih urang di gituan, sakik jiwa tu R kecekkan ka inyo, kan iyo rancak jadi urang gilo dek akak dari pado urang mode ko, R kecekkan ka inyo kalau R bia se jadi urang gilo, R kecekkan ka inyo “ kamu kan

acok sumbayang dak, kamu sholat tiok kamu sholat tu do'akan aku jadi urang gilo dih", dek itu tu mangkonyo nyo maluak R se taruih, lai nyo hapuih juo aia mato "Ndak buliah ngecek mode tu doh keceknyo", kan iyo dek akak tu labiah rancak jo jadi urang gilo lai pado urang mode ko lai.

M : Kalau urang gilo ndak tau satupu gitu?

R : Iyo ndak do marasokan sakik, mungkin ado marasokan sakik tapi ndak ado perasaan doh , R ndak nio kuliah rasonyo doh, tapi ndak mungkin lo rasonyo doh, ama R lah bara mangaluakan pitih, UKT se manyalang-manyalang pitih ka urang baru bisa mambayia UKT. Ndak simalakama bana di akak tu, kok ndak nak kuliah pitih lah bara habis, lah duo baleh juta..

M : Itu tu sabananyo kan, it tu yang memotivasi..

R : Seharusnyo iyo itu, lah acok R mamikia mode tu motivasi-motivasi takana orangtuo di rumah, orangtuo ndak ado bakarajo tapi wak dikuliahkan juo, awak diagiah juo. Lai itu R pikian taruih nyo kak tapi ndak ado doh, langsuang nyo tekan samo yang ndak penting tadi, kan ndak penting di akak tu do

M : Iyo, nyo ndak penting tapi itu yang kuek manekan awak gitu a..

R : Iyo, ndak pandai R doh, ndak tau apo yang harus R lakuan kini, ndeee rancak jadi urang gilo kan..

M : Ndak, rancak lah jadi urang normal, cuman baa wak menyelesaikan masalah awak tu kini, itu yang wak pikian..

R : Kini alum tau lai kak, apo lai untuak bisuak ko a

VERBATIM SUBJEK 1

Hari/Tanggal : Kamis/16 Mei 2019

Wawancara : III

Tempat : Kos Subjek

Pukul : 15.00- 16. 30 WIB

Koding : MR1605KS

M : Ok R langsuang aja ya, kak mau tau lah gimana masa kecil R?

R : Owh, masa kecil R kak, jadi kak R ko anak bungsu dari delapan urang bersaudara, kami ampek pasang kak, ampek urang laki-laki ampek urang lo perempuan nyo kak. Jadi dulu yang jadi tulang punggung keluarga R ibaratnyo yang bantu-bantu keluarga lah kak yang kakak R yang sulung ko, jadi akak R tu alah PNS tapi nyo alum juo nikah-nikah lai kak padahal kalau dicigok umuanyo alah patuik manikah kak. Akak R tu sabanyo adek dakek samo urang kak tentara kak cuman hubungan mereka tu kayak ndak ado kepastian kak, tu sudah tu ndak lamo ado urang yang nio samo akak R ko kak tu dek lah di dasak juo smao ama R tu lai namuah se akak R ko nikah kak, tambah lo akak R ko ado panyakik mium gitu kak sakik se paruiknyo kalau lagi haid, mangkonyo di sarankan untuak manikah capek bia nyo ndak semakin parah gitu kak. Tu akhirnyo akak R ko menikah kak tu ndak lamo akak R ko kan hamil di akak, tu pas malahiakan anaknyo tu maningga akak R kak, mungkin dek efek penyakit nyo iyo juo mah kak.

M : Tu anak nyo baa kini R, sia yang merawatnyo?

R : Lai ama R yang merawatnyo kini, tapi sajak akak R meningga tu agak susah juo sih kak, soalnya biasonyo kan akak R yang bantu-bantu keluarga kan.

M : Kalau kakak samo abang R yang lain baa emangnyo, ndak ado yang membantu?

R : Lai ado abang R surang yang di ateh R lai acok membantu R kak, waktu R mau ado kegiatan keluar negeri waktu itu, pas R minta pitih kan diagiahnyo R pitih duo juta kak. Tu pas patang Hp R rusak di akak kan, tu berang abang R tu mah kak " lah jaleh Hp tu paguno untuak kuliah tu barusakkan juo", tapi akhirnyo lai diagiah juo R pitih untuak mamelokkan Hp tu duo ratuih limo puluah ribu, padahal pas abang R maagiah pitih duo juta tu, kecek abang R tu bisuak ndak diagiah dulu pitih soalnyo kini alah dilabiahkan, tapi kenyataan diagiah juo pitih ntuak mamelokkan Hp R yang rusak tu, tapi kalau abang R yang surang lai tu yo agak susah mah kak, minta pitih saketek se lamo bana diagiahnyo, banyak se alasannyo pokoknyo kak. Dan kalau kakak-kakak R yang lain yang perempuan R kurang akur nyo kok, soalnya akak-akak R tu ndak suko samo R, soalnyo R manjo kak, ndak nio R karajo doh kak.

M : O gitu, oh ya R kak nio nanyo R *tomboy* udah sejak kapan R?

R : Sabananyo R alah dari lahia R ko alah tomboy juo mah kak...

M : Tu R barambuik pendek kayak giko sajak bilo R?

R : Kalau R barambuik pendek ko sajak R SMP sampai R kelas duo SMA kak, sebelumnyo rambuik R panjang nyo kak, tambah lo R kan anak basket dia akak, jadi kalau rambuik panjang tu angek kak, dan kalau rambuik pendek tu nyaman se rasonyo kak..

M : Kalau R di sekolah baa dulu R?

R : Kalau di sekolah R dulu lumayan aktif lah kak, dulu ikuik se sagalo kegiatan kak, di OSIS R ikuik juo, di olahraga R ikuik juo, di akademik pun R ikuik kak, jadi guru-guru tu umumnyo kenal samo R kak. Di SMA kan R anak basket diakak kan. Saking kenal samo guru-guru tu di akak kan, ndak pernah pun R baraja samo guru tu, tau jo ibuk tu ka R kak. Misalnya kalau lagi jalan samo kawan-kawan di akak kan, tu beko ado ibuk tu yang lewat kan, tu kan di saponyo samo kawan R tu kan kak, tapi ibuk tu malah manjawek nyo ka R kak, namo R surang se yang di panggia samo ibuk tu kak, tu kawan-kawan R yang lain ndak suko ka R dek itu kak " awak yang manyapo, R se yang di sabuik namonyo surang di ibuknyo". Di akademik pun waktu tu lai bagus R kak, K dulu sering dapek juara kak, kalau turun se nilai R atau rangking R, tu berang-berang kakak R mah kak " manga se di sakola tu, kok ode ko dapek nilai" kecek akak R tu..

M : Sajak bilo R mulai merasakan suko samo cewek R?

R : R mulai merasakan suko samo cewek tu sajak SMA kak, kayaknyo R tamakan kecek R surang lah kak. Jadi waktu itu R ado

mangarajo-ngarajoan anak urang kak, waktu itu R ngarajoan inyo R manyamar sebagai cowok kak, emang picayo bana kawan yang dikarajoan tu kak, tu pas R masuak SMA, kironyo R sobok juo di inyo baliak kak, satu sakola lo kami malahan.

VERBATIM SUBJEK 1

Hari/Tanggal : Minggu/21 Juli 2019

Wawancara : IV

Tempat : Rumah Subjek

Pukul : 12. 30-14.30 WIB

Koding : MR2107RS

M : Baiklah R wak mulai se lai yo R, kak pengen tau baa pemenuhan kebutuhan fisik R dari ketek, apakah terpenuhi dengan baik atau tidak?

R : Kalau segi fisik ko contohnyo a?

M : Misalnya kayak persiapan sekolah, kalau ka sekolah tu baa, kan ado sebagian anak tu yang diagiahan kayak disiapkan makan, dibangunkan tidur, dimandikan..

R : Iyo dimandikan..

M : Dimandikan tu waktu usia barapo tu?

R : R se kelas 2 SD se masih dimandian..

M : Kalau bao bekal baa?

R : Bao bekal ndak, karano emang ndak suka, kan ado jajan di sekolah mah, manga harus lo bao bekal..

M : Kalau uang jajan baa, lai terpenuhi dengan baik?

R : Terpenuhi..

M : Ok, belajar lai, kalau belajar baa? Perlengkapan alat tulis?

R : Aman, soalnya almarhum kakak R guru, guru di SD itu lo..

M : Tu kalau R belajar sia biaso yang mangawankan, kakak ama

R : Kakak R, dipaksa untuk belajar..

M : Tu merasa terpaksa R ndak?

R : Indak, jarang R belajar, belajar ndak belajarpun lai juara jo nyo..

M : hmmm, anak pintar kan..

R : Di SD kan, baa namonyo tu, baa kan awak lai termasuk kecerdasan rata-rata kan gitu, jadi...

M : Rata-rata ke atas..

R : Rata-rata lah utak wak sadangkan yang lain tu, ndak, bukan nyo bodoh tapi ndak menyamai awak do gitu, itu lah..

M : Berarti R emang berprestasi dari dulu, dari SD yo, tu kalau R dapek juara apo yang diagiah dek ama R?

R : Ndak ado doh, juara tu bagi keluarga kami tu biaso se nyo..

M : Biaso se nyo, jadi ndak ado kayak di agiah penghargaan doh?

R : Kadang waktu, pernah lo waktu tu, lai ado lo, tapi kayak diiming-imingkan se nyo, kayak waktu di SMP. Kalau itu dibalian itu, dibalian laptop, tapi ndak pernah, direalisasikan tu waktu SMA senyo.

M : Tu kalau misalnyo nilai R turun, tu baa reaksi keluarga R?

R : Dimarahi habis-habisan..

M : Berarti tipe keluarga R ko, tipe orang yang pendidikan nyo tu luar biasa dak?

R : Iyo..iyo, untuak anak ceweknyo, anak cowoknyo indak lo mode tu bana doh..

M : Jadi dimarah-marahi kalau nilainyo turun yo..

R : Sabananyo kok tau ama R IP R duo a ndak nyo kuliahan lai doh, makonyo R anok-anok se..

M : Tu kalau mislanyo R diberangi lai ndak lamah lo smagek R dinyo du?

R : R kalau diberangi urang tu kesal, R ndak suko diberangan urang doh, tipe-tipe pembangkang..

M : hahahah, ado malawan gai ndak?

R : Malawan se karajo R tiok harinyo, soalnya kadaang-kadang ado se yang ndak sesuai, misalnya R ndak ado malakuan, tu dituduah-tuduah malakuan,tu ndak lai pantang R bana. Apolagi kakak-kakak R tu, baa yo berang se ka R taruih, a se lah gitu nyo berang se samo R, soalnya nyo ndak suko doh ama R terlalu mamanjokan R bana..

M : Acok kanai berang samo kakak-kakak tu?

R : Iyo, kayak tadi, nyo berang-berangkan mode itu se taruih, R kalau diberangkan tu kadang ndak namuah se ngecek di sia-sia, sanang se di kamar, ndak makan seharian, R manggoknyo kayak anak ketek.

M : Berarti dari ketek kayak gitu R, tu sia nyo yang agak perhatian kakak-kakak tu, ado?

R : Ado, ado abang R yang bungsu tu, itu kalau ado bapitih nyo tu perhatian mah, tapi kalau ndak bapitih nyo kurang aja parangainyo. Urang kan kalau bapitih baru kurang aja, ndak bapitih baru elok kan. Tu ado abang R yang di Kota B, tu mungkin dek jarang-jarang sobok di R, kan urang, emang sih kelakuan R ko buek emosi urang di rumah se, ndak do karajo manga-manga, sanang se di dalam kamar, ndak ado nolong-nolong apapun doh

M : Berarti R pernah merasa bersalah samo keluarga?

R : Pernah, tapi dek efek lah diberangi tu semkain kesal R di nyo. Awalnyo kan ado ama R ngecek tadi kalau misalkan R ndak jago pagi tu diancam samo abang R. Sabananyo baa, patang t abang R nelfon tu nyo imbau R dek ama R " abang nak ngecek", tu nyo tanyo di bang R jam bara jago, tu lai R kecekkan jam sembilan, tu kecek abang R tu " abang jam sembilan tu alah minum kopi mah, tu awak alum jo jago ". Tu di suruah pagi-pagi tu olah raga bia sehat pai maraton, tu kecek abang R tu " bisuak di tanyo ka urang rumah, mode a perubahannyo, kalau ndak ado jo perubahannyo yo angkek tangan bang lai" mode tu sayang nyo, awalnyo dongkol bana, R tu kok jago pagi tu sasak angok R kak, udaro pagi t barek rasonyo, tu tadi lai jam 8 R jago walaupun lalok jam 5, jam 8 jago, pas patang tu R ado jago jam 6 lewat tu nyo ajak R senam di akak R, ternyata inyo segar raso badan di gerak-gerakan, siap tu lai ndak do dongkol R lai doh.

M : R kan acok sakik, kalau sakik baa keluarga samo R?

R : Kalau dulu R sakik tu sampai R kelas 3 SMP tu ndak ado dipadulian bana doh, kalau sakik, kan waktu itu pernah R caritokan ka akak mah, tapi rekaman tahapuih mah. Waktu tu kalau sakik tu, "kalau sakik lalok, kan ndak ado urang suruah karajo do mah", itu se basabuik nyo kan kak, kalau kini ndak ado lai, sakik pai lah barubek lai atau ndak bacarian ubek, atau ndak babuekkan apo teh atau baa, dak sekedar disuruah lalok se do kan, lah sejak kelas 3 SMP sampai lewat kini kan, sakik saketek pai lah ka puskesmas. Tapi abang R yang tinggi tadi tu a, tiok R sakik tu nyo ndak picayo doh gitu a, nyo kecekkan R icak-icak sakik lah itu segala macam, kalau iyo sabana-bana sakik nampak dinyo "tu lah salamo iko icak-icak sakik juo", ma ada, malahan waktu itu R asam lambung dia akak, asam lambung tu kan bapikia se saketek, talambek makan saketek atau baa, kambuhnyo, kambuhnyo tu acok, emang sih urang tu kalau dicaliak sakik se taruih jadi sansi "paja ko sakik taruih se" padahal kenyataannyo emang sakik. Ado lo urang sakik di buek-buek lai, dikecekkan R tu sakik dek maleh ndak nio karajo sagalo macam. Tu mako nyo cakak se di rumah tu kadang-kadang rasonyo. Yang sayang bana tu ama R, kadang kalau R salah pun dibela juo gai kadang-kadang secara tidak sadar. Patang liau berangkan, padahal jam 8 ko a " alah nak 3 bulan ndak ado perubahan sakatek alah juo doh alah 3 bulan di rumah, biaso lai mambarasiah-barasiahan sarok

halaman, lai mambarasiah-barasiahan kaco, kini ndak ado samo sakali doh", tu kesal bana R, R kalau kesal bana tu anok se, ndak ado R ngecek-ngecek doh, siap tu pai liau kan, pas pulang di ajak-ajak ngecek mah, R jawab se seadanya, R kalau lah sakik hati tu ndak bisa doh, emang ndak suko sakik hati doh.

M : Kalau ayah baa?

R : Baa namo kurang peduli juo nyo kalau misalnya ado masalah-masalah yang berhubungan samo uang atau itu sagalo macam pasti ndak pernah diapoan doh, di suruah se "himbau lah ama tadi". Dulu waktu R di SMA guru Sosiologi R pernah ngecek kalau R ko *Problem Maker*, "kamu suka membuat masalah dan kamu bisa mengatasinya sendiri", emang mode tu R suko mambuek masalah, tapi lai bisa kok ndak R yang membereskan surang dan kasalasai-salasai, sagalonyo tu yo kambali ka diri surang. Kadang ado urang-urang yang bana-bana mambantu.

M : kebutuhan Psikologis apo yang ndak pernah R dapekkan di siko (keluarga)?

R : Kayak baa yo, R ko dek manjo jadi pengen dapek kasih sayang yang labiah-labiah bana ko a, soalnya R urangnyo tipenyo kok sayang ka urang R yo bana-bana berlebihan sayang ka urang, raso pengen, ndak nampak di akak baa bodoh R salamo iko, tapi disakiti se, walaupun disakiti se, bodoh mana raso R nyo, soalnya R berharap ado urang yang mode itu ka R, R memperlakukan urang

mode tu, berharap urang memperlakukan R mode tu lo gitu, kan ado perkataan perlakukan orang seperti ini, maka orang akan memperlakukan anda seperti itu juga, tapi ndak do doh. Baa namonyo kayak orang haus samo kasih sayang baa gitu R rasonyo, soalnya R tipe orang yang manjo, kok dapek apo yang R inginkan tu terpenuhi, cuman R tu, keinginan R tu lai ndak muluk-muluk bana doh, biaso senyo kayak kalau sayang urang ka R sayang lo R ka inyo, ndak nio rasonyo R manarimo sepeihak se do gitu, itu yang ndak terpenuhi rasonyo, baa namonyo kalau misalkan minta kasih sayang yang berlebihan mode tu ka laki-laki ndak mungkin do, ndak mungkin bana, tapi R itu yang R nio bana, kayak baa kalau misalkan, baa caro ngecekkannyo ko..

M : Sabuikkan se lah, a sagan-sagan ka akak lai, biaso se nyo..

R : Baa yo kayak suko dakek-dakek ka urang, suko maluak-maluak, nyanda-nyanda ndak mungkin ka laki-laki do kan.

M : Jadi pas dapek ado yang bisa memberikan hal yang seperti itu, jadi menjadi ketergantungan yo. Saat R mendapatkan suatu hal yang besar dan R merasa itu adalah suatu hal yang kuar biasa bagi R kan, bangga rasonyo pas mendapatkannya, tu pas R agiah tau samo keluarga, kan harapannya orangtua merasa bangga atau baa, lai mode tu?

R : Lai mode tu, kadang-kadang lai nampak biaso se gitu a tapi setelah itu tadanga lo dia wak kan, bacaritokan kan juo ka urang lain di ama..

M : Berarti tipe-tipe urang di mungko ndak perhatian doh tapi di belakang lai,

R : Acok mah urang yang R bao kasiko ko ngecekkan " R ko manjo dak ma", tu kecek ama R " ndak ado nyo manjo doh, ma lo ado urang miskin sok-sok manjo, ndak tau di untuang namonyo du", kenyataannyo dinyatanyo emang mode itu, R sakik kadang-kadang basuokkan makan lai, kok sakik tu sanang se di kamar kan, nasi tibo se tigo kali sehari, makan tu sambia lalok, kadang-kadang kalau nio disuokkan di suokkan. Kalau sadang apo, kan R tipes dari ketek, kalau lah bangkik tipes tu kadang-kadang bapak R kalau pai ka kamar mandi, bagendong ka kamar mandi walaupun lah sagadang iko...

M : Lah sagadang iko masih bagendong jo ka kamar mandi?

R : Ndak ado lai, R ko masih maraso ketek, 22 umua kini di akak, tapi R ndak pernah maraso lewat umua 20 doh.

M : Bagaimana perlakuan orangtua saat R menangis?

R : Berang, manga manangih-nangih, dek a tu, ba tu kok mode tu, kok misalnyo ado yang kurang masuak akal, waktu itu R pernah pas A ko tunangan, tu R bae manangih-nangih kan, " manga manangih?", " nyo tunangan", " nyo sia?", " ndak ado doh, pokoknyo nyo

tunangan", " ndak bodoh wak tu, itu se manangih juo", mode ndak tau se baa rasonyo..

M : Baa perlakuan orangtua saat R tajatuah saat bermain?

R : Rusuah..

M : Masalah keuangan kuliah R baa, lai aman?

R : Aman sih kak, diusahakan mambayianyo tepat waktu, tapi kendalanyo tu payah pitih, ndak ado tampek mancari pitih doh, pitih bautangkan dulu baru bisa mambayia uang kuliah, kalau untuk uang bulanan yang diberikan orangtuo R ndak cukuik do kak..

M : Kalau uang yang diagiah urangtuo R ndak cukuik, tu samo sia R minta pitih?

R : Kalau ndak cukuik biasonyo samo si A tu R minta pitih kak..

M : R kuliah kini ko atas kemauan sendiri atau baa?

R : Saya kuliah karena keinginan sendiri, karna yo ndak ado tapikia hal lain selain kuliah ko doh, ndaka do tapikian hal lain selain belajar dan belajar tu doh gitu ha, baa namo tu belajar tu bagi R tu samo kayak, baa yo hanyo urang yang berderajat yang ingin belajar, jadi wak walaupun miskin banapun kalau belajar wak meraso awak tu ado derajatnyo di mato urang gitu a, dan intinyo ndak nio balaki capek-capek, karena ndak tafikirkan manikah setelah SMA.

M : Kan kini R tingga jauah dari keluarga R, tu misalnya kalau R sakik, apo yang dilakukan orangtuo samo R?

R : Saat sakik tu ditelpon ka rumah pas sadang kuliah, tu pasti ama rusuah bana, “ sakik lai pai barubek? “ ndak ado pai barubek”, “kok ndak pai barubek?”, marah-marah nyo kan “ pai makan lai’, jangankan sakik, mangecek alum makan se tu alah emosi jiwa raga mah, “kama se pitih kok ndak ado makan?”

M : Bagaimana bentuk perlakuan orang tua saat R sedang ada masalah?

R : Perlakuan orangtua saat ado masalah tu yo kalau misalkan masalahnyo ndak pernah curhat masalah hati doh, kecuali waktu manangih-nangih waktu si anu tu tunangan dulu..

M : Baa kok ndak pernah?

R : Maraso baa yo urang tu, baa namo tu, owh..kalau kakak-kakak ko kan berang-berang se taruih, ama ko kalau ado masalah pasti nyo pikia-pikia kan bana sampai nyo sakik, jadi ya udah R ndak ado lo, kok ado masalah yo pendam sendiri, ndak pendam sendiri sih selesaikan sendiri, intinyo ndak ingin mambuek ama tu ribet doh, tapi kalau masalahnyo kayak “ma, pitih hilang”, seminggu kemudian, pas hari partamo hilang tu ndak ado basabuik sampai seminggu kemudian, lah bana-bana ndak hangat topik tu lai doh, baru basabuik.

M :Apakah orangtua R terbuka dalam menceritakan hal-hal yang dilakukannya, baik itu hal kecil seperti menceritakan pekerjaannya?

R : Lai, baa rasonyo pai ka ladang, angek, paniang, dan sagalo macamnyo lah lai bacaritoan, lai batanyo kadang-kadang “a yang

diisi di ladang?", walaupun jarang, tapi lai pernah mananyo. Kalau ditanyo semangat 45 mancaritokan "ha mode tu den payah ka ladang a, mode tu juo", intinyo ingin mamojokkan awak se a gitu.

M : Hubungan R samo ayah dari kecil baa?

R : Dari kecil tu kadang jarang sobok samo apak R tu kan, jarang sobok tu kadang-kadang pulang malam bana lai basobok sabanta, tu pagi bisuaknyo barangkek lo baliak, pai kok ka medan kok kama gitu a. Tapi kalau apak tu lai sayang bana lo gitu a, baa namonyo kalau, pernah waktu ketek dulu disabuikkan kalau misalkan sampai tajadi apo-apo samo R, gilonyo mungkin keceknyo.

M : Apo kegiatan yang biasonyo R lakukan samo ayah?

R : Yang dilakukan samo ayah di rumah ndak ado doh, ndak ado manga-manga doh. Hari libur ndak pernah pai kama-kama di ayah doh, ndak pernah di ajak kama-kama doh, apo lai R ndak suko, ndak lo suko-suko bana pai liburan tu doh.

M : R pernah ndak merasakan kecewa kepada ayah, karena ado ayah tidak memenuhi apa yang R inginkan?

R : Ndak pernah dikecewakan karena ndak pernah mintak, dimintak pun rasonyo percuma juo nyo..

M : Baa perlakuan ayah saat R sakik?

R : Kalau sadang sakik perlakuan apa R tu, waktu R sakik tu berubah " barubeklah, minum ubek", misalkan makan mie " makan-makan mie

juo, beko sakik". Pokoknyo banyaklah, kalau sakik tu lai perhatian juo.

M : Apakah ayah sering menemani R ketika belajar?

R : owh, *never*, tidak pernah sama sekali sampai kini, jangankan ka menemani, mananyo tentang sekolah se ndak pernah doh..

M : Kalau ama lai?

R : Itu, itu nan paliang gigiah mananyo mah..

M : Misalkan R ado menginginkan sesuatu apakah ayah R langsung mengabulkan keinginan R?

R : Menginginkan sesuatu ndak langsuang di kabulkan doh, jarang-jarang minta tu a yang kadikabulkan...

M : Apo sih yang membuat R jarang minta jadinyo?

R : Karena ka percuma juo nyo, kadang-kadang pas R minta kadang-kadang, bahkan kayak R tu punyo hp tu waktu semester 2, kan kayak hp tu kebutuhan penting lo kan, tapi dek takuik dicap sebagai anak ndak tau diuntuang, jadi ya udah, ndak nio mamintak-mintak dek gara-gara itu se nyo, apolagi kakak-kakak R sinis se ka R taruih, soalnyo nyo dulu disiksa, disiksa kalau banyak-banyak parangai, kalau R ndaka do dipanga-pangakan doh, tu sakik hatinyo.

M : Baa komunikasi R samo ayah sehari-hari?

R : Kalau samo apa R tu, kalau mandanga-danga musik kayak iko ko kareh-kareh mode itu tu, tu berangnyo mah, kan R kalau ndak lagu R

ndak lagu barat, kini ko R suko dang-danga lagu korea kan, tu kecek ayah R " ndak tantu apo yang nyo sabuik beko..", patang ko lo baru mah " beko kecek urang sok-sok kebarat-baratan lo, awak urang kampuangnyo", dikecekkan mode tu, tu kesal R mandanganyo, ama R pun kesal mandanganyo, "urang kampuang didanga juo lai", " tu iyo wak tingga dikampuang, kok lai awak se surang ko awak sedang di padang tu, ndak baa mandanga musik mode tu tu doh", eh...kesal bana..

M : Saat membelikan R pakaian, apakah ayah R membelikan pakaian yang feminim?

R : Ayah ndah pernah mambalikan pakaian doh, ayah lai pernah lo mambaokkan boneka dulu, boneka monyet-monyet, boneka partamo, tapi rasonyo aneh caliak awak diagiah boneka, soalnya kurang layak lo, soalnyo R kan tomboynyo lah dari ketek, dari ketek bana..

M : Umua bara?

R : Ndak tau R, dari R mulai maingek-ingek baa masa kecil R tu R lah tomboy juo, jadi R pun bukan tomboy, baa yo, bukan tomboy dibao-bao urang, kan urang banyak kayak gitu, R ndak..

M : Ndak pernah R tanyo-tanyo samo ama R doh, misalnyo waktu ketek tu ama suko balikan baju kayak-kayak cowok atau baa gitu?

R : Ndak, bukan ndak pernah mananyo, maksudnyo ama R tu lai suko mambalikan baju-baju kayak cewek tu, tapi R lebih cenderung suko

memakai baju sepupu atau abang laki-laki R, baju-baju kaos, baju-baju yang ndak ado langan, celana pendek, main, main bola, makonyo R samo yang baju pink tadi tu (etek R) dipanggia rohaye tau kak?

M : Lai, yang botak kapalo tu kan?

R : Hmm, dek acok bana main bola..

M : Menurut R apakah ayah R adalah sosok yang ideal dalam menjalankan peran di dalam keluarga?

R : Sosok ayah R ko urangnyo kareh, kareh bana, ndak nio dibantah doh, otoriter bana ndak nio dibantah, walaupun bana bana a, ndak bisa jo mambantahnyo tu..

M : Kalau sosok ibu R baa menurut R, keras atau baa dalam mendidik R?

R : Ibu R mudah bana luluh kalau R yang maapo-apokan nyo gitu a, tu kayak baa yo, tapi yang pernah R ingek bana tu a yo ,ndak lo, oh yo perlakuan pas sakik tu nyo, kalau sakik ya udah lalok se, kan ndak ado pernah rang suruah karajo do mah, itu yang pernah di ingeknyo..

M : Bagaimana ibu R mengajarkan cara berpakaian layaknya sebagai seorang wanita?

R : Masalah berpakaian ko mungkin dek lah tabiaso R dari ketek baju sambarang-sambarang se, waktu R SMA di S, kan urang agak, kalau pai ka S tu agak bagaya, R ndak ado doh, R pakai sarawa boxer, baju kaos sandang tas, lai ndak lo ado diprotes doh, sabananyo kalau

dicaliak ndak lo manakah doh, tapi itu ntah baa dek lah tabiaso R mode tu se tampilan R taruih..

M : Bagaimana ibu mengajarkan R tentang cara bersikap dan bertindak layaknya perempuan?

R : Bertindak layaknyo perempuan, karajo R ndak pernah, tu kan kayak perempuan kan..

M : Dulu tu waktu ketek tu, kan ado sebagian anak dari nyo SD tu lah diajakan kayak, kalau ndak cuci piriang ndak diagiah pitih balanjo doh, cuci piriang, cuci baju, kalau R dibiakan se nyo?

R : Mungkin dek garah-garah kakak-kakak R banyak, tu jadi porsi karajo untuak R tu ndak ado jadinyo doh, jadi tabaok-baok sampai kini kan..

M : Dan saat R lah dewasa R dituntut urang seperti itu..

R : Iyo, jadi R ndak tabiaso doh..

M : Berapa orang saudara laki-laki R?

R : Saudara laki-laki R 4 kandung..

M : Bagaimana perlakuan saudara laki-laki R dari kecil sampai sekarang?

R : Perlakuan abang R waktu ketek tu, kalau abang R yang tinggi tadi tu berang se caliak R manga-manga mah, mungkin dek kesal mancaliak R yang pamaleh ko, jarang akrab kami nyo, bahkan sobok pun di jalan atau baa ndak pernah mancaliak doh, kayak urang bana-bana ndak kenal, jadi kawan-kawan tu kayak baa yo, “ tu abang

ang kan, ndak ang sapo", manga harus manyapo, nyo kan samo se sadonyo, abang R ko yang, ado abang R yang nomor 3 tu acok mambao R main bola, manjadikan R kiper, R yang dijadikannyo kiper kalau nyo main bola mah, R ndak ado komunikasi, komunikasi se jarang-jarang di abang R nyo, baa a yo, kayak saling acuah se nyo, kalau nyo nyuruah-nyuruah baru komunikasi mah, kalau ndak ndak ado doh, ndak ado carito-carito atau baa doh, mangeceknyo kasa se taruih, R ndak suko mancaliak urang mangecek-ngecek kasa tu doh sabananyo R ndak lo suko mancaiak urang manyabuik KAU tu doh, R tu ndak suko sabananyo doh, soalnyo R ndak pernah ba kau-kau doh gitu a, jadi urang kalau ado urang manggia R kau tu raso berang raso kaditampa urang tapi baa lah disiko lah biaso bakau-kau tu kan..

M : Kini baa masih mode tu jo reaksi abang-abang R tu semenjak R kuliah?

R : Abang R yang tinggi tu ndak mambuliahan R kuliah doh, mangkonyo, kan samanjak kakak R maningga tu, tu kan urang kaduo yang ekonominyo mampu selain kakak R yang maningga tu kan inyo tu, tapi inyo ndak amuah doh, nampak di akak inyo mangecek-ngecek pembicaraannyo yang kalua tu pitih se, tapi baa lah nyo mungkin dek nyo R tau lo, akhirnyo lah R pikia-pikia bana R maklumi se kan, nyo ndak namuah tu, kalau misalnyo nyo setuju tu otomatis manga selah ado masalah samo keuangan R tu, tu kainyo

basabuikkan sadonyo, sadangkan kuliah ko ndak murah doh, sedangkan inyo ado lo anak bininyo, lai sadar diri.

M : Kalau kakak R yang perempuan baa?

R : Samo juonyo kayak tadi bacakak se taruih, suko lo mangasa-ngasa, pokoknyo samo se kaduonyo laki-laki padusi samo senyo, tapi kalau iko lai acok juo bagarah-garah kalau samo saudara yang perempuan lai acok juo bagarah-garah, lai ndak terlalu kaku atau sesinis samo yang laki-laki doh.

M : Curhat-curhat lai ado pernah, curhat samo akak-akak?

R : Ndak pernah curhat samo keluarga doh, ndak pernah R curhat samo keluarga doh, samo ama pun curhatnyo, R curhat samo ama R tu a palingan yang elok-elok nyo se nyo, yang rancak-rancak dek R, kok ado R masalah apo-apo ndak pernah R sabuik doh..

M : Bagaimana hubungan R dengan teman-teman?

R : Teman-teman R banyak, hampir sado urang tu kadang-kadang tau di R, soalnyo R kayak urangnyo tipe urang yang baa yo hiperaktif, kadang-kadang baa yo, ndak tau malu kadang-kadang, aneh lo, bahkan kadang-kadang ado urang nyabuik bantuak ideot keceknyo, namuah se melakukan hal-hal aneh-aneh, awak kan melucu istilahnyo, tapi urang galak, sudah nyo galak, wak buek nyo galak nyo kecekkkan lo awak ideot, kok sahabat dekat banyak lo tapi yang sangat-sangat dekat tu yo jo yang tadi tu (maksudnya si A), itu yang sabana-bana dianggap sahabat, yo sabana-sabana dakek gitu a,

soalnya inyo lah dianggap sagalonyo, sahabat iyo lo, inyo itu iyo lo dan ndak, R tu urangnyo tipenyo baa yo , owh ndak suko mamendam doh, mamendam-mendam, kok ado carito, kok ado yang harus dicaritokan R caritokan, ka banyak urang R caritokan, masalah iko lo R kecek kan lo ka urang mah. Kayak gitu R urangnyo kok ado yang mengganjal R samo urang tu R sabuik, R urangnyo tipenyo blak-blakan, samo keluarga tadi ko se yang tertutupnyo..

M : Apakah R dulu pernah mempunyai pacar?

R : Pacar ko ado, mantan R se dulu 4, saat pacaran samo cowok ko ndak ado rasonyo doh menyebalkan lainyo, kadang-kadang awak nyo paso-pasonyo lai. Misalkan nyo nak sobok wak ndak nio nyo paso-paso, kadang-kadang a yo, pokoknyo ndak nyaman se lah gitu, apo lai kebanyakan cowok ko, apo lagi perasaan kebahagiaan tadi tu yang ndak mungkin wak minta ka inyo do kan, lamo pacaran tu cuman berbulan-bulan nyo, kadang-kadang putus nyambung, putus nyambung se gai, ditembak lai ditarimo lo baliak, nyo ajak balikan lai baliak jo baliak..

M : Berarti hampa se rasonyo pacaran samo laki-laki tu R?

R : Hampa bana ko a, atau dek alum sobok samo urang yang tepat se lai, sahabat tu banyak, samo kayak disabuik tadi, sahabat tu nan wak jadikan sagalonyo, nyo itu yang sahabat salabiahnyo, soalnya R ko ndak gampang doh mensahabatkan urang doh gitu, kadang-kadang lai disabuikkan, tapi di dalam hati tu di dalam fikiran dan pernah

menganggapnyo itu sahabat doh, cuman kawan dakek tapi ndak sahabat doh, soalnyo nyo ndak masuak kriteria sahabat doh, inyo ndak ado disaat wak butuh doh, ndak ado disaat sagalo-galonyo doh, nan ado disaat sagalo-galonyo tu yang tadi (maksudnya A), sia lo nan namuah disuruah mancucian baju awak, sia nan namuah disuruah, dibentak-bentak, sia nan namuah mambagi uang jajan...

M : Baa hubungan R dengan kawan kos?

R : Awalnyo baik tapi mungkin dek garah-garah nyo akhir-akhirnyo tau tu ndak pernah nyo elok doh, ndak pernah baelok hubungan R dengan kawan kos lai doh. Kini R maleh se bakawan lai kak, sobok di jalan amleh se manyapo lai, sasuko hati se ndak paralu manyapo-nyapo urang doh..

M : Kenapa R ndak nio manambah kawan?

R : Repot, dulu R urangnyo sosialnyo tinggi sampai kini kayak gitu lo, kalau ado urang bermasalah apo-apo R yang paliang pertamo kali, nampak dimato R nyo, pertama kali R yang maapokan, siapapun kenal atau indak, musuh atau sahabat ndak ado doh, bahkan urang ndak kenal, ado disabalah kos R tu mah kak, nyo kesurupan mah ko, kami se ndak pernah bertegur sapa, tapi R malompek paliangdulu mamaciekkan kan inyo, inyo kesurupan awak nan mamaciakkan, itu kalau masalah jiwa sosial, tapi kini ndak nio bana bakawan-kawan tu lai, yo bana-bana nio ado yang berkenalan baru R kenalan, tapi kalau kayak-kayak dulu, kalau dulu kan obesesi lah istilahnyokan pengen

dikenal sado, kini ndak ado. Kalau disekolah dulu banyak R dikenal guru-guru mah, dek gara-gara obsesi untuak terkenal tadi juo mah, mangkonyo dikenal di guru, apolagi wak aktif lo kan tu sayang guru samo awak, kenal guru sadonyo samo awak, tapi walaupun gitu bana, misalkan urang nyabuik awak santiang bahasa inggris gitu tapi nilai awak pas KKM nyo, tu bukan gara-gara wak santiang apo tadi tapi dek nilai misalkan nilai ujian, nilai sehari-hari, kadang-kadang awak ngerti bahasa inggris tu kan ndak seluruhnyo doh. Dulu tu urang berfikiran R ko yang akan paliang banyak ikuik organisasi di kuliah, kawan-kawan pas dikuliah pun R pas awal-awal tu emang aktif, R tu apo sih yang dari SD tu ndak R lakuan, R lakuan kasadonyo, ado juo namonyo organisasi masuak jo R situ, dek pengen dikenal sado urang atau ndak lo dek gara-gara itu ado se yang mendorong. Kalau disabuik jiwa sosial R tinggi, ndak tau jiwa sosial R yang ma doh, R lebih suko menyendiri, ndak suko tampek-tampek urang rami doh.

M : Bagaimana pandangan R tentang perilaku lesbian ko dilihat dari norma yang berlaku?

R : Semua urang pasti tau kalau itu salah, melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

CATATAN LAPANGAN SUBJEK 2

Nama	: N
Usia	: 22 Tahun
Wawancara	: I dan II
Lokasi	: Taman di Kota P
Tanggal Wawancara	: 04 Sepetember 2019
Pewawancara	: Febri Mulia Sri Ningsih

1. Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sebuah taman di kota P. subjek pada akhirnya memilih tenpat tersebut setelah diajukan beberapa tempat, karena subjek awalnya menyerahkan kepada penulis untuk mencari tempatnya, dan akhirnya wawancara di taman tersebut. Wawancara di lakukan di sebuah tempat minum yang cukup sepi, tempat ini dipilih karena tempatnya tidak begitu ramai, dan sekalian juga bisa memesan minuman selama proses wawancara berlangsung. Suasana wawancara cukup kondusif tanpa adanya gangguan selain ada beberapa anak-anak pengamen yang berdiri di dekat tempat wawancara tersebut. Namun hal tersebut dapat dikondisikan.

2. Kondisi Penampilan Subjek

Pada saat wawancara subjek memakai baju kemeja pendek bewarna putih dengan motif hitam bintik bintik, memakai celana jeans warna cream, memakai kacamata, memakai kalung, serta rambut subjek dengan potongan rambut laki-laki.

3. Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Penulis bertemu dengan subjek di tempat yang telah ditetapkan sebelumnya, penulis pergi dengan ditemankan oleh teman penulis setelah minta izin terlebih dahulu kepada subjek bahwasanya penulis akan pergi bersama teman. Selama wawancara berlangsung subjek menunjukkan sikap yang ramah, subjek menjawab setiap pertanyaan yang diajukan secara terbuka dengan penjelasan yang panjang lebar.

4. Gangguan dan Hambatan

Selama wawancara berlangsung tidak ditemukan gangguan dan hambatan yang berarti, semuanya berjalan dengan lancar. Hanya saja hambatannya itu terletak pada sulitnya untuk mencari waktu yang tepat untuk melakukan wawancara, karena subjek harus bekerja dari pagi sampai malam, sehingga untuk wawancara secara langsung hanya satu kali, dan jika nanti terdapat kekurangan data, maka subjek bersedia untuk di kirim saja pesan melalui whats app nanti akan dikirimkan rekaman suara subjek.

VERBATIM SUBJEK

Hari/Tanggal : Rabu/ 04 September 2019

Wawancara : I

Tempat : Taman di Kota P

Pukul : 14. 00-15.30 WIB

Koding : MN0409TKP

M : Coba N ceritakan samo M baa N di dalam keluarga?

N : Kalau dari ketek emang tomboy, tapi rambuik panjang, tapi baa yo kayak N kan dibawah N kan adiak setahun laki-laki jadi kalau mama tu kayak mambalikan celana, dulu kan jaman-jamannyo celana yang banyak-banyak saku tu gitu kan cowok, jadi kalau ndak dibalikan itu ndak nio doh, itu awalnyo samo adiak-adiak kayak gitu. N kan kalau dari faktor perhatian indak sih, kalau perhatian samo, tapi kelas 2 SMP tu N tu kehilangan papa, dari situ mulai berfikir, ibaratnyo aku lo bisuak tu ka yang jadi tulang punggung keluarga gitu a, jadi mulai barubah manjadi tomboy tu kelas 3 SMP, itupun minta potong rambuik ngecek samo mama, tu kecek mama "potong lah", mama tu kan mikianyo pasti di potong kayak cewek mah, kironyo ndak samo sakali ndak ado motong kayak cewek doh, potong kayak cowok, tapi panjang pado iko lai, ikolah lebih parah lo lai mah, gitu..dari faktor perhatian indak lo doh, pokoknya dari kehilangan papa tu kayak, adiak-adiak tu kayak baa yo seenaknyo se gitu lo, karena yo

mungkin karena kurang perhatian dari seorang papa N termasuk urang yang ndak dakek samo papa sabananyo doh samo sakali ndak dakek doh karena disaat, balawanan taruih karena N samo apa tu mirip, yo kan ado urang ngecek kalau anak cewek yang mirip samo apanyo tu pasti bacakak taruih, dan kenyataannyo emang batua, N bacakak taruih samo apa tu ndak pernah ndak samo sakali bacakak doh, rajin bana tu bacakak samo papa, sampai sempat manggia ang-ang gitu ka apa, jadi setelah namonyo manyasa tu terakhir dak, setelah ndak ado baru taraso, tarasonyo disitu, itu senyo kayak gitu se nyo, faktor keluarganya mungkin dari kehilangan papa tu lah baru berfikir kan ketek baru tu nak..

M : Iyo lah SMP baru kan

N : SMP kelas 2 kehilangan papa, SMP kelas 3 baru barubah..

M : Berarti kan N potong rambuik pendek langsuang ndak, ndak takajuik ama waktu tu?

N : Iyo takajuik ama, takajuik lah, ama tu mikia kecek ama N tu motong rambuik tu kayak rambuik cewek gitu kan, kironyo ndak samo sakali doh, ndak ado berang-berang kayak gitu senyo..

M : Tu ndak ado diingekkan di ama lai doh?

N : Ama ndak lo berfikir ka mode tu do kan, sampai kini mama ndak tau samo sakali..

M : Tu kayak baju-baju pun lah mulai kayak giko?

N : Kalau baju tu dari SMP kelas 1 lah baju kaus se baru ndak ngeh samo kemeja ndak suko doh awalnyo, makai-makai kemeja baru SMA kelas tigoan lah baru makai-makai kemeja awalnyo tu kaus se..

M : N bara urang bersaudara?

N : Batigo..

M : Adiak-adiak baduo di bawah?

N : Baduo di bawah, di bawah setahun laki-laki, yang nomor tigo kelas satu SMA kini laki-laki lo..

M : Lai dakek N samo adiak-adiak?

N : Dakek, awak samo juo kalau baradiak kakak tu yang namonyo bacakak pasti ado, dakek-dakek, mangadu..

M : Adiak-adiak tau ndak?

N : Adiak yang nomor duo kayaknyo tau deh, tapi diam se nyo, tapi kalau nyo berang nyo kan nampak parangai N yang ibaratnyo ndak suko samo hati nyo baru nyo luapkan, kayak giko-kayak giko, lai masih berang-berang kayak gitu se baru..

M : Tu awal N agak mulai merasakan ketertarikan kayak gitu tu bilo?

N : SMA kelas satu, tunggu lu, iyo SMA kelas satu tapi raso-raso suko tu adonyo SMP kelas duo tigo deng, adonyo baru pengen mancubo tu SMA kelas satu, raso-raso tertarik emang suko samo cewek tu SMP kelas tigo, tapi yanga do baru barani masuak tu SMA kelas satu, tu dari kawan sih, pergaulan..

M : Masuak dari kawan, pergaulan kayak gitu tu, berarti ado kayak komunitasnyo N?

N : Ado..

M : N ikuik komunitas yang itu tu?

N : Iyo, kini iyo..

M : Jadi awal ketertarikan tu dek a, apo sih yang menyebabkannyo, N dulu pernah pacaran?

N : Pacaran samo cowok pernah..

M : Tu apo yang dirasasokan kalau pacaran samo cowok waktu tu?

N : Awal-awalnyo tu kayak, samo sih kayak biaso pacaran samo cowok ado raso, tertarik tu ado, tapi ado kayak punyo pengalaman buruk samo cowok kayak gitu se nyo.

M : Apo pengalamannyo?

N : N pacaran samo cowok tu dari SD, cinta monyet gitu a sampai SMP, masuak SMP sempat putus habis itu baliak liek, mohon-mohon nyo baliak, oke baliak, baliak tu ibaratnyo timbul raso sayang liek, raso ndak nio kahilangan tu ndak, habis tu tau-taunyo salingkuh ndak lo surang doh duo lo. Tu dari situ mikia kok disaat den ibaratnyo tulus ko disakikan, dari situ tu mikia banci samo cowok, pernah mamikian banci samo cowok anggap cowok tu sepele se nyo, tapi kini ndak, anggap se itu biaso se lai, itu sebuah pengalaman hidup.

M : Iyo..iyo, atau itu mungkin karena alum menemukan urang yang tepat se lai..

N : Iyo, N mantan cowok duo nyo, tapi itu tu lamo taruih. Sempat putuih kan SMP, tu ado ciek lai itu tu ndak bertahan lamo doh karena ndak strek doh, awal e cubo-cubo kironyo ndak samo sakali doh, siap tu baliak baliak samo yang di SD ko, nyatonyo kayak gitu. Sabanannyo N tipikal urang yang ndak curiga-curigaan gitu samo pasangan doh, samo sakali, Hp inyo Hp inyo, Hp N Hp N, tapi jago se picayo, jadi saat itu nyo pernah maagiah Hp inyo jadi nyo ngecek sandi nyo tu ulang tahun mah, tu N owh ulang tahun nyo tu samo kayak ulang tahun adiak yang nomor tigo tu tau, cek kan sadonyo ado alah nyo chat samo yang lain, ado fotonyo samo yang lain, tu mikia, owh gitu, ya udah dari situ indak lai, alah tu. Sampai mama pernah nanyo masih samo yang itu, masih, kan tantangannyo sasuku samo inyo, kalau mama kan ndak satuju doh, pernah mananyo ka mama, mama ndak satuju doh, sasuku tu ndak buliah, ndak tau doh ndak faham dengan adat-adat tu do kan, yolah gitu a tapi kami kekeh untuk tetap jalani gitu a, tapi yang dilakuannyo tu kayak ndak seperti yang N lakuan, N samo sakali kalau yo emang serius, serius gitu lo, ndak ado kan caliak urang-urang lain, amuah bana gagah nyo dari pado N punyoan ndak akan N caliak do gitu a..

M : Setia gitu yo..

N : Tapi kayak gitu ya udah, sudahlah, kayak gitu se mikia kini nyo..

M : Berarti siap saat itu ndak ado se perasaan N samo cowok lai doh?

N : Samo cowok kini ado dakek, ado, tapi nyo alum tau N kayak giko lai doh, masih chat-chat biaso..

M : Tu menurut N tulus ndak inyo mandakekan?

N : N trauma tu masih ado..

M : Iyo lah pasti lah, awak lah lamo menahan, awak setia dengan urang tu, ternyata urang tu mengkhianati awak kan..

N : Iyo kayak gitu sih, kalau dikecekan amba samo cowok, ndak samo sakali, caliak cowok ado perasaan, tapi disaat nio menimbulkan raso suko tu terlintas se trauma tu baliak, masih terlintas samo trauma tu se, kayak gitu. Cuman kini tu kayak mikia, misalnyo kalau emang di jodohkan, jodohkan lah, kayak gitu se kini, ndak ado yang tibo ndak lah, dijodohkan samo mama ya sudahlah, ditarimo lah gitu, gitu se kini N nyo..

M : Yang penting nyo bisa menerima apa adanya kan..

N : Yang penting N kini ndak untuk mencari doh..

M : Takuiknyo menemukan yang salah lo baliak?

N : Yo, sabana gitu mah , ibaratnyo N kekeh samo inyo, lawan urang tuo kan dek tantangannyo sasuku, mungkin itu lo jalannyo. Tapi mama samo sakali ndak tau sampai kini doh, tapi alhamdulillah N sampai kini ndak pernah manyampua aduakkan masalah N doh.

M : Tu partamo N suko yang samo cewek tu baa dulu?

N : Samo kayak suko ka cowok, kan beda N sebagai cowoknyo gitu, gitu se nyo. Ih ko paja ko rancak..

M : Urang tu baa, menanggapi dengan perasaan yang sama atau baa?

N : Yang namonyo urang awal-awal kayak gitu tu, tu mikia dengan ndak, paliangan itu cuman, baa yo kayak duto-duto gitu a, kan dakek samo inyo. N alah lamo kayak giko kan, carito awalnyo tu suko samo yang itu tu satu kelas dari SMP samo inyo, lah ngincar inyo dari SMP, kan iko lo, ngejar inyo dari SMP, kelas duo samo salokal, kelas tigo salokal, incar e dari kelas tigo tu, paja ko manis lah, dapean lah, tapi dapeknyo, awalnyo minta nomor, dulu kan jaman-jaman BBM kan, minta pin BB nyo, minta Facebook, dakekan kawan-kawan biaso, morning, lagi manga, kayak gitu se, habis itu kayaknyo alah ado respect gitu kan, respect nyo karena mungkin perhatiannyo, nyo nyaman lo atau baa ndak faham lo doh dengan itu, tu jadian, habis itu masuak SMA, jadian lamo N samo inyo ado sekitar duo tahunan lah, masuak SMA, N masuak SMA ko, nyo ndak masuak SMA doh, tahap satu ndak masuak nyo doh, apo pilihannyo samo kayak pilihan N, N Masuak, masuak di SMA X yang di TA, nyo ndak masuak doh, nyo ndak ambiak doh, nyo ambiak beda lo, tu N ngecek samo inyo N lulus di siko, tu nyo ngecek “den tahap kaduo ambiak SMA X di TA lah”, tapi nyo ndak ngecek doh, tapi nyo daftar juo ka SMA A, N yang mangawankan, daftar kama-kama N yang mangawankan. Habis itu nyo ndak ngecek

samo N kalau inyo nak ambiak tahap kaduo daftar di SMA X di TA doh, pendaftaran tahap duo tutuik ado pengumuman kan, nyo ajak ka warnet kan “ka warnet wak lah”, “jadih”. Caliak ado namonyo di SMA X TA, kok ambiak SMA X TA gitu kan, ndak caliak se santa lai ado namo mah, tu caliak ado namonyo, kok ambiak SMA X TA, ndak ado doh aku nio ngaja kamu kecek nyo, nio ngaja kamu maksudnyo, waktu itu masih pacaran, mangaja maksudnyo kecek N, yo masak kamu disitu aku disiko kecek nyo kan, owh yo lah ndak baa doh, tu pai sakolah, kelas satu tu samo di inyo, ndak tau doh baa ko bisa samo taruih di inyo, kelas satu tu samo samo inyo, jalan duduak samo,duduak sabangku ibaratnyo, sameja, ndak ngartinyo tu diapoan, itu lapehnyo kanai salingkuh juo tu..

M : Inyo lo selingkuh?

N : Iyo..

M : Nyo selingkuh dengan yang cewek lo liek?

N : Dengan cewek lo liek, sakit ndak..

M : Iyo sakik lah, baik dengan cowok, baik dengan cewek lah mati kanai sakiti se kan..

N : N ndak ado caliak sia-sia doh, di SMA tu banyak lo yang labiah pado inyo gitu lo, tapi aku ndak ado nyaliak sia-sia do gitu a, sudah masih yang sama..

M : emang tipe yang setia juo..

N : Duo kali mungkin setia nyo, dapek yang itu putuih, siap tu putuih dapek yang jauh, jauah di jakarta, SMA ko kelas duo jakarta dapek kan..

M : Tu jarak jauah se?

N : Jarak jauh, duo tahun samo inyo, samo sakali masih setia, putuih karna nyo nikah..

M : Nikah nyo, dengan?

N : Dengan cowok, lah punyo anak kini, masih berhubungan elok sampai kini, alhamdulillah, itu ndak sakik hati do kan..

M : Iyo..iyo..

N : Tu samo kawan SMA baliak, anak, sakelas juo, kelas tigo tu dak samo samo yang pertamo do kan, yang itu anak pacaran samo cowok lo tu awalnyo, siap itu bisa berpaling, nyo tinggaan cowok nyo nyo piliah N, ya sudah lah. Awalnyo tu nio mandakek an yang lain, tu minta solusi ka inyo, nio mandakekan yang iko lo, baa caronyo, minta solusi, tu kaya giko, kayal giko, inyo maagiah saran, o iyo dakekan dong paja ko, yang N suko ko dengan caro yang nyo kecekkan, lah didakekan ndak dapek doh, incar iko lai, dakekkan, dakekkan lapehnyo dari cowoknyo tu kan. Emang duo faktor sih cowoknyo selingkuh, tu yanga do tu N nyo, nyo carito ka N, nyo kayak giko lo, kayak giko lo, nangih-nangih, jadi pahlawan kesiangan lah caritonyo, tu dikecekkan samo inyo, tu sindia-sindia kan, gaya-gaya nolongan-nolongan N samo inyo, kironyo terjebak

surang, galak nyo kan, jalani samo inyo, habis itu putuih, gantian dong N selingkuh..

M : N yang selingkuh?

N : N yang selingkuh, N selingkuh samo yang lebih gadang dari N, setahun N dakek, karajo nyo, N SMA kelas tigo, karajo SMA kelas tigo dakean samo inyo, selingkuh lo baliak, N samo inyo sampai kuliah, N lamo-lamo pacaran, tapi duo kali diselingkuhan, tu N manyalingkuhan lai, patang yang lamo tu dari SMA kelas tigo tamat, mama ngecek kuliah lah nak, ndak nio kuliah doh maleh, ndak nio bapikia doh panek, dibujuk samo inyo kuliah lah, yang kadiarokkan kamu surangnyo, ko nyo, konyo yang kamambanggakan keluarga kamu nyo, tu bapikia, yo lah daftarkan lah, daftaran inyo yang mandaftarkan, SBMPTN daftar lo lah, maleh mah N ndak nio kuliah doh, daftar SBMPTN daftar sekolah kesehatan, SBMPTN dulu baru ujian di sekolah kesehatan, tu pai di inyo, lulus dibagian keolahragaan, sekolah kesehatan lulus lo, ambiak yang disekolah kesehatan, kan duluan kaluanyo sekolah kesehatan, samo inyo tu, nyo sadang karajo waktu itu di kantor pengiriman barang, sakik nyo, nyo kalaulah halangan tu pasti nangih-nangih. N sadang kuliah kan, ngadunyo, sadang sakik nangih-nangih, kadang mamanyo nelpon dima N, di rumah padahal dikampus mah, I (nama pasangan N) nyo kayak giko, kayak giko, iyo N pulang, iyo N kasitu. Kuliah semester satu tu, sejam partamo, pulang ganti baju, langsuang ka rumah inyo,

akhirnyo ndak masuak jam kaduo doh, tolong se ka kawan titip absen se lah, dulu kayak gitu, emang yang karajo di tempat pengiriman barang ko lah N yang dimulai dari bawah, dari bawah bana, ibaratnyo dari kuliah yang ndak nio kuliah di support kuliah, dari yang maleh sampai rajin baliak, dari yang IPK randah, sampai yang IPK tinggi samo inyo, emang samo inyo tu kayak sadonyo. Jadi ado waktu tu kelas semester tigo, lah masuak dinas, ketahuan N samo inyo pacaran samo keluarga cewek ko, habis tu dikekang lah cewek ko ndak buliah sobok samo N, di hujat lah N ibaratnyo, diburuak-buruakan ka urang lain, paja ko kayak giko, kayak giko, N diam se. Tu ngecek ka inyo dong, kalau kamu nio stay di rumah silahkan, bia aku pai, tu, bia aku pai, bia lah ibaratnyo bia aku sakik, kan kayak gitu kan, sayang lo samo inyo sayang, siap itu rela inyo kabur demi N, kabur inyo ka bukik, untuangnyo pas nyo lari kabur tu dinas pagi, hari terakhir dinas dapek dinas pagi, kok dapek dinas siang waktu tu, ndak akan nyuruah nyo kabur doh, dapek dinas pagi kan, tu pulang jam tigoan dong, yo kabur lah kalau misalnyo nio kabur. Soalnyo inyo ndak kuek lai do kan, nangih-nangih taruih satiok, duo bulan inyo dikekang di rumah, ndak buliah kalua, ka halaman se ndak buliah doh, saking ndak picayo na nyo ka anak nyo lai, saba lah, saba lah, yo saba juo, siap tu kareh hati nyo, alah lamo mah hati nyo kareh untuak kabur, tapi saba lu, saba lu, aku masih dinas, aku masih dinas, aku ndak bisa doh, inyo saba, N pun saba,

mungkin alah amuncak saba nyo tu, pai nyo dari rumahnyo tu, nyo kajanyo rumah kawan N yang di dakek UPI, nyo kaja situ, yo lah situ, sobokan se urang banyak, karena mamaknyo tu pandai nyaliak-nyaliak gitu a, jadi sobok lah urang banyak lu, bia ndak jaleh dima wak, sobok urang banyak, dari rumahnyo ka pasa nyo dulukan, puta-puta di pasa tu dulu, lah panek beko baru pai ka tampe apo tu, iyo kecek nyo. Jam 4 N kaja nyo ka situ, pulang jam 3 ganti baju, ndak ado gai mandi, ndak ado manga-manga doh, ganti baju kaja nyo capek, nyo paluaknyo kan, nyo paluaknyo siap tu nyo ngecek " nyo dio dari kota ko, nio pai dari P, nio hiduik samo kamu", aku ndak bisa doh, aku masih kuliah, aku semester 3 baru nyo, "yo pokoknyo larian aku", malam itu larian inyo ka bukik, malam tu ngecek samo mama pai duto tu ngecek samo mama pai janguik kawan ka rumah sakik, padahal maantakan iko ko, bisuaknyo tibo adiak anak kakak mamanyo ka rumah nanyokan paja ko ka rumah..

M : Ka rumah N?

N : Iyo ka rumah N, mungkin N salah lo mah, waktu dakek-dakek nyo waktu keluarganyo tu batunjuakkan lo rumah e, saking bodohnyo waktu itu e, tu lah terakhir-terakhir tapikia salah N kironyo, tu mah, tibo bisiuakyo mamak, mamak keteknyo tibonyo mah, anak kakak neneknyo, mamak tibo dinyo kan, mamaknyo tu mamak yang paliang ketek, ketek pado inyo mamaknyo tu, nyo cari ka rumah, nyo tanyokan paja ko, ndak ado doh paja t di rumah doh, si N ma

nyo, si N di rumah sakik, logis dong jawabannyo, jam bara nyo pulang, nyo dari semalam di rumah sakik manungguan kawannyo, nyo kan N alasankan kawan N kecelakaan, antah kawan yang ma yang kecelakaan, tu mama picayo kan, pai. Pai jam sabaleh malam, ado sabalun ka situ, ado kontak kawan yang di bukik samo kayak N lo, nyo stay bareng kan samo pacarnyo di satu kontrakan, tanyo, bisa ndak numpang dulu sampai ibaratnyo paja ko tanang lah, mentalnyo aman lah. Mental bana, takuik gitu nyo sobok urang banyak, bayangkan lah. N yang mupuk "kamu ndak salamonyo kayak giko doh", maksudnyo den masih ado lo, walaupun aku ko, yo masih anak ketek yang ibaratnyo yang ndak bisa mahiduikkan anak urang do gitu lo, tapi nyatonyo bisa, N sempat karajo, a karajonyo N karajokan emang untuak inyo, maksudnyo kayak karajo pernah waktu itu sebelum taplau alum pindah ka mungko lai, masih di bawah mah, pernah karajo jadi pelayan cafe di situ, pernah karajo cuci motor, pernah karajo cuci oto, pernah karajo tukang angkot, apo se kayak gitu a, gitu kan. Inyo pun di situ sebulan ndak ado penghasilan apo-apo doh karena yo masih takuik sobok urang banyak, trauma gitu nyo, siap tu pupuk liek mentalnyo, mental lo yang ka dipupuk, aku pun ndak ngarati doh tentang mental, kan psikoloh ma ngarati, wak ndak psikolog doh, pupuk sakali saminggu ka situ, jumat siap kuliah pai ka situ, raso ka pasa se P-B tu nyo, raso ka pasa rasonyo bayangkan lah..

M : Barulang kin?

N : Barulang, jumat pai minggu pulang, satiok minggu, pupuak mentalnyo, baok inyo kalua sobok samo urang banyak, bia nyo kayak PD samo dirinyo baliak, emang di ubek paja tu supayo ndak ingek samo N lai, tapi ndak tau hatinyo tu kareh jo ka awak, baa kok karehnyo pai, mentalnyo kanai, duo bulan lo mode, mode a sih urang gilo dijeruji tu, kayak gitu ma, nyo kamar ruang tamu, kalua teras, cubo lah nak asiang nyo langsuang, kayak gitu nyo mah, kanai dong mentalnyo ndak pernah sobok jo urang banyak, kanai mentalnyo, pupuak mentalnyo, sebulan tu ndak do karajo apo-apo, N situ tu sabtu minggu, dapeknyo karajo, karajo nyo kan, ibaratnyo bisa untuak ngiduakkannyo di situ se alah, tapi N tetap barulang jumat sabtu ka situ pulang minggu, agiah pitih-agiah pitih kayak gitu taruih sampai nyo tu tahun baru, tahun baru N di bukik, sempat bacakak samo urang tuo mambela inyo..

M : Urang tuo inyo?

N : Urang tuo N, bacakak N samo urang tua dek mambela inyo, tapi N ngecek main ka bukik, manga tu, ndak tau doh, pas itu lah libur tu kuliah, berarti tahun baru dong, pai ka bukik, tu mama berang, “alah pai ndak ngecek, ndak tau bilo pulang, bla..bla..)”, macam-maca lah tapi ndak ado gubris gak ciek alah e doh. Nyo tau N bacakak samo urang tuo mambela inyo, karena tu nyo bapikia nyo pernah lo kayak gitu, nyo pernah lo malawan urangtuonyo demi N, baa sih, cakak

babaleh lah tibo nyo dak, tu sampai ado lo yang mangguno-guno nyo di bukik tu..

M : Urang yang ndak nyo kenal?

N : Urang yang ndak nyo kenal samo sekali mangguno-gunonyo, N di P nyo di situ, nyo ngecek awalnyo tu kayak luko biasonyo, tu tahun baru tu mah, luko biaso kakinyo tu, ndak lamo siap tu mambangkak gadang kayak kaki gajah, siap tu ndak bisa tagak doh, jalan payah nyo pasoan pai karajo, nyo kalau ndak karajo tu ndak makan, kalau di bukik kan kayak gitu karajonyo di pasa ateh tu kan, ndak karajo ndak makan doh, ndak dapek gaji doh, tu mah bapasoan juo, tapi N tetap ngirim, sampai pada suatu hari tu nyo ngecek ndak talok lai, jampuik, jampuik nyo ka bukik tu, siang nyo nangih-nangih, nyo pai karajo pagi kan, siang nyo nangih-nangih, ndak talok lai doh, jampuik, sakik bana. Bananah di dalamnyo tu, cuman dek luko ketek bisa bananah gadang gitu kan ndak mungkin do gitu, ndak logis se bagi N doh. Tu jampuik, dari P ko N, jam duo baleh siang ngecek ka mama kalua, masih alum mandi samo sakali lai doh, kaja nyo ka situ, bia urang jampuik, jampuik inyo, jampuikjam duo baleh sampai satangah duo, ndak tau model a baok honda do tu, baok tas ciek untuak barang-barang nyo kan, dari baju salai yang dibaoknyo sapatagak tu pakaian dalam yang nyo baonyo kabur nyo pulang ka siko ba tas gadang inyo, maksudnyo lai lah gitu, lai lah hiduik nyi

ibaratnyo, lai talanjuik juo hiduik nyo walaupun urang tuonyo ndak tau. Pindah ka rumah, stay barang di rumah setahun labiah lah..

M : Di Rumah siapo?

N : Di rumah N..

M : Di rumah N nyo tingga?

N : Kan jampuik, jampuik inyo. Mama tu nanyo-nanyo inyo taruih tu tibo kan jampuik sampai di rumah tanyo mama kayaknyo di sapo-sapo urang ko, cubo di sapo-sapoi, mulai mangetek, iyo dong disapo-sapo urang, di apo-apokan urang, siap tu pikia pai mandi aie angek lah, pai mandi aie angek, ndak ado untuak awak tu do, untuak inyo, supayo kakinyo lah itu ibaratnyo mandi aie angek langsuang mangetek kakinyo tu, duo hari siap tu mangetek kakinyo, berarti iyo dong ado yang maapokannyo, ya sudah lah gitu. Hiduik siko, karajo, N karajo inyo pun karajo satu tampek karajo.

M : Itu masih tingga tampek N tu jo baru?

N : Hmm, masih tingga tampek N, satu tampek karajo, karajo di warnet duo-duo kan, inyo shif pagi N shif siang, ndak bisa inyo masuak N masuak kayak gitu. Gaji tapi masuak ka inyo kasadonyo, "masuakkan se ka inyo gaji sadongnyo bang", karena ka di ambiak kaduo, kadipakai baduo jo nyo, tu sampai nyo yo bana-bana babarang pulang ka rumah nyo, alah pulangnyo ka rumah nyo.

M : Alah pulang nyo ka rumahnyo?

N : Alah pulangnyo, sampai kini masih berhubungan elok dengan inyo..

M : Masih berhubungan elok, masih pacaran?

N : Ndak lai, sampai kini masih berhubungan elok, nyo lapeh dari N nyo ndak ado samo sia-sia lai doh, nyo fokus acok kayak ikuik pengajian..

M : Owh gitu, kayak ado perubahan..

N : Ado perubahan, nyo lah mulai makai-makai syar'i, baguslah, ibaratnyo dari yang nyo makai jilbab kayak nampak dado ane berangkan, janlah, turunan lah di bawah, yo, dari yang jarang sholat sholat..

M : Penyebab N bisa putuih samo nyo dek a?

N : Nyo pulang ka rumah urang tuonyo dengan alasan keceknyo adiaknyo, nyo maurus adiaknyo, padahal indak doh, nyo emang entah nio barubah entah baa, nyo lapeh kayak gitu se. Tapi inyo elok, alhamdulillah elok, sampai kini elok..

M : Berarti N ndak lo tersakiti dek nyo doh?

N : Ndak, patang tu masih sobok samo inyo, emang elok bana, manga-manga cerito, nyo cerito masalah kelurga dangakan, N kayak gitu lo..

VERBATIM SUBJEK

Hari/Tanggal : Rabu/ 04 September 2019

Wawancara : II

Tempat : Taman di Kota P

Pukul : 16. 00-17. 00 WIB

Koding : MN0409TKP

M : OK , mul pengen tau setelah N lapeh dari inyo (pacar yang terakhir) ado jo lai?

N : Ado dakek samo anak KKL waktu itu, KKL kuliah, kan beda jurusan, kalimo-limonyo ado, dakek samo anak D4 gizi di ateh N duo tahun, samo awalnyo nyo nio barubah, nak nio ngenal cowok, nio marubah pakaian yang syar'i-syar'i gitu a, jilbab gadang, Ok N support, kalau inyo ngecek kasa N tapuak muncuangnyo, ibaratnyo N kan urang tu awalnyo shock caliak N kan, paja ko padusi, tapi gaya laki-laki, N ado cowok surang ketua kan, tapi inyo neda dong rumahnyo, N samo samo cewek-cewek, anak-anak tu alah bukak jilbab sadonyo N alum jo lai, bafikia-fikia..

M : Berarti N lai pakai jilbab jo baru yo?

N : Pakai jilbab, N kama-kama pakai jilbab, kalau untuak keluarga masih pakai jilbab, N k kampus pakai jilbab, menyesuaikan se nyo, tapi N kalau sobok samo kawan-kawan yang kayak N jarang N pakai jilbab nyo, tapi kalau untuak masalah keluarga atau pai ka tampek

saudara tu baru pakai jilbab, sobok samo adiak-adiak mama samo adiak-adiak papa pakai jilbab walaupun sabananyo tau N kayak giko barambuik pendek tapi menutupi kedok.

M : Tu yang waktu KKN tu baa?

N : Yang waktu KKN tu, awalnyo support se nyo, baa supportnyo " akak ndak mau do dek", N paliang banci dipanggia adek tu, "jan dipanggia adek lai, banci", tu anak-anak tu punyo panggilan khusus untuak N nyo panggia bujang, pas PKL awal-awal tu kan anak-anak tu lah bukak jilbab, baa caro yo, baa caro yo, habis tu urang ko lah surang-surang lah mandi N ko alum jo mandi lai doh, baa caro e yo, habis tu nak matilah, ndak ka mandi ndak kamungkin do ko alah dari pagi lai ndak ka mungkin ndak ka mandi doh, angek-angek maangkek koper dari bawah ka ateh ko a ndak ka mungkin ndak ka mandi doh, sudah lah terserah urang tu lah beko, N memberanikan diri untuk mambukak jilbab, owh ndak sapendek iko doh rambuik masih panjang, tu takajuik anak-anak tu sadonyo, ado ciek duo orang kawan SMP N, nyo kan di SMP tau samo N, ado beberapa yang tau samo N, nan duo urang tu santai se nyo, yang labiah nyo, paja ko, ado yang saparo ngecek "paja ko gagah e lai buka jilbab, paja ko pakai jilbab rancak bukak jilbab rancak", tu kan, gilo. Tu beriringnyo waktu hari pertamo malam tu ndak ado yang no lalok dakek N doh, ya udah terserah " ndak nio lalok dakek den, yo ndak laloklah" gitu lo, tu ado yang lalok yang dakek N tu urang yang

awalnyo ndak pengen dakekan inyo, urang yang nio N dakekan, lalok dakek N beberapa hari lalok dakek N taruih, habis tu duo minggu awal, ibaratnyo PKL, acok mangadu ka inyo " kak lapa", "lapa pai lah makan ka dapua", berharap ka diperhatikan go, sakali, tu ngadu ka yang lain "suokkan den makan", nyo suokkannyo, sakali, siap tu ulang liek ka inyo "kak lapa", "belakang tu a makan, suok surang", tu sudah lah cuman kayak gitu se nyo habis tu pulang lah, sempat kami pulang ka padang, pas pulang ke padang nyo pai wisuda kakaknyo, saudara di kampuangnyo, N pai samo cowok N..

M : Cowok ko, cowok?

N : Cowok, N pai samo cowok N, tu nyo pai kan, siap tu nyo sobok kawan inyo di trans mart, nyo buek story di whats app kan, N kan lah punyo panggilan samo inyo kan manggia "yung", "aku tadi ado rencana nio pai ka ATM lo tadi mah yung, tapi nampak kamu di ATM ndak jadi doh, aku puta arah, langsung aku ka PA". Iyo baa kamu ko yung aku nio sobok samo kamu jaleh , " ndak aku ndak nio sobok samo kamu doh, kamu gaduah-gaduah pacar aku beko", " e pilik bana kamu mah", " indak kecek aku, aku ndak nio sobok samo kamu doh, kamu cari lah ka PA aku, tabang aku liek mah", tu awalnyo mah, tu kami baliak baduo bisuaknyo baliak, lah sore kami baliak, owh tu basangajo baliak sore, kami pagi ko pai " kak wak pagi jam sembilan pai yo", jadih kecek nyo, kan pas lo N ulang tahun, N baduo ulang tahun di bulan ko, anak-anak tu minta ka N

KFC, “jadih”, siap tu yang ciek lai mintak Jco, bali Jco yang duo kotak yang gadang tu, bali KFC sa box, kakak tu N traktir langsuang di KFC tu kan “sanang hati kau dak”, iyo kecek nyo, mokasi yo dek “jan manggia-manggia den adek”, tu lah dakek samo inyo tu, habis itu baliak ka tampek PKL sore, “jalan-jalan wak lah kak, manga wak capek-capek ka ateh hari minggu mah, dak ado gai dosen tibo ka ateh doh”, “yo lah dek”, pai wak lah, “kau pa adekkan jo den liek”, mokasi yo, capek-cepeklah, kama wak, kan wak ka solok ka apo wak lah, ka kebun teh wak lah, lah keceknyo, bao-bao tentangan sabanyak angkang ko, pai ka situ lah mulai dakek, “mu balia a?”, “taserah lah”, aku yang angek-angek, agiah se aia angek agiah se tadah, sambarang lah yang kalamak hati lah yang penting angek-angek. Tu foto-foto sempat ado video baduo habis tu sampai, “bujang ang yo kurang aja, ang manfaatkan waktu ang yo sabana-bana ang abiahkan lah magrib se ang tibo di ateh ko dak”, “ den tampak jalan-jalan lu, den pai jalan-jalan lu manga den capek-capek ka ateh ko go yang ado mamikian tugas den nyo”. Dari situ mulai dakek bananyo mulai dari situ, baju N kadang inyo yang manyucikan, baju inyo kadang N yang manyucikan, kalau ndak N kan ndak nio buek tugas do, nyo tigo perawat waktu tu, N surang yang ndak nio buek tugas doh, “suruah si N tu kak a, akak manjo-manjoan adiak akak yang sorang tu, ndak nio kak manyurua-nyuruahnyo doh”, nyo ndk nio nyuruah doh, lah mangadu

yang aduo tu ndak nio buuek tugas baru nyo ngecek “ woi bujang, woi yung buek lah tugas tu lai”, “tugas a ko a”, “ tu laporan itu lapo, ndak ado yang nak buek doh, ndak baranti, ndak usah buek laporan untuak perawat lai”, habis tu “ yolah, yolah”, siap tu “ woi gaek marandam kain di belakang bukan”, “ iyo” keceknyo, tu ndak gaek cuci doh? Ndak, anak tu lah mandi sadonyo, ndak ka gaek cuci doh, “ko tugas banyak lai”, “ gaek banyak aka mah”, “kecekkan se lah, bujang, yung cucian baju akak ciek yung, kecek an itu ka den, nak den antamkan kapalo tu”, “ ndak, ndak ado ngecek gitu doh”, “ lah den mandi lu yo kak, semangat bikin tugas”, “iyo”, “ndak giko se wak lah kak, giko kak kain kan ado lakang tu, kain N kan barandam lo balakang kan”, “aku ada ide”, rasonyo idenyo samo di den mah, “yung cucikan baju akak, bia akak buekkan tugas yung”, “jadih, samangek jadih kak, tanang bia aku cucikan baju akak tu sampai ka kolor-kolor beko, jadih tanang lah, tapi tugas den salasai lah sadonyo”, “iyo, tanang lah”, tugas salasai dong, tugas tu apo lo payahnyo, ‘tu jamuan lah lai tu a, saembe pakak tu a, saembe gadang, kurang aja ang kan, baju ang banyak ternyata, jamuan lah lai”, “oi yung jamuan lah tua , baa yung ko lah den cucian banyak lo gaya”, “yo, yo”. Ndak lo tega mancaliaknyo manjamuan tu surang doh, lah nyo buekkan tugas, kan panek di mungko laptop tu, “ nyak den tolong a”, “ yo makasi yung” kecekknyo. Kayak gitu dakek banannyo setelah itu. Habis itu urang manggosok, N ndak pernah

manggosok di situ kab, sia nggosok titip, sia nggosok titip, nyo manggosok kan, nyo opor kopernyo ka dalam, N oper lo koper ka dalam, ndak koper doh baju yang ka bagosok se nyo, “ yung, yung ka manggosok?iyo, banyak yung? “nyo kaluaan kan ko iko, owh, tanang se lu, lah ampiang habis “yung tompangkan baju”, “ngecek lah dari dari dak, akaknyo banyak nanyo-nanyo”, “iyo, saketek nyo yung, baju bara halai bana nyo, baju rumah mah”, “yo, bao kamari a’, “ ikhlas go, kok ndak ikhlas bia den gosok surang”, “ ikhlas-ikhlas”, tapi banyak parlente mah, ndak ado sandiang-sandiangnyo saratuih do lah, den ndak nio doh”, “alah minta gosok banyak lo cirik minyak”. Tu mah dakek bana nyo satelah itu, tu pulang setelah itu ado panggilan-panggilan, acok sobok, sobok di jalan, kan masih puaso tu, sobok di jalan, “yung kalua wak lah”, “kakak nak pai sholat yung, yung pai sholat?”, “ndak” kalau wak lah?”, “ yo”, pai jalan, dari jam delapan jalan sampai jam sapuluah pulang, kayak bahagia gitu a, tapi ndak ado hubungan apo-apo doh, tapi hanyo kakak adiak gitu se nyo, habis tu N punyo raso ado timbul raso, paja ko baa sih sabananyo, habis tu pulang nyo ka kampuangnyo waktu tu, lebaran kan. Mulai N nanyo ka inyo “ kamu tu baa sih sabananyo, kamu sayang ndak samo aku?”, “sayang, aku ndak nio kehilangan kamu doh, “iyo, kalau misalnyo aku pai baa?”, “ ndak nio aku doh”, “tapi baa kamu ndak nio punyo hubungan samo aku?”, “ yo aku cukuik kayak giko samo

kamu, aku takuiknyo beko saat aku ado hubungan samo kamu, putuih wak cakak", " ndak kan doh, kalau misalnyo hati tu elok, putuih bana wak elok-elok, itu bakal elok jo nyo, kalau misalnyo hati awak elok". Awalnyo nyo tarimo dengan terpaksa habis itu nyo ka padang liek, ngecek elok-elok samo inyo, jadi baa sabananyo ko, ngecek sayang, negecek itu, tapi beko takuiknyo, ciek kato-kato N samo inyo nyo "aku berjuang, sampai ma aku talok, kalau ndak talok aku akan pai, sadonyo bakal barubah", itu se nyo, takuiknyo tu baru nyo tarimo tapaso, trus jalani-jalani, inyo baru raso tu timbul, raso yang yo bana, kecek nyo "aku ndak pernah mandapekkan kasih sayang tulus, perhatian tulus, dari urang kayak kamu doh", "iyo, karena itu beda, pikia negatif se lah, cowok alum tau sadaonyo elok lai doh, beko nyo panga-pangakan kamu, pulang-pulang lah duo se, ndak mungkin do kan", "kalau kamu manjago, aku pun manjago juo, selahi aku setia, alah tu jan pernah negcek, kamu selingkuh yo, kamu itu yo, ndak jadi beko", yo ndak LDR taruih, sampai putuih patang..

M : Putuihnyo dek a?

N : Putuihnyo, nyo ngecek nyo nio barubah, keceknyo yo, tapi dangan-danga N nyo masih dakek jo samo cewek-cewek tomboy, hebat nyo, alasannyo mode tu, sudahlah, N urangnyo kalau iyo-iyo, kalau indak-indak, tegas, egois iyo juo, kami egois iyo juo, kalau ndak ado yang nio ngalah ndak akan, kalau nyo kecekkan sayang nyo sayang, kami samo-samo manentang orangtuo, nyo kareh

untuak stay bareng samo N tapi ndak di kota padang doh, dima yo, nyo kan kini di Jakarta tu, “aku bukannyo ndak nio stay di jakarta dalam waktu dekat, tapi keadaannyo aku baru patang tamat baru, setelah itu kamu suruah se aku ka jakarta, kecek kamu ka jakarta tu pitih saratuih duo ratuih ribu sampai, ndak kan”, “yo”, “aku kalau ndak dapek surek dari siko ko, aku ndak bisa kama-kama”, “yo aku tunggu”. N patang tu ndak sanggup lai doh, N ndak bisa LDR lamo-lamo doh, kalau padang-painan kan masih bisa dikaja, kok situ kama kadikaja, cakak hilang, beko cakak hilang, ndak sanggup doh jauah maleh bana. Tapi wisuda patang sempat pulangnyo, pulangnyo resign dari tampek karajo untuak N, N hargai, habis tu nyo dengan alasan seperti itu lai, sudahlah gitu, keceknyo berubah tapi masih dakek jo samo urang-urang seperti itu, ndak apa-apa “kamu ndak akan bahagia gai doh kalau ndak samo aku” keceknyo, “bialah, ndak baa doh, kalau emang aku juo yang harus ngaja bahagia tu ndak baa doh, aku kaja” N yang malapehan, nyo sabananyo lah nio mintak lapeh lo, tapi masih N tahan, tu patang tu mungkin ndak saba lai N, yo lah kalau yo nio nak lapeh, silakan kalau yo nio nak dakek samo sia se, aku masih open kalau nio carito carito, kalau nio akupun carito, tentang karajo carito-carito, butuh dana carito, apo se carito samo inyo.

M : Pas lapeh dari inyo tu kini ado lai?

N : Dakek samo urang se..

M : Dakek samo cowok tu ado jo kini?

N : Samo cowok ndak lai doh..

M : Yang N kecekkan chat-chat tu, ndak dakek doh?

N : Ndak, kini dakeknyo biaso se, parami Hp..

M : Ado ndak niek N untuak mambukak hati untuak cowok kalau ado yang bersungguh-sungguh?

N : Lai, N ndak nutuik hati untuak cowok doh, kalau emang ado yang datang ditarimo elok, tapi kalau untuak main-main N indak doh, karena umua N ndak lo untuak main-main lai doh, lah 22 tahun kan, cuman untuak kini kalau emang iyo ado ditarimo, tapi jan ka N langsuang se ka urangtuo, kalau emang nio N, N kayak gitu se kini nyo ambiak simple, ndak usah pacaran, langsuang se nikah..

M : Langsuang se nikah, kayaknyo itu lebih baik kayaknyo ndak

N : Iyo, Kalau untuak agama N lai paham, lai mangarati, kalau untuak sholat, lai sholat, kalau dikecekkan masih tingga-tingga masih, masih lalai dalam sholat masih, tapi sholat, N masih tingga-tingga sholat, lalai dalam sholat masih, kalau untuak lalai tu sangat-sangat masih, lalai tu masih, urang adzan beko lah, beko lah, tu masih tu, kadang-kadang lah ka hampia-hampia habih wakatu sholat, lah nak tibo lo waktu sholat ciek lai baru ka sholat, kadang kayak gitu, tapi sholat..

M : Beransur-ansur dak, mungkin hari ko bolong duo, hari bisuak ciek lai, yang penting kayak ado perubahan gitu kan..

N : N dari dulu sholat, sholat lai tapi yo tingga-tingga, tapi balakang-balakang ko lai lah, lalai tu masih, lalai tu agak payah mangubah, manghilangkannyo sakatek kan..

M : Kalau hubungan dengan teman-teman baa N, dakek, N kan urangnyo welcome dak?

N : Welcome, banget malahan, kalau untuak kawan seperti N, N banyak banyak bana, kenal kawan tu banyak bana dari facebook, instagram itu banyak, komunitasnyo tu banyak, teman-teman yang pacaran samo cowok dakek, N ndak pernah beda-bedakan urang doh, kalau untuak teman welcome sadonyo, kalau nio kawan silakan, tapi jan pernah nilai N dari cover, dakekan N dulu, bia tau, N gitu kalau untuak kawan welcome..

M : Kalau di sekolah dulu, prestasi di sekolah baa?

N : Dari SD sampai kelas anam juara satu, SMP ndak samo sakali lai doh, tapi masih tetap sapuluah besar tu masih, masih SMA kelas tigo tu masih, down nyo tu semster akhir kelas tigo SMP tu down bana tu, kan ibaratnyo tacampak tu SMA di ujuang nagari tu, tu down bana tu lagi downnyo, keluarga dari papa tu taingek-ingek taruih, “barek jo yo yang den jalani bisuak”, ado jo mikia kayak gitu kan jadi down di situ masuak di SMA X TA..

M : Ibaratnyo alum tibo N yang bertanggung jawab lai kan, apolagi N perempuan lo kan, tapi tu tapikia soalnyo ndak ado lai dek awak yang tertua..

N : N anak paliang gadang, cucu paliang gadang dari keluarga mama N paliang gadang, jadi ibaratnyo barek se rasonyo tampuk yang ado dipundak N ko, “den yang paliang gadang lo, ibaratnyo adiak-adiak den banyak lo di bawah”, gitu lo, yang di bawah N se tu mada kan, masuak telkomnyo salasai SMA patang setahunnyo mundur, baban urangtuo, baban untuak N, N jalani taruih masuak nyo sekolah kesehatan samo N, kawan N tu tau mah adiak N yang nomor duo tu, bp 16, limo bulannyo urang ujian UTS nyo ndak masuak-masuak lai doh, astaghfirullahal adzhim, urang sagan ko adiak N ado, nyo kan ospek cewek, ospek cowok beda kan, nyo kan yang cowok ngumpua yang cowok se, yang cewek ngumpua yang cewek se gitu, jadi urang sagan tu, adiak N mah, adiak N mah, beko apo, beko apo, beko nyo ngadu samo N tu, tu, ndaka do stek pun taesek adiak N tu doh, samo anak cowok tu dek nyo sagan samo N kan, N kan tamasuak urang, tanyo A (teman N) baa N di kampus, N tu kayak diam-diam sakali berang sudah sadonyo di N, kacau sadonyo, diam-diam, caliak-caliak, sakik hati panuah sadonyo, sabuik sadonyo, N kayak gitu urangnyo, sampai di kalau untuak kuliah ado yang dari N bakawan rami sampai N tu dikucilkan samo kawan-kawan tu pernah, tapi N ngecek “kalian yang akan butuh den, ndak den yang bakal butuh kalian doh”, aku tamasuak urang yang ibaratnyo ndak pernah maninggih dima se, ado pitih diam se, tapi urang ko tau, “N ko lo yang indak ka bapitih ko, ndak mungkin do”, kayak gitu,

kawan-kawan N tu kayak, urang tuo kayak gitu karajo, ndak sadonyo tu urang tuo punyo penghasilan menengah ke ats, pasti ado yang menengah ke bawah, ongeh nomor satu, mikia kan "urangtuo den yo kayak gikonyo", N kuliah ndak mama yang nguliahkan doh..

M : Sia yang nguliahkan?

N : Adiak mama yang nguliahkan, jadi itu ado feedback kayak N harus mandapekkan nilai yang rancak, bia bisa kuliah ko dibayiakan, jadi satiok bulan, setiok semseter tu N mangirimkan taruih ka inyo, kalau dapek nilai tinggi di ateh tigo IP, dibayiakan dapek uang saku, kayak gitu a, sakali enam bulan dapek tinggi IP 3, 5 labiah, mintak pitih sekian se dapek, tu yang N manfaatkan pitih, mangkonyo urang mikia si N tu ndak mungkin ndak bapitih doh, alhamdulillah..

M : Alhamdulillah, ama apo se kegiatan ama kini?

N : Ama dirumah se nyo, ama di bantu samoa adiak mama tu yang menguliahkan N tu tiok bulan nyo, itu nyo pemasukan mama,ndak ado lai, mama cubo minjam-minjam itu nyo..

M : Dulu N dikucilkan samo kawan-kawan tu dek apo?

N : Ado yang ngecekkan, yo emang, ado yang ngecek kan N suko samo cewek, yo emang batua, tapi ibaratnyo tidak usah, kalau yo memangnyo tau, tau se gitu a, ndak usah buruak-buruakan N di belakang, nyo tau diam, tapi nyo buruak-buruakan N dibelakang, itu yang ndak lamaknyo, N satu kelas tu ado yang dakek ado yang indak, kadang N main samo kelas , kadang N surang se, tapi N ndak

maraso surang doh kayak “kalian yang akan butuh den”, buktinyo iyo, urang yang manjelek-jelekkan N tu, inyo yang mencari N, gitu, N maraso sudahlah terserah kalian lah..

M : Gitu, N ndak dendam lo doh kan..

N : Ndak dendam, N ndak padenam doh, dendam kayak giko a, sakik hati samo urang tu, kecek kasa bla..bla.bla.. sampai situ nyo, “caliak lah paja ko ndak den cari ndak den gitukan”, tapi ngecek se nyo, setelah lapeh sudah ndak pernah dandam, kayak gitu se N nyo, dandam, kasa kaluanyo kan, tapi ndak di mungko urangnyo doh, ka urang lain ngecek, “paja tu a caliak paja tu sobok den giko kan, den giko kan”, satelah lapeh kayak gitu, lah diam se lai, itu N kayak gitu, talakuan indak, kayak gitu se..

M : Kan N ikuik komunitas tu kan, awal-awalnyo baa N ikuik kayak gitu, ado yang ngajak atau baa?

N : Awalnyo tu kepo, kan awalnyo tu ndak tau doh, jadi kepo, carilah di facebook kan, ado komunitasnyo gitu lo, cubo lah masuak, di facebook awalnyo masuak, eh rami yo, jadi urang-urang seperti ko banyak ndak di Padang se doh, di lua Padang,di seluruh Indonesia tu ado, gitu, ternyata ruang lingkupnyo gadang, besar gitu, rami ternyata urang seperti N ko kironyo, ndak kenaknyo tu kelurga, broken home, urang kurang perhatian, kayak gitu, kayak gitu..

M : Tu di situ tu, apo-apo se kegiatannyo di dalam komunitas tu..

N : Ado, kami ngumpua-ngumpua, ngumpua-ngumpua ado baok-baok pasangan, pai duduak-duduak, ado.

M : Tu ado mak comblang, mak coblang lo di dalam grup tu..

N : Ndak, nyo kayak baa sih, kayak grup-grup tu ado ketuanyo, kayak gitu, sabananyo kalau dakek samo urang-urang kayak N, lebih care gitu a, lebih care maksudnyo, nyo dulu pernah marasoan hal yang N rasoan, jadi kalau carito samo urang kayak gitu kayak masuak se gitu, nyambung, tapi kan kalau carito samo urang yang ndak faham dengan dunia tu, tu mikia aneh, "paja ko baa sih sabananyo".

M : Ado ndak mereka, misalnya kalau lah di grup tu kawan-kawan N tu, ado ndak misalnyo nyo alah barubah gitu?

N : Alah banyak, tapi ado jo yang indak, ado jo yang bafikiran samo sakali untuak indak barubah, ado yang berfikiran untuak transgender, ado yang berfikiran untuak mengubah satu persatu organ tubuhnyo, ado..

M : Berarti kalau N ado niek untuak barubah, soalnyo N welcome kalau ado beko yang melamar, berarti ado kan..

N : Iyo, karena N dari dulu tu alah bapikia " sampai bilo den kayak giko gitu lo"..

M : Tapi sebenarnyo N tau kan...

N : Tapi kayaknyo alum se lai gitu..

M : Entah bisuak menemukan se urang yang bisa membimbing kan..

N : Iyo, ibaratnyo bisa narimo, bisa membimbing, bisa mengayom, insyaallah..

M : Dalam proses pacaran tu ado ndak yang, misalnyo hal-hal apo se yang biaso kalian lakukan gitu, sejauh yang N jalani salamo ko, yang dilakukan..

N : Sehat sih, pegang tangan se nyo, di motor paluak-paluak biaso se nyo, kadang indak lo doh, karena ibaratnyo jalan ko ndak punyo awak doh, jadi masih mikia, walaupun urang sekitar mikia buruak, tapi diri ini ibaratnyo kan , owh ndak usah nampakkan ke orang-orang, lah gitus e nyo, kalau nio paluak-paluak atau manga-manga di rumah lah, karena kalau di umum ko, kini alah ketta peraturan untuak yang seperti ko, gitu, N punyo kawan anak BNN, samo kayak N tomboy lo cewek, BNN nyo tapi, jadi dari situ dapek info sadonyo, undang-undang tentang LGBT alah ado, tau N sampai isu-isu apapun tau sadonyo, di padang kayak gini, kayak gini sampai grebek-grebek tu tau N, sempat panas dulu ado berita menikah sejenis di daerah ko, ketahuan samo urang kampuangnyodi arak, tu dapek info kayak cewek tomboy ko diapokannyo, dibunuah samo cewek feminim gara-gara selingkuh dikubuan dikamarnyo, ado dapek info, batua tumah, dakek rumah kawan bana tu kejadian itu, parah bana, tu kejam tu, dunia ko kan kejam, ndak pacaran samo cowok kayak gitu jo nyo, pacaran samo cewek kayak gitu jo nyo. Tapi pacaran samo cewek ko yo bana-bana padiahnyo, lebih sakiknyo yo pacarannyo yo pacaran samo cewek ko lai, pernah danga dak urang bunuah-bunuah kayak gitu, pacarannyo baru alah

bunuah-bunuah gitu, ndak ado do kan, itu dibunuah di gantuangnyo banyak.

M : Berarti emang lebih sakik, maksudnyo pasangan yang sama cewek ko yang kayak gitu, dari pado yang cowok yo..

N : N kalau sayang sayang bana, kalau ndak nio kehilangan N yo ndak nio kehilangan doh, walaupun sekali nyo buek salah bakal diperjuangkan kalau emang itu bisa diperjuangkan, N kayak gitu, N kalau sayang tu terlalu bana, ndak pernah gai mamandang urang tu kayak gitu, tapi jan pernah mangaluakan kato-kato selingkuh ya, misalnyo dakek wak samo urang, jan pernah magaluakan kato-kato itu, sudah tu down lai, terjadi beko lai tu mah, karena perkataan itu adalah do'a.

M : Tu kalau di tampek tingga, ndak ado masyarakat yang tau?

N : Ndak, alhamdulillah indak, walaupun urang sekitar tau sianu tu mada, emang iyo mada, dari dulu mada..

M : Madanyo dari segi apo ko?

N : Pulang malam, padusi mode laki-laki, gitu kan, tapi urang tu takajuik waktu masuak kuliah patang, ndak ado yang tau do kan, N dima kuliah, akper, owh mercu mah, "dima kuliah N? Akper", "bara masuak? 6,5", "ah, di negeri N dapek/?iyo", "hebat yo", 'tu iyo den ndak sabodoh itu do yo", karena urang mikia ngejudge tu buruak se kan, mama tu kan bangkik lo ongehnyo kadang-kadang, carito "dima N kuliah? N di akper", 'owh, bara masuak? 6,5", "ah

bukannyo, anak si anu masuak di akper sekian-sekian", ‘ N yang dimungko, yang negeri", "owh, dapek si N di negeri? Iyo", tu ado lo nyo lulus mah jadi guru olah raga. N tu dulu lulus guru olag raga, tapi ndak di ambiaknyo doh, diambiaknyo akper ko, "lai santiang jo e yo, lai hebat lo e yo", tu dalam hati N "den ndak sabodoh itu do yo, buliah mada tapi prestasi tu paralu", tu setelah itu ndak barani urang maremeh-remehkan N lai doh..

M : Lah tapijak muluik urang nak..

N : Yo lah, nyo yang awak dirandahan urang, urang yang akan maninggihan namo wak surang, yo awak surang, gitu, buliah mada tapi kuliah jalan, prestasi jalan, kayak gitu, main-main yo, sampai kan semester satu tu N downnyo semester satu tu lah N nilai, 2 koma bara IP tu, gara-gar inyo, sakik ka rumah, sakik ka rumah, lagi praktek gai kadang bisa menghilang, kayak gitu e sayangnyo ka urang, e tunggu lu ndak bisa tinggaan doh praktek, praktek ko nilainyo kayak giko a, iyo-iyo, saba jo nyo, tangah malam pun N tibo di rumah masih dibukakkan pintu. Samonyo lah cewek yang kabur ko, samo inyo lah N emang dari bawah bana, dari awalnyo ndak nio kuliah sampai nio kuliah, dari yang awalnyo down sampai naiak tu smao inyo lah, inyo lah yang lah menata hidup sampai ado, kan nyo yo saba, baju digosokkan, dicucikan sadonyo, samo inyo lah, dari bawah bana, jadi kalau kini dapean N di saat N lah ibaratnyo lah di ateh ndak usah bangga, karena ado urang yang dari

bawah bana samo N. Jadi kini kalau N dapekakkan pacar kalau emnag serius, serius kalau emang ndak, ndak, kini kayak gitu se lai, parami Hp, kini yo mamparami Hp, karena N baru putuih patang samo anak yang PKL ko baru, patang ko, dakek-dakek biaso se nyo, emang yo untuak parami Hp se nyo, ndak ado labiah dari itu doh, ndak sacapek itu mamulihkan hati doh..

M : Susah move on..

N : Kalau dakek samo yang kini ko alah lamo, tapi alum strek se lai, alum tau lai..

M : Siapa tau itu jodoh kan..

N : Siapa tau ado lo yang baru bisuak kan, N kayak gitu se kini nyo..

M : Niekkan se, kalau ado niek baik tu kan, ado se jalan wak untuak sampai ka situ tu kan..

N : Kadang sholat istikqarah kadang, mintak petunjuk kalau iyo memang jodoh tu bakal dakek dakekkan, kalau misalnyo ndak, seperti masih ado persiapan diri untuk membahagiakan urang tuo, itu se kini nyo, kalau yo didakekkan samo jodoh alhamdulillah, kalau alum berarti masih diagiah kesempatan untuak membahagiakan urang tuo dulu, itu se nyo, ndak usah mintak banyak-banyak kini, ndak usah muluk-muluk, lah itu senyo, insyaallah lah bahagia..

M : Kalau di ama kini baa, lai acok-acok curhat?

N : N tipikal urang yang ndak terlalu cerito tentang itu samo ama, samo sakali indak, carito samo yang mantan yang kabur ko, samo inyo carito sadonyo, ibaratnyo ngechat se nyo nyo alah tau apo yang terjadi samo N, nyo pandai lo, “lah cakak lo, lah putuih lo”, nyo langsuang kayak gitu mah, ‘lah galau lo”.

M : Nyo alu jo manikah kini lai?

N : Masih mencari yang pas, nyo sadang mangurus kakaknyo yang nikah lu, siap tu baru inyo lai, nyo emang nieknyo, baa yo, N samo inyo tu masih punyo perasaan yang samo, kalau nio untuak kembali bisa, tapi antaro kami baduo tu kayak lah tu gitu, aku, ibaratnyo cukup awak kayak giko se, kalau untuak perasaan awak masih punyo perasaan yang samo keceknyo, tapi cukup kayak giko se gitu lo, ibaratnyo saling-saling menjago, kamu lah labiah dari menjago salamo ko, kamu lah labiah maagiah bahagia salamo ko, walaupun ado jo sakiknyo, yang ndak lamaknyo di situ senyo, inyo kecek ku. Batua sih, ibaratnyo kalau yo nio baliak, yo bakal baliak, karena perasaan tu masih samo, rasa pengen baliak tu ado tapi kayak ya udah lah gitu lo, karena dalam kamus N tidak ada balikan samo mantan, bialah mambuka hati untuak urang lain..

M : Urang lain, kalau dapek yo emang itu jodoh lai kan..

N : Iyo jodoh, tapi N dakek samo cowok ado, sampai mantan N yang di SD tu tibo nyo baliak, tapi sudah lah, amsih ngajak sobok, masih ngajak-ngajak main, sudahlah gitu, N selalu dengan berbagai alasan

supayo ndka bisa, lah tu, beko kalau emang yo nio samo si N ko, ndak usah lah samo si N lai, langsuang se ka rumah orangtuo, kalau emang nio, N ndak nio main-main lai doh..

M : Kalau urang tuo wak tu bisa lo nyo menilai kan, kalau awak tu kadang buta karena cinta kan..

N : Hahaha, tu inyo, itu mah

VERBATIM SUBJEK

Hari/Tanggal : Sabtu/ 09 November 2019

Wawancara : III

Tempat : Kafe di Kota P

Pukul : 15. 00-16. 00 WIB

Koding : MN0911KKP

M : Ok N langsung saja kita mulai ya N..

N : Ok M lanjut..

M : N biasonyo di panggia po samo urang-urang, kakak kah atau abang, atau ado panggilan lain?

N : Kadang di panggia abang, kadang dipanggia oom..

M : Iyo, kok di panggia oom, bukannya kalau N di liek dari sisi cowoknyo masih ukuran anak muda kan..

N : Iyo, ndak suko di panggia abang doh..

M : Ndak Suko N dipanggia abang doh?

N : Iyo bialah di panggia kakak..

M : Ti tampek kerja di panggia itu juo?

N : Di kerja di panggiang oom di urang-urang tu..

M : Iyo, padahal N ndak suko di itu doh..

N : Tapi oom lai lah lumayan, urang-urang siko patamonyo manggia oom mah, oom, sampai anak ketek tadi tu manggia oom mah, siap tu manggia kakaknyo lai, diajakan samo adiak angkek tadi..

M : Labiah suko di panggia akak N lai dari pado di panggia itu yo..

N : Lebih baa yo dipanggia kakak tu, lebih lembut se kesannyo gitu..

M : Kalau di panggia uni?

N : Kalau dipanggia uni ndak suko doh, kalau di panggia kakak lai lah, pokoknyo panggia abang jaan..

M : Yang di dakke rumah ado yang manggia-manggia uni?

N : Ndak, manggia kakak..

M : Kalau kerja, Ok lah, kan N sebagai fotografer, tu pas pertama kali urang nio mintak foto, apo yang dipanggia urang pertama kali?

N : Abang..

M : Bagaimana cara N, N ndak suko di panggia abang..

N : N diam se nyo, kalau emang ndak suko samo panggilan pasti diam, diam se nyo gitu a, lai nyo bilang “kayak gini bang, kayak gini bang”, iya kecek N, cuman kayak gitu se nyo jawaban, ndak ado marespon terlalu baa gitu tentang..

M : Beko dengan berjalannya waktu?

N : Beko nyo barubah jadi kakak panggilannyo mah, kadang ado yang nanyo, awak manggia kakak atau manggia abang ko? Terserah, beko dari panggilan abang tu bisa berubah jadi kakak mah, itu selalu kejadian seperti itu mah, manggia abang kan dari awal, “bang foto, nio iko nio cuci foto”, beko setelah tau dari suaro kan, nyo kecek, “ sorry yo kak”, “ ndak baa doh santai se lah, iko gampang sellow se lah”..

M : Mungkin urang tu ragu dak, soalnyo kan perawakan cewek kan..

N : Kalau aku diam, kebanyakan urang mikia kalau aku laki-laki, tapi kalau alah ngomong, lah galak baru nampak ceweknyo. Kesan pertama M sobok N baa?

M : Karena mungkin awalnyo M alah tau kan, tu pas basobok tu lah biaso se nyo, kecuali ndak tau M, bisa jadi mul mengira N laki-laki, tapi karena persepsi awalnyo N perempuan, ya N perempuan di dalam fikiran M..

N : Kan di kampus X banyak tu..

M : Itu M masih bingung lieknyo baa..

N : Apo yang di liek, pundak, bidang dada atau apo?

M : Dado mungkin, pinggul agak jaleh lo mah..

N : Bidang bahu caliak, bidang bahu cewek samo cowok tu beda. Bidang bahu cowok tu lebih bidang, lebih tinggi gitu, kalau cewek tu nyo agak marunduak. Kalau dari jalan tu susah juo tu, kan ado gai, sadangkan cewek tulen se ado juo yang jalanyo ngangkang..

M : Berarti kalau ketemu urang seperti itu dipanggia kakak se..

N : Terkadanga do urang yang ndak suko di panggia kakak. Komplotan urang yang seperti itu tu ado yang suko di pangggia kakak ado yang ndak. Kalau N paliang banci di panggia abang, karena dulu pernah sebelum karajo di studio foto karajo di warnet, anak-anak tu saketek, sagadang-gadang anak SD masuk-masuak SMP, pasti manggia abang lo,“ bang nomor yang iko sejam, nomor yang iko duo jam”, pasti aku diam se nyo, pasti alah lamo di situ kan, kalau yang cowok-cowok tu kalau tadanga akau di apnggia abang pasti diolok-oloknyo, palingan santai kalau untuak anak ketek tu ndak tau nyo doh, tapi kalau lah danga suaro pasti nyo tau lai, manggia kakaknyo nyo siap itu.

Yang ku tau anak Universitas X tu ndak ado yang nio dipanggia kakak do yo, yang aku tau a, karena N ado punyo abang-abang di situ alum tamek lai, nyo ndak nio dipanggia kakak doh tu cubo lah, jan kan untuak noleh..

M : Mungkin inyo lah maraso kalau inyo cowok mungkin..

N : Di universitas X tu banyak malah, anak pendidikan di Universitas X tu ado juo yang mode tu mah, tapi nyo pakai jilbab, nyo menutupi kedoknyo..

M : Ada nama lain N

N : Ada, dikerjaan di panggia itu..

M : Boleh dong orang manggia nama itu (nama laki-laki) ?

N : Boleh Sebenarnya, tapi aku pribadi ndak suko dipanggia abang tu doh, aku ndak lo doh, aku bukan, aku cewek, bergaya seperti cowok tapi aku mangarati kodrat tu sebagai perempuan gitu, aku ndak suko dipanggia abang tu doh, dari pado dipanggia abang, mending di panggia oom jaleh lo, kesannyo emang lah tuo bana gitu..

M : Ok, berarti ya itu, dilemanya sama yang manggil..

N : Trus kalau untuk kawan-kawan kayak kalau urang-urang ko panggia namonyo itu (namo yang cowok), tapi kalau dicaliaknyo, kalau di instagram, itu foto pakai jilbab ado, nan ndak pakai jilbab ado juo. Kan dari awal N ngecek kalau ado cowok yang nio dakek N nio, untuak berfikiran nikah tu ado, tapi untuak kini iyo jalani se mode iko dulu karena jodoh tu pasti datang, bentuk seperti apapun..

M : R terakhir putuih patang ko bilo ko? Setelah pertemuan yang terakhir patang masih ado jo lai?

N : Tu putuih yang itu, ado yang baru yang patang ko, iyo yang patang ko N sempat jomblo sebulan..

M : M alum pernah nampak N pakai jilbab lai, ado foto N pakai jilbab ndak, pengen lihat lah..

N : Iko kan ganti Hp jadi ndak ado foto-foto siko lai, di instagram..

M : Ya Allah cantik, Masyaallah..

N : Ko lah lamo sih tahun 2017, iko yang baru,

M : apo perasaan N kalau mancigok N pakai jilbab kayak gitu tu?

N : Urang tu, urangtuo N lah ibaratnyo, tu paliang ngecek, pakai jilbab lah kalua lai, N tu rancak pakai jilbab, N tu ini, N tu itu. Karena mungkin aku tu dek alum niek pakai jilbab kama-kama lai, mangkonyo masih berpenampilan seperti iko. Tapi kalau unttuk ado keluarga yang baralek dan sebagainya pasti pakai jilbab, pasti pakai kayak a, kayak ibaratnyo perempuan kayak gitu, make up-make up, tapi aku ndak pandai make up doh, tapi kalau untuak di make up kan silahkan, tapi jan buek kayak ondel-ondel se alah tu..

M : Satu lagi M pengen nanya, maaf ya, dadanya di gimanain?

N : A ku ndak ado pakai apo-apo doh..

M : Kadang, kawan-kawan tu ndak jaleh kadang doh..

N : Kadang kalau bukak iko ko susah, kadang urang tu makai korset. Tapi aku ndak pakai korset doh aku pakai binder, binder tu kayak korset tapi baa yo ado ndak aku fotonyo, aku ndak mau pakai korset doh sakit..

M : Dikempisan itu nyo..

N : Indak lo, kalau pakai korset iyo sakiknyo, nyasak nyo ka ateh, kalau binder tu ndak doh. Kayk iko a tapi kayak tantop tapi di dalamnyo tu kayak korset..

M : Itu punya laki-laki atau perempuan?

N : Itu perempuan tu..

M : Kalau terlalu besar berarti bisa pakai itu ya?

N : Ado yang pakai cowok bencong yang alah suntik silicon di payudaranyo itu makai binderan untuk cowok lo, ado, karena sekarang di Thailand itu banyk produksi-produksi yang nyo baoknyo ka Indonesia gitu. Taoi binder ko nyo ndak nyasak doh, tapi kalau korset naiaknyo ka ateh, aku pakai, tapi aku punyo binder tu satu Cuma..

M : Tu ndak ado N pakai yang mode biaso doh?

N : Ada.

M : Berarti untuk koleksi hari-harinyo ado?

N : Ado, soalnyo aku makai keluar mode iko se nyo, kalau di rumah aku makai yang mode biaso..

M : Soalnyo aku kadang bingung dikemanain ya..

N : Tapi kalau di Thailand tu ado yang untuk pangecilnyo yang untuak penghilangnyo ado lo..

M : Berarti N ndak niek doh untuk menghilangkannyo?

N : ndak, N cuman paki binder tu se nyo, kalau itu kan ndak nyasak ka ateh doh..

M : Normal kah N kalau makai itu tu?

N : Kalau pakai korset indak doh, karena itu yo bana-bana nyo pres gitu a, kalau korset tu nyo naiak ka ateh kan berarti nyesak ka dado nyo ngepres gitu a, tapi

kalau binder ko lebih lapang tapi emang ndak data di bueknyo doh, emang mode dado cowok kesannyo, tapi kalau pakai korset tu jaleh, kan jaleh, kalau ko samo sakali ndak.

M : Lai nyaman N mamakainyo?

N : Nyaman, kalau untuak pakai tu nyaman, tapi kalau untuak pakai korset aku ndak bisa lamo-lamo doh, pakai-pakai juo tapi ndak bisa lamo-lamo doh, nyasak, kalau korset tu nyasak, apolai urang yang punyo asma, yang punyo sakik kayak gitu lah, wallahu a'lam lah.

M : Banyak itu jadi pertanyaan mah, kama larinyo itu..

N : Iyo banyak urang yang nanyo seperti itu, kama larinyo, yang itu kama, nyo emang kayak gitu tu diminimalisir bana ndak nampak samo orang-orang..

M : Tapi kan naluri awak kan sebagai perempuan yang itu tu kan benar-benar wak jago bana, kalau laki-laki kan lepas, misalnyo ado bola yang nak sampai ka awak, kan bahaya bola tu ka awak kan, N ado ndak maraso jangguang kayak gitu.

N : Ndak, N pun jarang ikuik-ikuik olahraga yang mode tu

VERBATIM SUBJEK

Hari/Tanggal : Minggu/ 10 November 2019

Wawancara : IV

Tempat : Kafe di Kota P

Pukul : 15. 00-15. 45 WIB

Koding : MN1011KKP

M : Ok N hari ini kita akan melakukan wawancara kembali..

N : Ok M

M : M pengan nanyo, kini N masih ikuik komunitas N tu?

N : Masih, masih jadi admin..

M : Masih jadi admin, N adminnyo, apo-apo se kegiatannyo?

N : Kami ngumpuan dana untuak mushalla, salahnyo ndak ado fotonyo doh, pokoknyo Hp ko baru jadi ndaka do foto gak ciek alah e doh, waktu itu ado ndak sih yang a sih kemarin tu mangumpuan dana daerah ma kebakaran lupo aku, anak-anak komunitas aku tu mangumpuan dana kompak ka ujuang tu jalan kami sadonyo, kan urang banyak maremehkan urang seperti iko ko, sangat diremehkan tapi kami turun emang iyo ngumpuan dana kami kirim, patang ko ngumpuan dana untuk limo mushalla yang sedang diperbaiki..

M : Banyak dong dananya?

N : Alhamdulillah gitu dari kumpulan dari admin ditetapkan berapa gitu, nanti dari member yang jauh-jauh berapa yang mau nanti kirim ke

rekening, nanti kami yang mknta, ndak lampo merah siko, ndak lampu merah siko, terkumpul kasih lima mushalla di bagi rata se gitu, beko masalah makan kami atau apo kan uang kas ado, gitu se kininyo.

M : Tu N mengirimnyo atas apo, atas namo komunitas?

N : Namo komunitas, kemarin se pas di panti asuhan, ngasih apo yo anak-anak tu, aku ndak ikuik doh karena ado dapek foto di lua kan, bali bareh yang 30 kg, tu talua 3 lapiak, minyak 2 kg, gulo 2 kg, tu a lai gitu pokoknyo kopi, teh gitu, panti asuhan anak-anaknyo masih ketek-ketek, talua mie, mie bara lo..

M : Sembako lah ya..

N : Iyo sembako gitu lah, kayak gitu, itulah untuak komunitas yang aku punyo larinyo ke sosial gitu, kan komunitas di Padang banyak banget, kalau untuak itu tu banyak, untuak duduak-duduak ngumpuanyo ado, anak-anak motornyo ado lo, anak-anak mobilnyo banyak lo, anak-anak yang untuak nongkrong samo duduak-duduak tu larinyo buek baju seragam, buek jacket seragam, duduak nongkrong-nongkrong sampai tangah malam, tapi kalau aku nyarankan ndak usah karena ndak ado gunonyo doh, mending kalau iyo nio ngumpuan dana bakti sosial, yo emang yo ndak hura-hura doh..

M : Ado ndak program kayak masa jabatan, berapa tahun gitu?

N : Ndak rancak kinerja turunkan, ndak ranvak kinerja turunkan, aku lah setahun jadi admin..

M : Berarti kalau admin ndak bagus ganti yang lain?

N : Aku di grup ko alah tigo tahunan, jalan satu setengah tahun aku jadi admin, dari humas naiak ka wakil..

M : Berarti emang ado struktur kayak organisasi gitu yo, berarti banyak juo anggotanya tu N?

N : Anggotanyo ndak dari Padang se doh, dari Jawa, Bali..

M : Berarti satu Indonesia tu satu komunitas?

N : Ketuanyo tu di Jakarta kini, tu ado keamanannyo tu di Jakarta jadi yang duo tu jadi member di situ, yang duo tu di situ, aku di siko batigo di Padang..

M : Itu di Padang se atau di seluruh Sumbar..

N : Aku nyari nyo di seluruh Sumbar, urang-urang tu di seluruhnyo dimasuakkan. Bekonyo masuak grup ko dengan ketuanyo iko, wakilnyo iko, dan strukturnyo iko, ado tata tertib dan banyaklah, setiap sabtu ambiak absen, yang ndak aktif keluarkan, cari yang partisipasinyo yang banyak samo yang inyo tu yo gampanglah gitu, di ajak ngumpua gampang diajak apapun gampang.

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : R
   Alamat : Air Tawar
   Usia : 22 Tahun

2. Nama : N
   Alamat : Siteba
   Usia : 22 Tahun

Menyatakan setuju dan bersedia menjadi responden penelitian setelah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini. Kami memahami bahwa identitas pribadi kami akan terjamin kerahasiaannya dan informasi yang diperoleh hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Padang, Oktober 2019

Yang menyatakan:

1.

2.

Peneliti

Febri Mulia Sri Ningsih